

Annual Report 2014



MAP
Mitra Adiperkasa

LAPORAN TAHUNAN 2014

contents

DAFTAR ISI

002	Contents - Daftar Isi
003	Transformation of MAP - Agenda Transformasi MAP
004	The Past -- Brief History & Major Milestones of MAP - Masa Lalu -- Sejarah Singkat & Peristiwa Penting MAP
008	The Present -- MAP Today - Masa Kini -- MAP Hari Ini
012	Vision and Mission - Visi dan Misi
014	Our Retail Portfolio - Portofolio Ritel
028	Distribution - Distribusi
034	The Future -- Transformational Agenda 2014 - 2016 - Masa Depan -- Agenda Transformasi 2014 - 2016
042	Review of Financial Year 2014 - Tinjauan Tahun Fiskal 2014
044	2014 Highlights - Pencapaian Tahun 2014
046	Financial Highlights 2014 - Ringkasan Keuangan 2014
048	Share Information - Informasi Saham <ul style="list-style-type: none">• Our Share Price - Harga Saham• Share Ownership Structure - Struktur Kepemilikan Saham
050	Organization Structure - Struktur Organisasi
052	Subsidiaries (Percentage of Share, Line of Business, Company's Status and Domicile) - Entitas Anak (Presentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili)
054	Share Information - Informasi Saham <ul style="list-style-type: none">• Market Capitalization, Trading Volume, Outstanding Shares, Dividend - Kapitalisasi Pasar, Volume Perdagangan, Jumlah Saham yang Beredar, Dividen• History of Share Listing - Riwayat Pencatatan Saham• History of Other Securities and Securities Rating - Riwayat Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek
060	Report from the Board of Commissioners - Laporan Dewan Komisaris
064	Report from the Board of Directors - Laporan Direksi
070	Management Discussion and Analysis - Pembahasan dan Analisa Manajemen
080	Audit Committee Report - Laporan Komite Audit
084	Risks and How We Manage - Risiko Perusahaan & Penanganannya
089	Review of Risk Management - Tinjauan Manajemen Risiko
090	Good Corporate Governance - Tata Kelola Perusahaan
106	Corporate Social Responsibility - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
110	Human Resources - Sumber Daya Manusia
114	Code of Conduct - Kode Etik
118	The Board of Commissioners - Dewan Komisaris
122	The Board of Directors - Direksi
126	Financial Report - Laporan Keuangan
240	BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE - REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK No.X.K.6 Annual Report content in conformity with Bapepam-LK Decision No. X.K.6 on "Annual Report Format" Kesesuaian isi Laporan Tahunan berdasarkan Keputusan Bapepam-LK No. X.K.6 tentang "Format Laporan Tahunan"
264	Statement of Board of Commissioners and Board of Directors - Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
266	Corporate Information - Informasi Perusahaan

THE PAST · THE PRESENT · THE FUTURE



*Transformation
of MAP...*

Masa Lalu - Masa Kini - Masa Depan | Transformasi MAP





The past

MAP was incorporated in 1995

Masa Lalu - MAP berdiri pada tahun 1995.....

brief history

PERTUMBUHAN KAMI

Major milestones of MAP

Sejarah Singkat/Peristiwa Penting MAP

1995

MAP was incorporated. Started with Sports (Sports Station and Golf House), before venturing into Fashion and Lifestyle with Next and Lacoste

1997

Foray into Kid's products with Kidz Station

2001

Diversified into Food & Beverage with Starbucks Coffee. Started operations of Garment Factory in Gunung Putri, Bogor

2004

IPO (Listing on Indonesia Stock Exchange)

2005

Best Managed Company in Indonesia - Asiamoney

2007

Best Managed Company in Indonesia - FinanceAsia

2011

Top 40 Companies in Indonesia - Forbes Indonesia

2012

Most Admired Companies in Indonesia - Fortune Indonesia
Best Capital Award (nomination) - Indonesia Stock Exchange
#1 Retail Company in Indonesia - SWA Magazine

2013

Nominated for Retailer of The Year (Emerging Market) - World Retail Congress

2014

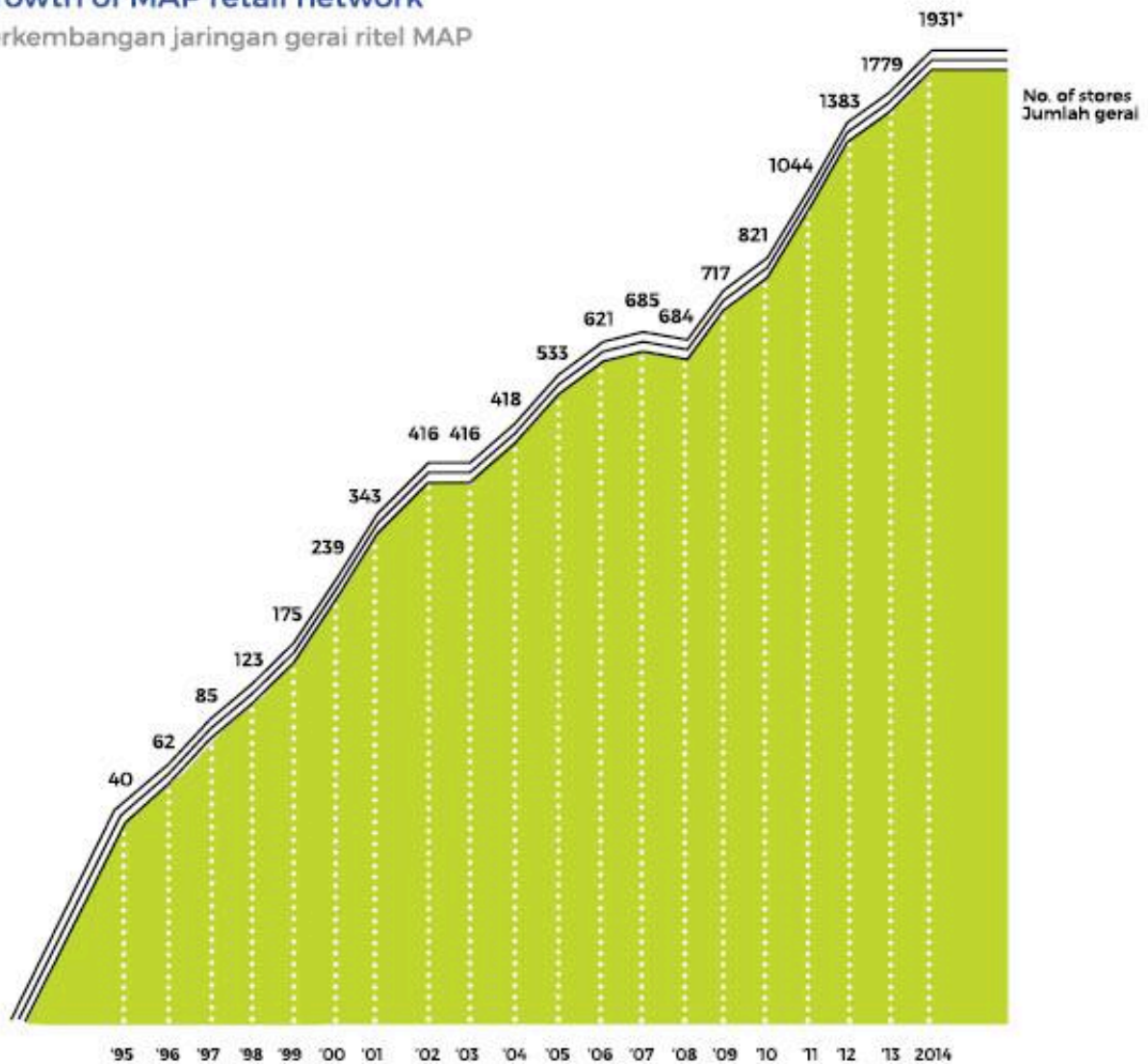
Most Powerful & Valuable Company in Indonesia - (Retail) Warta Ekonomi Magazine

Ended the year with 1,931* stores in 64 Indonesian Cities and a portfolio of over 150 international brands

* Includes 59 Domino's Pizza stores which are 49% owned by MAP and 51% by Everstone Capital

Growth of MAP retail network

Perkembangan jaringan gerai ritel MAP



* includes 59 Domino's Pizza stores which are 49% owned by MAP and 51% by Everstone Capital

1995 - Tahun pendirian. Berawal dengan ritel produk Sports (Sports Station dan Golf House), sebelum masuk ke bisnis *Fashion* dan *Lifestyle* dengan Next dan Lacoste // 1997 - Masuk ke bisnis *Kids* (mainan dan produk anak-anak) dengan Kidz Station // 2001 - Masuk ke bisnis *Food & Beverage* dengan Starbucks Coffee. Memulai operasi Pabrik Garmen MAP di Gunung Putri, Bogor // 2004 - Penawaran Saham Perdana (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) // 2005 - Meraih penghargaan 'Best Managed Company in Indonesia' dari majalah Asiamoney // 2007 - Meraih penghargaan 'Best Managed Company in Indonesia' dari majalah FinanceAsia // 2011 - Meraih penghargaan 'Top 40 Companies in Indonesia' dari majalah Forbes Indonesia // 2012 - Meraih penghargaan 'Most Admired Companies in Indonesia' dari majalah Fortune Indonesia. Dinominasikan dalam 'Best Capital Award' dari Bursa Efek Indonesia. Meraih penghargaan '#1 Retail Company in Indonesia' dari majalah SWA // 2013 - Dinominasikan sebagai 'Retailer of the Year (Emerging Market)' Award - World Retail Congress // 2014 - Meraih penghargaan 'Most Powerful & Valuable Company in Indonesia (sektor ritel)' dari majalah Warta Ekonomi. Mengakhiri tahun 2014 sebagai perusahaan ritel gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan 1.931* gerai di 64 kota besar di Indonesia dan portofolio atas lebih dari 150 merek internasional

* termasuk 59 gerai Domino's Pizza dengan 49% kepemilikan oleh MAP dan 51% oleh Everstone Capital



The present

Today, MAP is the leading lifestyle retailer in Indonesia....

Masa Kini - Saat ini, MAP adalah peritel gaya hidup terkemuka di Indonesia....



MAP today

SEKILAS MENGENAI MAP

As at 31st December 2014 | Per 31 Desember 2014

1,931

Retail Stores*

1.931 Gerai Ritel*

* includes 59 Domino's Pizza stores which are 49% owned by MAP and 51% by Everstone Capital
* termasuk 59 gerai Domino's Pizza dengan 49% kepemilikan oleh MAP dan 51% oleh Everstone Capital



Over
150
World Class Brands
Lebih dari
150 Merek Ternama Dunia



111

Retail Concepts

111 Konsep Ritel



Operating in

64

Cities in Indonesia

Beroperasi di 64 Kota
di Indonesia



Over

23,000

Employees

Lebih dari
23.000 Karyawan



vision & mission

VISI & MISI

Vision

To be the leading omni-channel retailer in Indonesia.

Menjadi perusahaan ritel *omni-channel* terdepan di Indonesia.



Vision
Mission



The vision and mission of the company have been reviewed and approved by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Visi dan misi Perusahaan telah ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Mission

To bring health, happiness and a more fulfilling lifestyle to our valued customers through our portfolio of world class brands and omni-channels.

Untuk mendukung kesehatan, kebahagiaan dan gaya hidup yang lebih memuaskan kepada pelanggan berharga kami melalui portofolio merek kelas dunia, dan *omni-channel*.

A photograph of a swimmer in a pool, viewed from above. The swimmer is wearing a black swimsuit and a red swim cap. A red lane line is visible in the water. The text 'our retail portfolio' is written in a yellow, cursive font over the top half of the image. Below it, 'PORTOFOLIO RITEL' is written in a smaller, white, sans-serif font.

our retail portfolio

PORTOFOLIO RITEL

- *Department Stores & Others*
- *Fashion & Lifestyle*
- *Fashion Footwear*
- *Food & Beverage*
- *Active (Sports & Leisure)*
- *Active (Kids)*



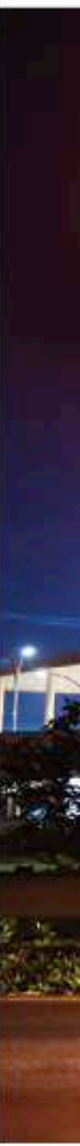
Strong brand building and marketing expertise

A firm believer in the power of marketing, MAP spends significant budget on promoting its brands each year. Not surprisingly, MAP is the market leader in many segments including Department Store, Active (including Kids) and Fashion & Lifestyle. It is also a major player in Food & Beverage.

Kekuatan dalam membangun merek & keahlian pemasaran

Sebuah perusahaan yang percaya pada kekuatan pemasaran, MAP mengeluarkan anggaran yang signifikan dalam memasarkan merek-mereknya tiap tahun. Tidak heran, MAP adalah pemimpin pasar dalam banyak segmen usahanya termasuk *Department Store*, *Active* (termasuk *Kids*) dan *Fashion & Lifestyle*. MAP juga merupakan pemain utama dalam segmen *Food and Beverage*.

department stores & others





*fashion &
lifestyle*

ZARA

PULL&BEAR

Stradivarius

Massimo Dutti

Bershka

ZARA HOME

MANGO

Miss Selfridge

BURTON
MENSWEAR
LONDON

NEW LOOK

Wollis

DOROTHY PERKINS

Brooks Brothers

WAREHOUSE



oasis TOPSHOP TOPMAN *Cath Kidston*
EST. LONDON 1991

next *Accessorize*
LONDON ● sunglasses hut **DKNY**

MAX&Co. MARKS & SPENCER
LONDON

LOEWE **PINK**
THOMAS PINK
JEANNE STREET LONDON **TUMI** **PANDORA**
UNFORGETTABLE MOMENTS

FOREVER NEW **MaxMara** **WEEKEND**
MaxMara

NAUTICA BCBGMAXAZRIA BCBGGENERATION

SEPHORA **LACOSTE** fcuk **Dezignal**

rubi **COTTON:ON** **KIDS** Crabtree & Evelyn

kipling **CAMAÏEU** swatch **AMERICAN TOURISTER**
Since 1958

travelogue **Samsønite** **SPANX**
BY SARA BLAKSLIP h2o+

for all mankind **TRUE RELIGION** Club Culture

BEN SHERMAN **PENSHOPPE** **SWAROVSKI**
(In Standalone Stores Only)

fashion footwear



LINEA®

STEVE MADDEN



NINE WEST



STACCATO

prettyFIT

BeetleBug



BIRKENSTOCK
MADE IN GERMANY - TRADITION SINCE 1774







food & beverage



STARBUCKS®



[MAP:60.6%, EVERSTONE CAPITAL:39.4%]*



*As at 31st December 2014 | Per 31 Desember 2014

active- sports & leisure

PLANET SPORTS **ROOKIE** USA

SPORTS STATION  **the athlete's foot** **ECCO**

THE SPORTS WAREHOUSE **SOCCER**  **STATION**  **ROCKPORT**

speedo  **CONVERSE** **GOLF HOUSE**
THE ULTIMATE IN GOLFING

 **SKECHERS**  **Payless** SHOESOURCE **new balance** 

Reebok  **OAKLEY** **Planet Girls**

stride rite  **adidas**
(Selected Stores) **claire's** **PLANET KIDS**



active - kids

Barbie

EST. 1895
OSHKOSH
B'gosh

carter's
babies and kids

KIDZ STATION





MAP is more than just a retailer.

We are also the leading distributor in Indonesia for Active Brands!

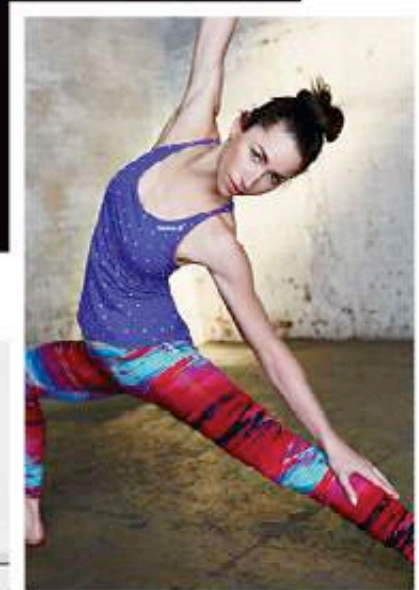
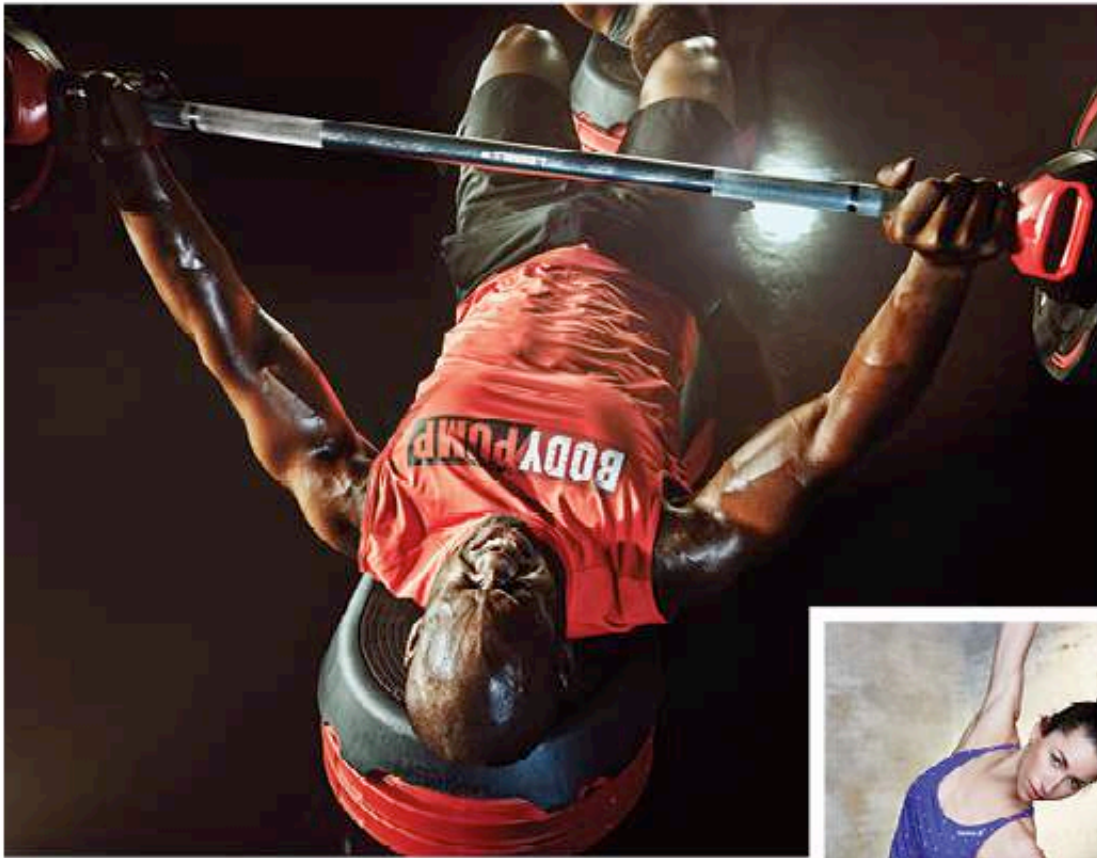


Lebih dari sekadar peritel.
Distributor terkemuka di Indonesia untuk merek Active!
Mendistribusikan lebih dari 100 merek Active!



Distribution
over 100 Active brands!

active- distribution



SPORTS & HEALTH



LEISURE



TIMING / EYEWEAR



FOOTBALL FANWEAR



active-kids distribution







the future

The retail landscape in Indonesia has evolved rapidly.

We need a new game plan for sustainable long term profitable growth

Masa Depan
Sektor industri ritel telah berkembang pesat di Indonesia.
Perusahaan perlu mengembangkan strategi demi pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.....





WHAT'S



NEXT?

next

Langkah Berikutnya?



Visi baru:
Untuk menjadi peritel *omni-channel* terkemuka di Indonesia...

A hand-painted mural on a wall depicting an underwater scene. The top of the image shows a brick wall with a herringbone pattern in shades of red and brown. Below the bricks is a concrete ledge with a yellow double-line marking. The main part of the image is a dark grey wall with a vibrant, hand-painted underwater scene. The scene is dominated by a large, wavy, light blue area representing water or a large wave. In the foreground, there is a dense, colorful coral reef with various shades of red, orange, and purple. A pink jellyfish with long, thin tentacles is swimming in the middle ground. Several small, silver fish are visible on the left side. The overall style is artistic and textured, typical of street art or mural painting.

New Vision:
To be the leading
omni-channel retailer
in Indonesia...



Transfor

Our blueprint to transform MAP into the leading omni-channel retailer in Indonesia with all-round improvement in revenue, profitability and shareholder value.

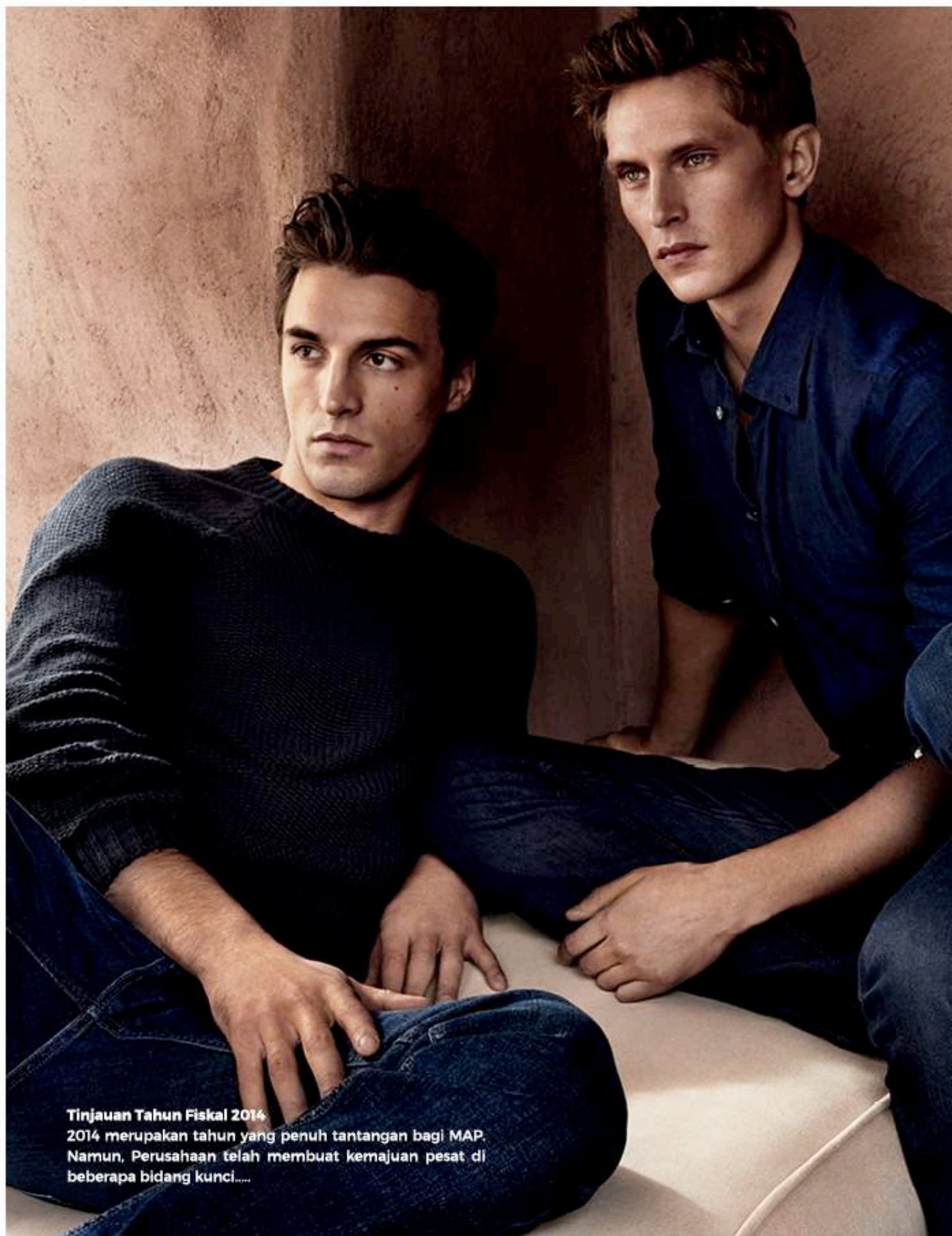
omni-channel

agenda 2014-2016

Agenda Transformasi 2014 - 2016

Blueprint Perusahaan untuk mengubah MAP menjadi peritel *omni-channel* terdepan di Indonesia yang disertai dengan peningkatan terhadap pendapatan, keuntungan dan nilai pemegang saham.

e-Commerce · Program CRM (*Customer Relation Management*) dan MAP *Gift Card* · Pusat Keunggulan · Peningkatan Efisiensi · KRA (*Key Result Area*) Pintar untuk Semua SFU (*Strategic Function Unit*) · Optimalisasi Inventori · Peningkatan Perangkat dan Otomatisasi Teknologi Informasi · Penekanan pada Pelayanan Pelanggan · Peningkatan Margin Kotor · Restrukturisasi Organisasi



Tinjauan Tahun Fiskal 2014
2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi MAP. Namun, Perusahaan telah membuat kemajuan pesat di beberapa bidang kunci.....



Review of Financial Year 2014

2014 was a challenging year for MAP.
But we made good progress in many
key areas.....

2014 highlights

PENCAPAIAN TAHUN 2014

NET REVENUE

Pendapatan Bersih

21.4% increase in net revenue to Rp 11.8 trillion

Peningkatan pendapatan bersih sebesar 21,4% menjadi Rp 11,8 triliun

OPERATING PROFIT

Laba Usaha

Operating profit of Rp 525 billion

Mencatat keuntungan operasional sebesar Rp 525 milyar



AWARDS

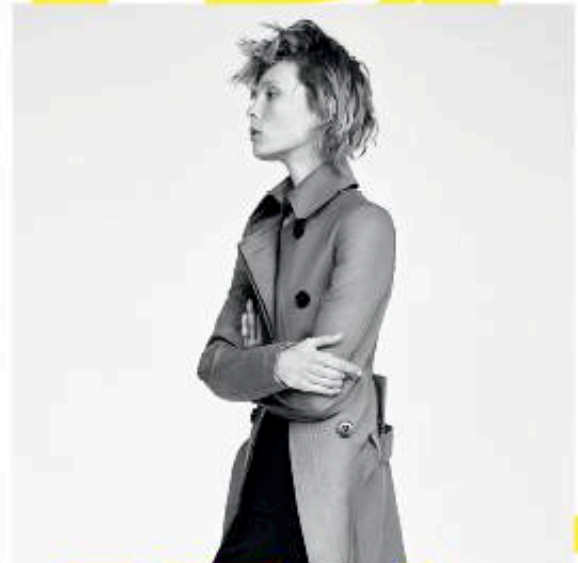
Penghargaan

Most powerful & valuable company in Indonesia (retail category) by Warta Ekonomi magazine

"Most powerful & valuable company in Indonesia" (kategori ritel) - majalah Warta Ekonomi

2 Prestigious awards in CSR and Investor Relation from FinanceAsia

2 Penghargaan bergengsi untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Hubungan Investor dari majalah FinanceAsia



NET PROFIT

Laba Bersih

Net profit of Rp 73 billion

Mencatat laba bersih sebesar Rp 73 milyar

NEW STORES

Gerai Baru

295 new stores (closed 143 old stores)

Membuka 295 gerai baru (menutup 143 gerai lama)



financial highlights

RINGKASAN KEUANGAN

Financial Highlights

in billions of Rupiah unless stated otherwise

Ringkasan Keuangan

dalam milyar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

	2014	2013	2012	2011	2010	
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME			LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			
Net Revenue (after cost of consignment sales)	11,822	9,734	7,585	5,890	4,713	Pendapatan bersih (setelah beban penjualan konsinyasi)
Gross profit	5,470	4,849	3,859	3,043	2,376	Laba kotor
Operating income ⁽¹⁾	525	751	761	622	449	Laba usaha ⁽¹⁾
EBITDA	1,088	1,215	1,114	910	711	EBITDA
Net income	73	328	433	360	201	Laba bersih
Weighted average number of shares (in million shares)	1,660	1,660	1,660	1,660	1,660	Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)
Basic earnings per share (in full Rupiah amount)	45	197	261	217	121	Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Assets	8,686	7,808	5,991	4,415	3,670	Aset
Current assets	5,162	4,464	3,263	2,369	1,865	Aset lancar
Noncurrent assets	3,524	3,344	2,728	2,046	1,805	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	8,686	7,808	5,991	4,415	3,670	Liabilitas & Ekuitas
Current liabilities	3,842	3,995	2,683	2,278	1,469	Liabilitas jangka pendek
Noncurrent liabilities	2,235	1,385	1,135	343	732	Liabilitas jangka panjang
Total equity	2,609	2,428	2,173	1,794	1,469	Jumlah ekuitas
RATIO ANALYSIS AND OTHER INFORMATION			ANALISA RASIO DAN INFORMASI LAIN			
Net working capital	1,320	469	580	91	396	Modal kerja bersih
Capital expenditure	637	874	833	443	429	Pengeluaran modal
Gross profit margin	46.3%	49.8%	50.9%	51.7%	50.4%	Margin laba kotor
Operating profit margin	4.4%	7.7%	10.0%	10.6%	9.5%	Margin laba usaha
Net income margin	0.6%	3.4%	5.7%	6.1%	4.3%	Margin laba bersih
Return on assets	0.8%	4.2%	7.2%	8.2%	5.5%	Laba terhadap aset
Return on equity	2.8%	13.5%	19.9%	20.1%	13.7%	Laba terhadap ekuitas
EBITDA to sales ratio	9.2%	12.5%	14.7%	15.4%	15.1%	Rasio EBITDA terhadap penjualan
Current ratio (x)	1.34	1.12	1.22	1.04	1.27	Rasio lancar (x)
Net debt to equity ratio	111.6%	99.2%	66.8%	46.2%	49.7%	Rasio utang bersih terhadap ekuitas
Liabilities to assets ratio	70.0%	68.9%	63.7%	59.4%	60.0%	Rasio liabilitas terhadap aset

Notes:

(1) Operating profit is gross profit less selling expenses and general and administrative expenses

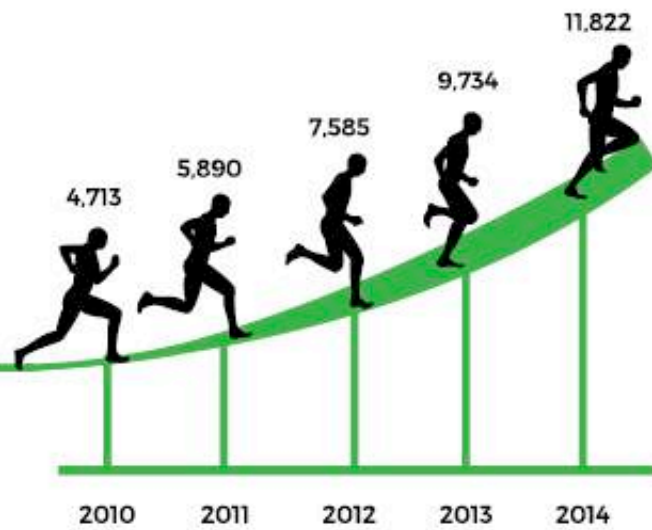
Catatan:

(1) Laba usaha adalah laba kotor dikurangi beban penjualan dan beban umum dan administrasi

11,822

Net revenue after cost of consignment sales
(in billion rupiah)

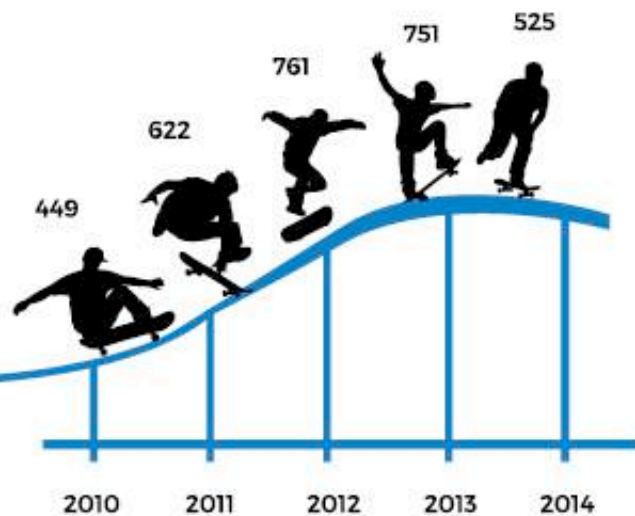
Net revenue after cost of consignment sales (in billion rupiah)
Pendapatan bersih setelah beban penjualan konsinyasi (dalam milyar rupiah)



525

Operating income
(in billion rupiah)

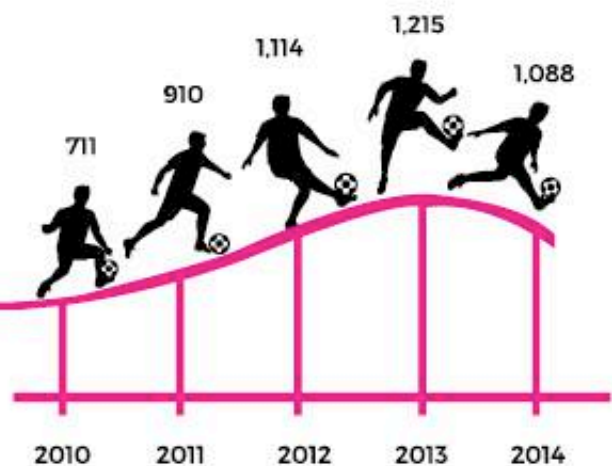
Operating income (in billion rupiah)
Laba usaha (dalam milyar rupiah)



1,088 EBITDA

(in billion rupiah)

EBITDA (in billion rupiah)
EBITDA (dalam milyar rupiah)



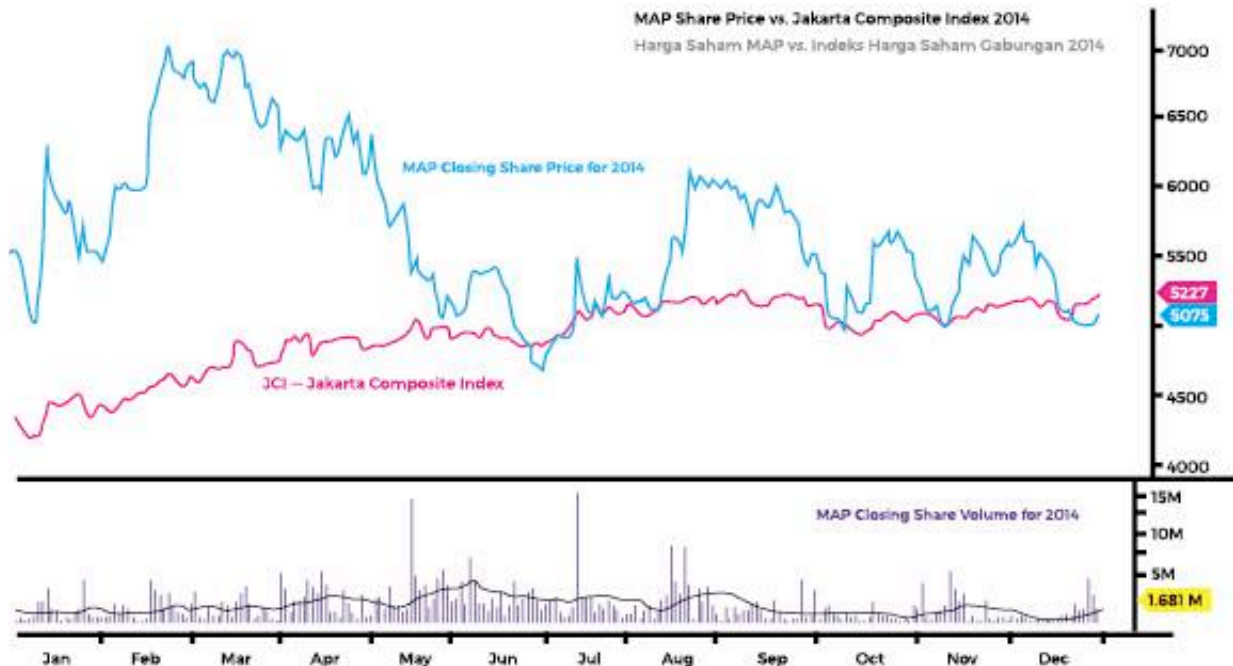
share information

INFORMASI SAHAM

Our Share Price

Harga Saham MAP

		HIGH-EST	LOW-EST	CLOSING
2013 price (Rp)	31 March 2013	9,100	8,350	9,100
	30 June 2013	7,950	7,000	7,000
	30 September 2013	6,250	6,150	6,200
	30 December 2013	5,650	5,350	5,500
2014 price (Rp)	31 March 2014	6,675	6,050	6,250
	30 June 2014	4,800	4,665	4,780
	30 September 2014	5,500	5,350	5,500
	30 December 2014	5,075	4,990	5,075



Source/Sumber: Bloomberg Finance LP

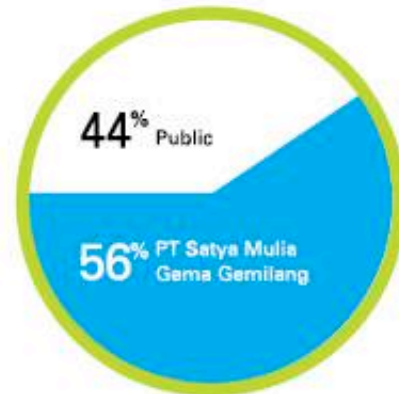
share ownership structure

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

2013



2014



PT Satya Mulia Gema Gemilang

Public

2013

56%

44%

2014

56%

44%

organization structure

STRUKTUR ORGANISASI

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Mien Sugandhi

President Commissioner |
Independent Commissioner
Presiden Komisaris |
Komisaris Independen

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi

Vice President Commissioner |
Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris |
Komisaris Independen

Agus Gozali

Commissioner | Komisaris

Handaka Santosa

Commissioner | Komisaris

Prakoso Eko Setyawan Himawan

Commissioner | Komisaris

Board of Directors

Direksi

H.B.L. Mantiri

President Director |
Presiden Direktur

V.P. Sharma

Vice President Director |
Wakil Presiden Direktur

Susiana Latif

Director | Direktur

Sjeniwati Gusman

Director | Direktur

Michael D. Capper

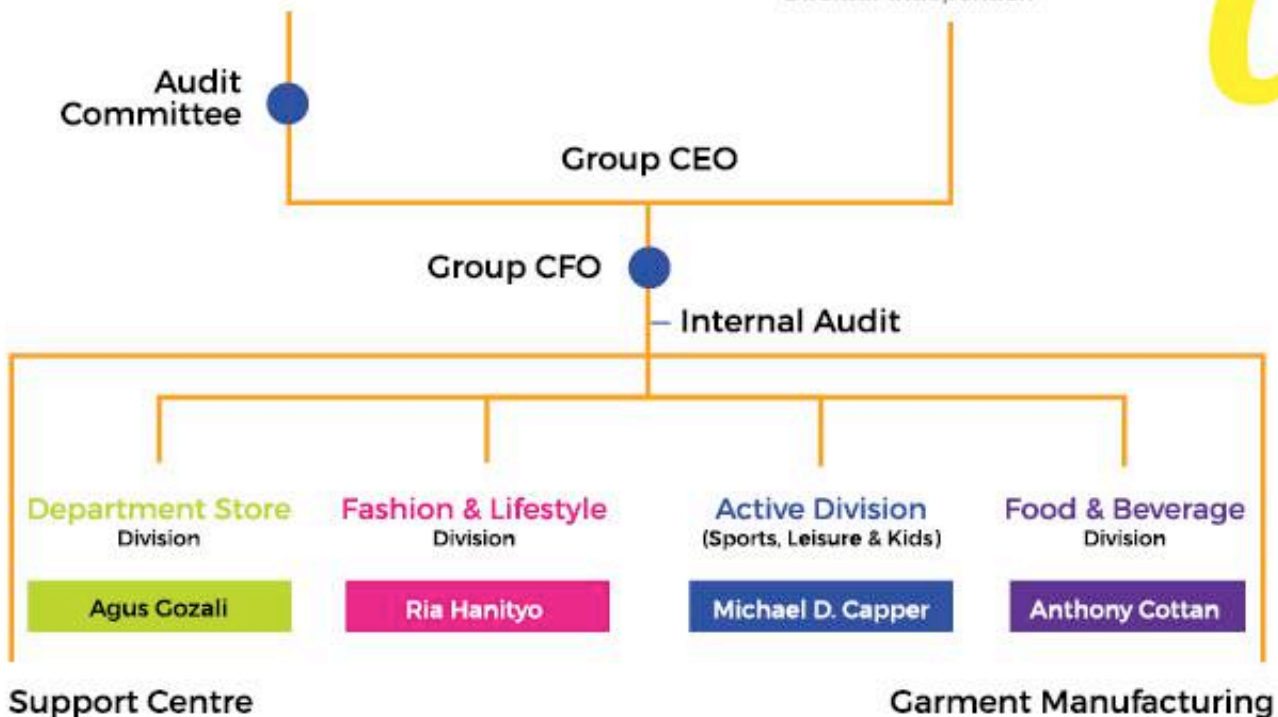
Director | Direktur

Hendry H. Batubara

Director | Direktur

Johanes Ridwan

Independent Director |
Direktur Independen



...mizzat
...the work



Subsidiaries, Percentage of Share, Line of Business, Company's Status and Domicile

Entitas Anak, Prosentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili

No	Company Name	Ownership - Direct	Ownership Indirect	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Tidak Langsung	Status Operasi
<i>Retail Business/Perjualan Ritel</i>				
1	PT Mitra Selaras Sempurna	99.998%	0.002%	Operating/Beroperasi
2	PT Sarimode Fashindo Adiperkasa	99.998%	0.002%	Operating/Beroperasi
3	PT Mitramode Duta Fashindo	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
4	PT Prima Buana Perkasa	99.997%	0.003%	Operating/Beroperasi
5	Map Active (Thailand) Ltd	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
6	PT Mitra Gaya Indah	99.167%	0.833%	Operating/Beroperasi
7	PT Putra Agung Lestari	99.990%	0.010%	Operating/Beroperasi
8	PT Map Active	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
9	PT Sukses Diva Mandiri	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
10	PT Bersama Karunia Mandiri	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
11	Map Active Footwear (S) Pte Ltd	-	100%	Operating/Beroperasi
12	Map Active Footwear Malaysia Sdn Bhd	-	100%	Operating/Beroperasi
13	PT Panen Cosmetic Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
14	PT Panen Fashion Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
15	PT Panen Wangi Abadi	-	100%	Operating/Beroperasi
16	PT Sarimode Griya	99.990%	0.010%	Operating/Beroperasi
17	PT Prima Mode Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
18	PT Cemerlang Kharisma Internusa	-	100%	Operating/Beroperasi
19	PT Agung Mandiri Lestari	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
20	PT Toya Roda Utama	99.996%	0.004%	Pre-Operation/Belum beroperasi
21	PT Creasi Mode Indonesia	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
22	PT Creasi Aksesoris Indonesia	99.992%	0.008%	Pre-Operation/Belum beroperasi
23	PT Utama Mode Indonesia	99.992%	0.008%	Pre-Operation/Belum beroperasi
24	PT Graha Prima Cemerlang	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
25	PT Map Aktif Indonesia	99.995%	0.005%	Pre-Operation/Belum beroperasi
<i>Department Stores/Department Stores</i>				
26	PT Panen Lestari Internusa	99.000%	1.000%	Operating/Beroperasi
27	PT Java Retailindo	-	100%	Operating/Beroperasi
28	PT Benua Hamparan Luas	99.997%	0.003%	Operating/Beroperasi
29	PT Panen Selaras Intibuana	-	100%	Operating/Beroperasi
30	PT Alun Alun Indonesia Kreasi	-	100%	Operating/Beroperasi
31	PT Panen GL Indonesia	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
32	PT Swalayan Sukses Abadi	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi

No	Company Name	Ownership - Direct	Ownership Indirect	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Tidak Langsung	Status Operasi
<i>Cafe and Restaurant/Kafe dan Restoran</i>				
33	PT Sari Boga Lestari	99.980%	0.020%	Operating/Beroperasi
34	PT Sari Coffee Indonesia	99.997%	0.003%	Operating/Beroperasi
35	PT Sari Pizza Indonesia	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
36	PT Sari Burger Indonesia	60.600%	39.400%	Operating/Beroperasi
37	PT Sari IceCream Indonesia	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
38	PT Premier Doughnut Indonesia	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
39	PT Sari Food Lestari	-	100%	Operating/Beroperasi

Book Store/Toko Buku

40	PT Kinokunia Bukindo	-	100%	Operating/Beroperasi
----	----------------------	---	------	----------------------

Manufacturing/Manufaktur

41	PT Mitra Garindo Perkasa	99.960%	0.040%	Operating/Beroperasi
----	--------------------------	---------	--------	----------------------

Others/Lain-lain

42	PT Siola Sandimas	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
43	PT Premier Capital Investment	99.500%	-	Operating/Beroperasi
44	Map Active Pte Ltd	100%	-	Operating/Beroperasi
45	Asia Retail Investments Pte Ltd	-	100%	Operating/Beroperasi
46	Map Active Trading Pte Ltd	-	100%	Operating/Beroperasi
47	Map Active International Sdn Bhd	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
48	PT Graha Agung Sukses	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
49	PT Graha Indah Lestari	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
50	PT Sari Cemilang Makmur	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi

as per 31st December 2014 | per 31 Desember 2014

All subsidiaries are domiciled in Jakarta except Map Active (Thailand) Ltd, Map Active Pte Ltd (Singapore), Map Active Trading Pte Ltd (Singapore), Asia Retail Investments Pte Ltd (Singapore), Map Active Footwear Pte Ltd (Singapore), Map Active Footwear Sdn Bhd (Malaysia), and Map Active International Sdn Bhd (Malaysia).

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta kecuali Map Active (Thailand) Ltd, Map Active Pte Ltd (Singapura), Map Active Trading Pte Ltd (Singapura), Asia Retail Investments Pte Ltd (Singapura), Map Active Footwear Pte Ltd (Singapura), Map Active Footwear Sdn Bhd (Malaysia), dan Map Active International Sdn Bhd (Malaysia).

share information

INFORMASI SAHAM

Market Capitalization

Kapitalisasi Pasar

2013 Rp 9,130,000,000,000

2014 Rp 8,424,500,000,000

Source/Sumber: RTI Services

Trading Volume

Volume Perdagangan

2013 1,260,327,886

2014 657,543,866

Source/Sumber: RTI Services

Outstanding Shares

Jumlah Saham yang Beredar

2013 1,660,000,000

2014 1,660,000,000

Dividend (per share)

Dividen (per lembar saham)

2013 Rp 43,-

2014 Rp 20,-

history of share listing

RIWAYAT PENCATATAN SAHAM

The Company's total share of 1,660,000,000 was listed on the Indonesia Stock Exchange on 10th November 2004, with initial offer price of Rp 625,- per share. Listing of stock was based on effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 dated 8 November 2004.

The number of Company's shares since our listing on Indonesia Stock Exchange up to 31 December 2014 remains unchanged.

As of 31 December 2014, none of the Commissioners or Directors holds any of the Company's public shares or its subsidiaries.

Perusahaan mencatatkan 1.660.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2004 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 625,- per saham. Persetujuan pencatatan saham berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 tanggal 8 November 2004.

Jumlah lembar saham Perusahaan sejak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2014 tidak mengalami perubahan.

Per tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat Komisaris ataupun Direktur yang memiliki saham publik Perusahaan atau Entitas Anak.



History of Other Securities and Securities Rating

On 16th December 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009, with total amount of Rp 364,000,000,000. Both Bonds and Sukuk Ijarah were issued in 2 series; Series A matured in 3 years with 12.25% fixed interest rate per annum, and Series B matured in 5 years with 13% fixed interest rate per annum. Bonds and Sukuk Ijarah were listed on Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of Bonds and Sukuk, the Company underwent a rating process conducted by domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) which resulted in the following rating accordingly: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) and idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook). All proceedings attained from this Bonds and Sukuk Ijarah emission were used for Company's early repayment of syndicated loan Tranche B amounting to USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000, which matured on 8 June 2010. Acting as the Underwriters for this Bonds and Sukuk Ijarah emission were PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities and PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bonds and Sukuk Ijarah. The Bonds and Sukuk Ijarah for Series A and Series B were fully paid on 16th December 2012 and 16th December 2014, respectively.

On 12th December 2012, the Company issued new bonds - Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase I Year 2012 with nominal amount of Rp 500 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A will mature in 3 years with 7.95% fixed interest rate per annum, and Series B will mature in 5 years with 8.45% fixed interest rate per annum. Proceeds from the offering will allow MAP to repay its principal Bonds and Sukuk Ijarah Series A which matured on 16th December 2012 - as well as for meeting the Company's working capital requirements. For the issuance, the Bonds received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek

Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bond.

On 20th February 2014, the Company issued new bonds - Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase II Year 2014 with nominal amount of Rp 650 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A will mature in 3 years with 10.9% fixed interest rate per annum, and Series B will mature in 5 years with 11.5% fixed interest rate per annum. The entire proceeds from the offering will be used to repay some of the Company's bank loans, made in accordance with the Payment Schedule for each loan. For the issuance, the Bonds have received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bond.

On 19th September 2014, the Company issued new bonds - Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase III Year 2014 with nominal amount of Rp 350 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A will mature in 3 years with 10.3% fixed interest rate per annum, and Series B will mature in 5 years with 10.9% fixed interest rate per annum. The entire proceeds from the offering will be used to repay some of the Company's bank loans, made in accordance to the Payment Schedule for each loan. For the issuance, the Bonds have received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bond.



history of
share listing

Riwayat Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek

Pada 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi") dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah") dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 364.000.000.000,-. Masing-masing Obligasi dan Sukuk Ijarah memiliki 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 12.25% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 13% per tahun. Obligasi dan Sukuk Ijarah telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Dalam rangka Penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, Perusahaan melalui proses pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan hasil pemeringkatan masing-masing: *idA+ (Single A plus, Stable Outlook)* dan *idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook)*. Dana yang diperoleh dari hasil emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, seluruhnya digunakan untuk melunasi lebih awal Pinjaman Sindikasi Tranche B Perusahaan sebesar USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2010. Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah adalah PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier

Securities dan PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga, Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini.

Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A dan Seri B telah dilakukan pembayaran secara penuh yaitu untuk seri A pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk seri B pada tanggal 16 Desember 2014.



Pada 12 Desember 2012 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 7.95% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 8.45% per

tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A yang jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat '*idAA-*' (*double A minus*) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin

Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini.

Pada 20 Februari 2014 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan jumlah sebesar Rp 650 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 11,5% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini seluruhnya digunakan untuk membayar sebagian utang bank kepada beberapa kreditur yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembayaran masing-masing utang bank tersebut. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (*double A minus*) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank

CIMB Niaga, Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini.

Pada 19 September 2014 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 dengan jumlah sebesar Rp 350 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,3% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini seluruhnya digunakan untuk membayar sebagian utang bank kepada beberapa kreditur yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembayaran masing-masing utang bank tersebut. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (*double A minus*) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini.



report from
the board of
commissioners

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



DEAR SHAREHOLDERS,

2014 was a challenging year with good progress for MAP. Against the backdrop of tough macroeconomic conditions, MAP posted record net revenue and fortified its position as the leading lifestyle retailer in Indonesia.

Overall, the group ended financial year 2014 with 295 new stores* and a record Rp 11.8 trillion in net revenue. The Board of Commissioners (BOC) is delighted that we continued to see strong growth and demand for our brands!

Significantly, 2014 has been a year of important changes for MAP. We launched our Transformational Agenda 2014 - 2016. We found a strategic partner in Everstone Capital for Domino's Pizza and Burger King. And to enhance shareholder value, we made plans to spin off our Active Business.

Although our bottom line dipped, we strengthened many areas of our business, especially e-Commerce. We are right on track in our quest to become the leading omni-channel retailer in Indonesia.

Our proposed branded lifestyle online store - the biggest of its kind in Indonesia - should be up and running by the second half of 2015.

The BOC continues to perform its supervisory role in guiding and advising the Board of Directors (BOD) in the implementations of strategic directions, policy formulations, corporate actions as well as the strengthening of good corporate governance - all with close involvement of the Audit Committee.

Considering the difficult operating environment and the progress made in 2014, the BOC is generally satisfied with the performance of the BOD.

Going forward, the BOC concurs with the view of the BOD on the business prospects of MAP in 2015. We expect market conditions to remain challenging but we are approaching the year ahead with cautious optimism.

Notwithstanding the prevailing difficult business environment, we are confident that the strategic directions and cost cutting measures that the BOD has implemented will be positive for MAP, and we look forward to regaining our momentum in 2015.

Over the long term, we see tremendous opportunities and potential for MAP.

With a unique portfolio of over 150 world class brands, MAP is well positioned to harness the phenomenal growth and awesome spending power of the urban middle class in Indonesia.

According to McKinsey, the urban consuming class is expected to grow from 55 million in 2013 to 86 million by 2020 - an addition of approximately 5 million each year. Significantly, the Indonesian economy is

expected to continue to grow strongly - accounting for 40% of ASEAN's growth by 2030 (source: Global insight, McKinsey). All these projections augur well for MAP and we are truly excited about our future!

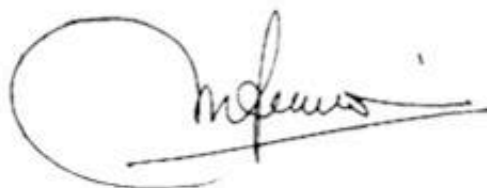
Before closing, we would like to recognize the immense contribution of Ms. Juliani Gozali and Ms. Kentjana Indriawati, our ex-commissioners. We are pleased to welcome Mr. Agus Gozali and Mr. Handaka Santosa as their replacements in the BOC.

Finally, I would like to take this opportunity to thank the many people who have helped MAP brave through a challenging year: the BOD, business partners and staff for their heartfelt contribution as well as shareholders and customers for their unwavering support. There is much more to be done but I am confident that with the continued support of everyone, we can and we will, reinvigorate MAP!

* Closed 143 old stores

With a unique portfolio of over 150 world class brands, MAP is well positioned to harness the phenomenal growth and awesome spending power of the urban middle class in Indonesia

For and on behalf of the Board of Commissioners



Mien Sugandhi

President Commissioner - Independent Commissioner

Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan, dengan perkembangan perusahaan yang positif. Berlawanan dengan kondisi makro ekonomi Indonesia yang cukup sulit, MAP mencatat rekor baru untuk pendapatan bersih dan memperkuat posisinya sebagai peritel gaya hidup terdepan di Indonesia.



report from the board of

Commissioners

Perusahaan menutup tahun keuangan 2014 dengan membuka 295 gerai baru* dan mencatat rekor tertinggi pendapatan Perusahaan sebanyak Rp 11,8 triliun. Perusahaan terus melihat pertumbuhan dan tuntutan untuk merek-merek Perusahaan yang kuat!

Secara signifikan, 2014 merupakan tahun yang penuh dengan perubahan-perubahan penting untuk MAP. Kami meluncurkan Agenda Transformasi 2014 - 2016. Perusahaan menemukan mitra strategis pada Everstone Capital untuk Domino's Pizza dan Burger King. Serta untuk meningkatkan nilai pemegang saham, Perusahaan berencana untuk melakukan Pemisahan Perusahaan untuk *Bisnis Active*.

Walaupun pendapatan menurun, Perusahaan telah memperkuat banyak area usahanya, terutama untuk *e-Commerce*. Perusahaan sudah pada jalur yang benar dalam usahanya untuk menjadi perusahaan ritel *omni-channel* terkemuka di Indonesia.

Toko *online* untuk produk-produk gaya hidup bermerek yang diusulkan oleh Perusahaan - yang terbesar dari jenisnya di Indonesia - direncanakan akan mulai beroperasi pada pertengahan kedua tahun 2015.

Dewan Komisaris terus melakukan tugas fungsi pengawasannya untuk memberikan konsultasi dan arahan kepada Direksi dalam hal menjalankan strategi usaha, formulasi kebijakan, pelaksanaan aksi, serta memperkuat tata kelola Perusahaan - semua dengan keterlibatan erat dari Komite Audit.

Mempertimbangkan kondisi bisnis yang sulit dan semua pencapaian yang telah diraih selama 2014, Dewan Komisaris secara umum menyatakan puas dengan kinerja Direksi.

Di masa mendatang, Dewan Komisaris setuju dengan pandangan Direksi mengenai prospek bisnis MAP pada tahun 2015. Kami memperkirakan kondisi pasar akan terus penuh dengan tantangan, namun Perusahaan terus melaju ke depan dengan optimis namun tetap berhati-hati.

* Menutup 143 gerai lama

Terlepas dari kondisi bisnis yang sulit, kami yakin bahwa arahan strategis dan usaha pemotongan biaya yang telah diimplementasikan oleh Direksi akan menghasilkan hasil yang positif bagi MAP, dan kami berharap untuk mendapatkan kembali momentum pada tahun 2015.

Dalam jangka panjang, kami melihat peluang dan potensi yang luar biasa bagi MAP.

Dengan portofolio unik atas lebih dari 150 merek kelas dunia, MAP berpeluang untuk meraih pertumbuhan yang fenomenal didukung oleh kekuatan belanja kelas menengah di Indonesia.

Menurut laporan McKinsey, konsumen kelas menengah di Indonesia diperkirakan akan tumbuh dari 55 juta pada tahun 2013, menjadi 86 juta pada tahun 2020 - menambahkan sekitar 5 juta konsumen urban tiap tahunnya. Lebih penting, perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh pesat - 40% dari pertumbuhan ASEAN pada tahun 2030 (sumber: Global Insight, McKinsey). Semua prediksi tersebut merupakan pertanda baik bagi MAP dan kami sangat bersemangat untuk masa depan Perusahaan!

Sebelum menutup, kami ingin mengucapkan terima kasih atas kontribusi Ibu Juliani Gozali dan Ibu Kentjana Indriawati, yang sebelumnya menduduki posisi Komisaris bagi Perusahaan. Kemudian kami juga ingin menyambut Bapak Agus Gozali dan Bapak Handaka Santosa sebagai pengganti mereka di Dewan Komisaris.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak yang telah membantu MAP melalui tahun yang penuh tantangan: Direksi, mitra usaha dan karyawan atas dukungan yang mereka berikan, serta kepada para pemegang saham dan pelanggan atas dukungan berharga mereka. Masih banyak yang harus dilakukan, namun saya yakin dengan berlanjutnya dukungan dari semua pihak, Perusahaan bisa dan akan, menghidupkan kembali MAP!

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris



Mien Sugandhi
Presiden Komisaris | Komisaris Independen

DEAR SHAREHOLDERS,

On behalf of the Board of Directors, I am pleased to report that despite a very challenging year, MAP's net revenue for full year 2014 rose 21.4% to Rp 11.8 trillion – another record high for the company!

report from

the board of

directors

LAPORAN DIREKSI



However, our profit was severely impacted by the following factors:

- Forex issues (weak rupiah)
- Rise in operating costs
- Increase in interest rates
- Heavy discounting to optimize inventory
- Margin reduction for some key brands
- Severe drop in golf business

As a result, our operating profit was Rp 525 billion while net profit was Rp 73 billion.

Notwithstanding the negative impact on our bottom line, we made significant progress in 2014. Here are our major achievements:

- Enhanced our market dominance with the addition of 27,877 sqm (nett) to our retail footprint - bringing our total retail footage from 650,479 sqm to 678,356 sqm by end 2014
- Further enlivened the Indonesian retail scene with the launch of 3 new refreshing retail concepts: Sephora, Ben Sherman and Birkenstock
- Strengthened our retail portfolio with the acquisition of 3 new iconic brands: Hasbro, Mango and Toms
- Deepened our presence in Indonesia with the penetration of 8 new cities - bringing the total number of cities with MAP stores from 56 to 64 cities
- Won 2 prestigious awards in CSR and Investor Relations from FinanceAsia - strong testament to the unique strengths of MAP in these 2 key areas
- Added more honours to our long list of accolades by clinching the "Most Powerful & Valuable Company in Indonesia" award (retail category) from Warta Ekonomi
- Forged a collaborative strategic partnership with Everstone Capital for Domino's Pizza and Burger King which will provide funds to fulfill full potential of both brands without stretching our balance sheet
- Strengthened our team and fixed our foundation in many key areas including IT, Supply Chain, Finance, HR and e-Commerce

Our Transformational Agenda 2014 - 2016 is currently being implemented and we are hopeful that it will transform MAP into a more efficient, profitable and valuable company

- Contributed to the community through key CSR initiatives with special focus on education for underprivileged & street children in Indonesia
- Further consolidated our position as the leading lifestyle retailer in Indonesia

The BOD is also pleased to note that good corporate governance practices were well implemented in 2014. We would like to thank the Audit Committee for their review of MAP's business, internal and external audits, as well as compliance with regulations on corporate governance and internal controls.

There is no doubt that MAP is a much stronger company today. But the retail landscape is evolving rapidly. Competition has intensified. e-Commerce players are threatening to disrupt the retail industry. We need a new game plan for sustainable long term profitable growth for MAP.

Following an organizational review in 2014, our leadership team mapped out a blueprint to take MAP into the next lap. Our Transformational Agenda 2014 - 2016 is currently being implemented and we are hopeful that it will transform

MAP into a more efficient, profitable and valuable company.

MAP is also currently undertaking a strategic initiative to conduct an internal reorganization and complete a spin off of its Active Division* to PT MAP Aktif Adiperkasa (MAA), its wholly-owned subsidiary. This internal reorganization will allow our Active Division to operate as an independent company and sharpen its focus to unlock the enormous potential of Active business in Indonesia. It will also provide an opportunity for the Active business under MAA to raise its own capital including a future IPO.

* comprising of Sports & Leisure, Golf & Kids, Payless (under PT Putra Agung Lestari) and Garment Manufacturing (under PT Mitra Garindo Perkasa)

MAP is also pleased to announce the issuance of a Rp 1.5 trillion unsecured bond with zero coupon and 5-year maturity, which will be subscribed by Asia Sportswear Holdings Pte Ltd and novated to MAA at the same time as the internal reorganization. MAP intends to use the proceeds to repay existing debts which will result in lower level of interest-bearing debts as well as future interest payments.



Furthermore, the internal reorganization has provided MAP with an opportunity to bring in an experienced and value-added partner in Montage Company Limited (a subsidiary of funds advised by CVC Capital partners) for our Active business. MAP will issue an option for 30% of the Active business under MAA, which will be mandatorily exercised upon an IPO of MAA.

Looking ahead, we expect headwinds and pressure on margins to persist. But in view of the resilience of our customers and brands, we are cautiously optimistic about the year ahead.

In conclusion, we would like to take this opportunity to thank the BOC for their invaluable time, counsel and guidance. Our deepest appreciation also goes to our customers, business partners and shareholders for their continued support. Lastly, we would like to pay tribute to the management and staff of MAP - the men and women who make the company tick. Many of them are working behind the scenes but they are truly the "stars" of the show!

For and on behalf of the Board of Directors

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H.B.L. Mantiri', is written over a horizontal line.

H.B.L. Mantiri
President Director

**report from
the board of**

directors

Para pemegang saham yang terhormat,

Atas nama seluruh jajaran Direksi, saya dengan bangga melaporkan bahwa meskipun tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan, pendapatan bersih MAP untuk tahun 2014 meningkat sebesar 21,4% menjadi Rp 11,8 triliun – mencatat rekor tertinggi selama sejarah Perusahaan!

Akan tetapi, keuntungan Perusahaan terkena dampak dari beberapa faktor di bawah:

- Kendala valuta asing (melemahnya nilai tukar Rupiah)
- Meningkatnya biaya operasional
- Meningkatnya pinjaman serta tingkat bunga
- Potongan harga untuk mengoptimalkan persediaan
- Pengurangan margin untuk beberapa merek utama
- Penurunan atas bisnis golf

Akibatnya keuntungan operasional Perusahaan mencatat sebesar Rp 525 milyar, sementara laba bersih turun mencapai Rp 73 milyar.

Terlepas dari dampak yang tidak mendukung terhadap pendapatan kami, Perusahaan telah mencatat kemajuan yang signifikan pada tahun 2014:

- Memperkuat dominasi pasar dengan menambahkan luas area ritel sebesar 27.877 m² (net) kepada jaringan ritel Perusahaan – total jaringan ritel Perusahaan dari 650.479 m² menjadi 678.356 m² pada akhir tahun 2014
- Terus menghidupkan dunia ritel Indonesia dengan meluncurkan 3 ritel konsep baru: Sephora, Ben Sherman dan Birkenstock
- Memperkuat portofolio ritel dengan mengakuisisi 3 merek terkemuka: Hasbro, Mango dan Toms

- Mengembangkan kehadiran Perusahaan di Indonesia, hadir di 8 kota baru – memperluas jaringan operasi gerai MAP dari 56 menjadi 64 kota
- Meraih 2 penghargaan bergengsi untuk Tanggungjawab Sosial Perusahaan dan Hubungan Investor dari majalah Menambahkan penghormatan pada daftar panjang penghargaan yang telah diterima oleh Perusahaan dengan meraih penghargaan "Most Powerful & Valuable Company in Indonesia" (kategori ritel) dari Warta Ekonomi
- Menjalin mitra kolaborasi strategis dengan Everstone Capital untuk Domino's Pizza dan Burger King, yang akan menyediakan dana untuk memenuhi potensi penuh dari kedua merek tersebut tanpa mengganggu neraca Perusahaan
- Memperkuat tim dan fondasi Perusahaan untuk banyak area kunci termasuk untuk TI, Logistik, Keuangan, HRD dan *e-Commerce*
- Memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan fokus khusus pada anak-anak kurang mampu dan anak jalanan di Indonesia
- Memperkuat posisi Perusahaan sebagai perusahaan ritel gaya hidup terkemuka di Indonesia

Dewan Komisaris mencatat bahwa praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan telah diterapkan dengan baik selama tahun 2014. Kami mengucapkan terima kasih kepada Komite Audit atas tinjauan mereka terhadap bisnis Perusahaan, audit internal, audit eksternal, dan kepatuhan pada peraturan tentang Tata Kelola Perusahaan serta kontrol internal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa MAP telah berkembang menjadi perusahaan yang jauh lebih kuat hari ini. Namun lingkungan usaha ritel turut berkembang sangat cepat. Pemain *e-Commerce* menjadi ancaman serius bagi industri ritel. Perusahaan membutuhkan rencana strategis baru untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Setelah tinjauan organisasi di tahun 2014, jajaran pimpinan Perusahaan telah memetakan rencana strategis untuk membawa MAP ke tingkat selanjutnya. Agenda Transformasi 2014 - 2016 MAP telah diimplementasikan dan kami berharap bahwa hal tersebut dapat mengubah MAP menjadi perusahaan yang lebih efisien, menguntungkan dan berharga.

MAP saat ini dalam proses menjalankan inisiatif strategis untuk melakukan restrukturisasi internal dan menyelesaikan proses Pemisahan Perusahaan Divisi *Active* Perusahaan* kepada PT MAP Aktif Adiperkasa (MAA), Anak Perusahaan yang baru didirikan. Restrukturisasi internal ini akan memungkinkan Divisi *Active* untuk beroperasi sebagai perusahaan Independen dan meningkatkan fokusnya untuk membuka potensi yang sangat luas dari bisnis *Active* di Indonesia. Inisiatif ini menyediakan kesempatan bagi bisnis *Active* yang tercatat sebagai MAA, untuk meningkatkan suku modal sendiri, termasuk kesempatan melakukan penawaran umum perdana di masa mendatang.

Perusahaan telah mengumumkan penerbitan obligasi tanpa jaminan senilai Rp 1,5 trilyun dengan tingkat bunga nol dan berjangka waktu 5 tahun, kepada Asia Sportswear Holdings Pte Ltd dan kemudian dialihkan kepada MAA pada saat pelaksanaan restrukturisasi internal.

Perusahaan akan menggunakan dana yang diperoleh untuk membayar utang yang ada saat ini, mengakibatkan menurunnya jumlah utang yang mengandung bunga dan menurunkan biaya bunga di masa yang akan datang.

Restrukturisasi internal Perusahaan juga telah memberikan kesempatan bagi MAP untuk menemukan mitra yang berpengalaman dan memiliki nilai tambah pada Montage Company Limited, Anak Perusahaan dari CVC Capital Partners, untuk bisnis *Active*. Perusahaan menerbitkan opsi atas 30% bisnis *Active* yang dijalankan oleh MAA, dimana opsi akan dilakukan saat MAA melaksanakan penawaran umum perdana.

Menatap ke depan, kami memperkirakan tantangan-tantangan berikutnya dan tekanan terhadap margin Perusahaan. Namun dengan tingkat kemapanan pelanggan dan merek Perusahaan, kami optimis namun tetap berhati-hati terhadap tahun mendatang.

Sebagai penutup, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris untuk waktu yang telah diluangkan, nasihat serta bimbingannya. Rasa terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan untuk semua pelanggan, mitra usaha dan pemegang saham atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada Perusahaan.

Terakhir, kami ingin memberikan rasa hormat kami pada manajemen dan karyawan MAP - para pria dan wanita yang membuat Perusahaan berdetak. Banyak dari mereka bekerja di belakang layar, namun sesungguhnya mereka adalah "bintang" dari acara!

*) yang terdiri dari *Sports & Leisure, Golf & Kids, Payless* (di bawah naungan PT Putra Agung Lestari) dan Manufaktur Carmen (di bawah naungan PT Mitra Garindo Perkasa)

Untuk dan atas nama Direksi



H.B.L. Mantiri
Presiden Direktur



management discussion & analysis

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Review

In 2014, the Company posted 21% increase in net revenue to a record Rp 11.8 trillion compared to 2013. Gross profit grew by 13%. On the other hand, the Company's EBITDA, operating income and net income showed negative growth of 10%, 30% and 78%, respectively, compared to 2013.

As key growth contributor, Specialty Stores (65%) delivered the biggest contribution to the Company's net sales, followed by sales from Department Stores at 20%, Food & Beverage at 13%, while manufacturing, book outlets and other businesses contributed the remaining 2%.

Apart from being the leading contributor to the Company's net sales, Specialty Stores was also the major contributor to the Company's operating profit in 2014 (95%), with the remainder coming from the Department Stores, Food & Beverage and other businesses.

The Company expanded its existing business portfolio by opening new outlets of Foodhall, Zara, Massimo Dutti, Pull & Bear, Stradivarius, Sports Station, Planet Sports, Starbucks Coffee, Pizza Express, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino's Pizza as well as other specialty stores.

In 2014, the Company divested partial ownership of Domino's Pizza and Burger King. After divestment, our ownership of Domino's Pizza and Burger King stands at 49% and 60.6%, respectively.

Tinjauan

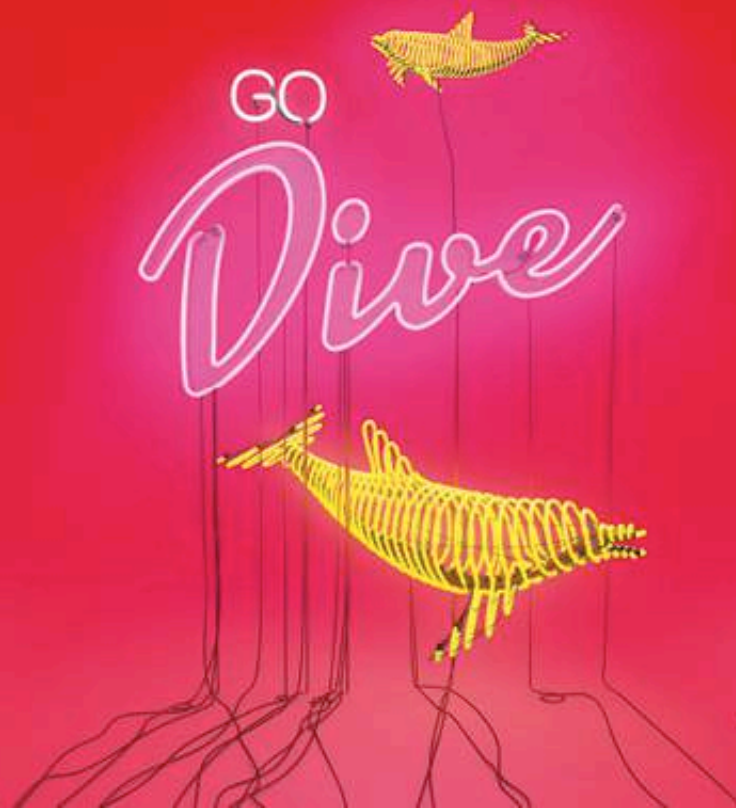
Tahun 2014, pendapatan bersih Perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 21% dibandingkan dengan tahun 2013 dengan total pendapatan bersih sebesar Rp 11,8 trilyun. Laba kotor juga mengalami pertumbuhan sebesar 13%, namun pertumbuhan pendapatan bersih dan laba kotor ini tidak diikuti dengan pertumbuhan EBITDA, laba usaha dan laba bersih yang masing-masing turun sebesar 10%, 30% dan 78%.

Pada tahun yang sama, segmen penjualan ritel tetap menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, kontribusi yang diberikan sebesar 65%, kemudian diikuti *department stores* yang memberikan kontribusi sebesar 20%, segmen *food & beverage* sebesar 13% serta sektor manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar 2%.

Dengan menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, segmen penjualan ritel juga menjadi penyumbang terbesar bagi laba usaha Perusahaan, kontribusi yang diberikan sebesar 95% dan sisanya dari segmen *departemen stores, food & beverage* serta dari aktivitas manufaktur, gerai buku dan lainnya.

Perusahaan melakukan pembukaan gerai-gerai baru seperti Foodhall, Zara, Massimo Dutti, Pull & Bear, Stradivarius, Sports Station, Planet Sports, Starbucks Coffee, Pizza Express, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino's Pizza dan sejumlah gerai ritel lainnya.

Pada tahun 2014 ini Perusahaan melakukan divestasi atas Domino's Pizza dan Burger King, sehingga kepemilikan Perusahaan di kedua usaha ini tinggal sebesar 49% dan 60,6%.



Profit & Loss

The Company posted Net Revenue of Rp 11.8 trillion in 2014, of which Specialty Stores and Department Stores were the two key performers. Specialty Stores contributed Rp 7.7 trillion or 65%, while Department Stores contributed Rp 2.3 trillion or 20%. Contribution from Food & Beverage segment was Rp 1.6 trillion while manufacturing, book outlets and other businesses made up the remaining Rp 221 billion.

In 2014, the Company reported increased net sales across all its business segments compared to the previous year. Net sales from Specialty Stores grew by 25% or Rp 1.5 trillion, Department Stores by 12% or Rp 253 billion, Food & Beverage by 21% or Rp 271 billion and manufacturing, book outlets and other segments by 21% or Rp 38 billion.

As a result, sales from existing stores (same store sales growth) increased by 9%, materially contributing to the overall increase in the Company's sales. Another contributing factor to the Company's sales - additional new stores since the end of 2013 - amounted to a total area of 27,877 sqm, bringing total revenue-generating area of the Company to 678,356 sqm.

The year also witnessed the Company's gross profit increased by Rp 621 billion to Rp 5.5 trillion from Rp 4.8 trillion in 2013. This 13% rise in gross profit was lower compared to the increase in net

sales. Following the lower growth of gross profit compared to net revenue, gross profit margin also decreased by 3.5% from 49.8% in 2013 to 46.3% in 2014. This lower gross profit margin was due mainly to heavy discounting to clear aged stocks (especially for our Active business).

In view of our growth strategy of area expansions and addition of new outlets, the Company saw a rise in operating expenses by 21% to Rp 4.9 trillion. The above mentioned increase was mainly from rentals, salaries, depreciation, water, electricity and other utilities, as well credit card administration fees.

As a result, the Company posted Rp 525 billion in operating profit for year 2014, a decrease of 30% or Rp 226 billion in comparison to the previous year. Biggest contributor to the operating profit was Specialty Stores at 95% (Rp 498 billion).

In 2014, the Company incurred a higher interest expense of Rp 381 billion compared to Rp 240 billion in 2013. This was due to increase in bank loans.

Adding up the impact of the factors mentioned above, the Company posted 73 billion in net profit, a 78% decrease compared to the previous year. Net basic earning of the Company was Rp 45 per share.



Laba & Rugi

Perusahaan berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 11,8 triliun, keberhasilan ini ditunjang terutama oleh segmen penjualan ritel dan *department stores*. Kontribusi yang diberikan oleh masing-masing segmen, penjualan ritel sebesar Rp 7,7 triliun (65%), *department stores* Rp 2,3 triliun (20%), *food & beverage* Rp 1,6 triliun serta segmen manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar Rp 221 milyar.

Pada tahun ini, penjualan bersih pada semua segmen masih mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013 lalu. Segmen penjualan ritel mengalami kenaikan sebesar 25% (Rp 1,5 triliun), *department stores* sebesar 12% (Rp 253 milyar), *food & beverage* sebesar 21% (Rp 271 milyar), manufaktur, gerai buku dan lainnya naik sebesar 21% (Rp 38 milyar).

Kemudian, pertumbuhan penjualan dari gerai yang sama juga mengalami kenaikan sebesar 9%. Hal ini menjadi salah satu faktor penunjang peningkatan penjualan Perusahaan selain dilakukannya ekspansi dengan menambah jumlah gerai baru dan penambahan luas area. Sampai dengan akhir tahun 2014 total luas area gerai mencapai 678.356 m², dengan penambahan bersih hingga 27.877 m² dari akhir tahun 2013 yang lalu,

Tahun 2014 ini, laba kotor Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 621 milyar menjadi Rp 5,5 triliun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 4,8 triliun. Peningkatan laba kotor sebesar 13% ini lebih rendah dibanding peningkatan dari penjualan bersih

Perusahaan. Margin laba kotor Perusahaan juga turut mengalami penurunan sebesar 3,5% dari 49,8% di tahun 2013 menjadi sebesar 46,3%. Penyebab turunnya margin laba kotor ini adalah sebagai akibat dari usaha Perusahaan terutama dari bisnis *Active*, untuk mengurangi jumlah persediaan yang lama.

Sehubungan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Perusahaan melalui perluasan area dan penambahan gerai-gerai baru, beban usaha Perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 21% menjadi Rp 4,9 triliun. Kenaikan beban usaha terutama berasal dari kenaikan beban sewa gerai, beban gaji dan tunjangan, beban penyusutan, biaya listrik serta air dan administrasi kartu kredit.

Akibat dari hal hal tersebut di atas, maka pada tahun 2014 ini, Perusahaan mencatatkan laba usaha sebesar Rp 525 milyar. Mengalami penurunan sebesar 30% (Rp 226 milyar) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kontribusi laba usaha terbesar tetap diperoleh dari segmen penjualan ritel sebesar Rp 498 milyar (95%).

Dengan meningkatnya jumlah utang bank Perusahaan pada tahun 2014, membawa akibat pada kenaikan beban bunga menjadi sebesar Rp 381 milyar dibandingkan dengan Rp 240 milyar di tahun 2013.

Pada tahun buku 2014, Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 73 milyar, mengalami penurunan sebesar 78% bila dibandingkan dengan tahun 2013 lalu. Laba bersih per saham dasar Perusahaan sebesar Rp 45 per saham dasar.

Balance Sheet

Assets

In 2014, the total Current Assets of the Company increased by Rp 698 billion to Rp 5.2 trillion. This surge was attributed mainly to the increase in inventories, prepaid tax, cash and cash equivalents amounting to Rp 262 billion, Rp 182 billion and Rp 144 billion, respectively.

Total Non-current Assets also increased by Rp 180 billion to Rp 3.5 trillion in 2014. A large portion of this increase was from investment in associates amounting to Rp 71 billion, including the divestment of Domino's Pizza, of which the Company ownership was reduced to 49% in 2014 compared to 100% in 2013.

As a result of the increase in total Current Assets and Non-current Assets, total Company's Assets increased by Rp 878 billion to Rp 8.7 trillion in 2014.

Liabilities

In 2014, the total Liabilities of the Company increased by Rp 697 billion, closing the books at Rp 6.1 trillion at year end. The increment was due to the increase in long-term bonds amounting to Rp 927 billion in relation to the issuance of Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa phase II and III amounting to Rp 1 trillion, proceeds of which will be used to repay bank loans. Overall, short-term and long-term bank loans decreased by Rp 276 billion compared to 2013.

Dividend

In 2014, the Company distributed dividend of Rp 33.2 billion or Rp 20 per share from 2013 net income.

Neraca

Aset

Pada tahun 2014 ini, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 698 milyar menjadi Rp 5,2 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan nilai persediaan sebesar Rp 262 milyar, pajak dibayar dimuka sebesar Rp 182 milyar serta kas dan setara kas sebesar Rp 144 milyar.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 180 milyar menjadi Rp 3,5 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi pada entitas asosiasi sejumlah Rp 71 milyar, terkait dengan divestasi Domino's Pizza (DPI) dimana kepemilikan Perusahaan tinggal menjadi sebesar 49% di tahun 2014 dibandingkan dengan 100% di tahun 2013.

Sebagai akibat dari peningkatan jumlah aset lancar dan aset tidak lancar Perusahaan, maka jumlah aset juga mengalami peningkatan sebesar Rp 878 milyar menjadi sebesar Rp 8,7 trilyun di tahun 2014.

Liabilitas

Liabilitas Perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 697 milyar menjadi Rp 6,1 trilyun. Kenaikan liabilitas ini terutama karena adanya kenaikan utang obligasi jangka panjang sebesar Rp 927 milyar. Kenaikan utang obligasi ini sebagai dampak dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa tahap II dan III sejumlah Rp 1 trilyun, yang mana perolehan dana ini adalah untuk pelunasan utang bank. Utang bank jangka pendek dan jangka panjang secara keseluruhan turun sebesar Rp 276 milyar dibanding tahun 2013.

Dividen

Pada tahun 2014 ini, telah dibagikan dividen atas laba bersih Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 33,2 milyar atau senilai Rp 20/lembar saham.

Cash Flow

Business Operation

In 2014, the Company recorded total cash of Rp 193 billion from operating activities. From operational point of view, total cash generated increased by Rp 302 billion compared to last year, but due to the increase in payment of interest, financing charges and income tax, the increase in net cash from operating activities was only Rp 85 billion compared to 2013.

Investment Activity

In 2014, the amount of total cash used for investment activities by the Company was Rp 606 billion, of which Rp 637 billion was allocated for store expansion and renovation.

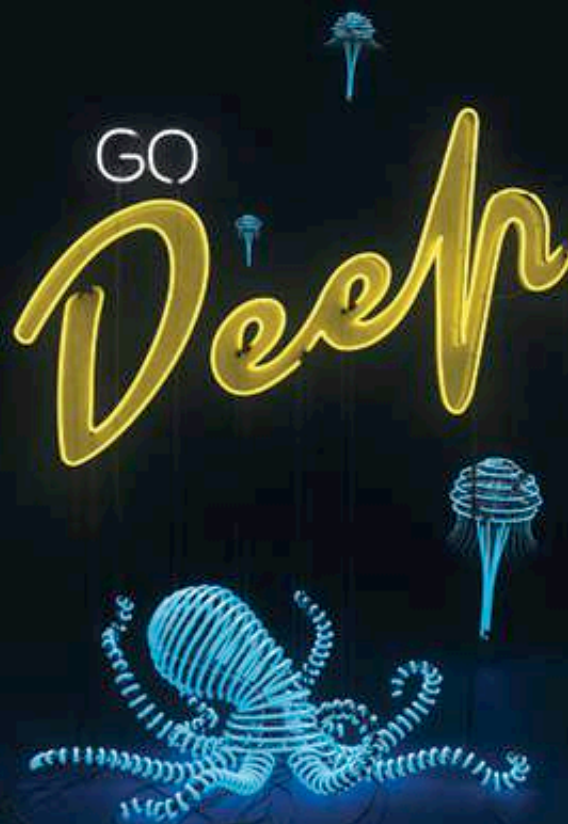
Arus Kas

Aktivitas Operasi

Pada tahun 2014, jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp 193 milyar. Jumlah kas yang dihasilkan dari operasi Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 302 milyar, namun seiring dengan peningkatan jumlah pembayaran bunga dan beban keuangan serta pembayaran pajak penghasilan menyebabkan kenaikan kas bersih dari aktivitas operasi menjadi sebesar Rp 85 milyar.

Aktivitas Investasi

Pada tahun 2014, jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 606 milyar, yang mana sebesar Rp 637 milyar digunakan untuk pengembangan usaha (*capital expenditure*).



Financing Activity

In 2014, the Company obtained Rp 559 billion in total cash through bond issuance. The proceeds of this bond issuance were used to repay some of the Company's bank loans.

End of the Year

Total Cash and Cash Equivalents at the end of the year 2014 was Rp 512 billion, 39% or Rp 144 billion increase from the Rp 368 billion in 2013.

Other Analysis

In 2014, the Company's gross profit margin was 46.3%, compared to 49.8% in 2013. The Company's 2014 net income ratio of 0.6% was also lower than previous year's 3.4%. The same trend was also reflected in the return on equity ratio from 13.5% in 2013 to 2.8% in 2014. Inversely, our net debt-equity ratio followed the same pattern. The Company posted a net debt-equity ratio of 111.6% in 2014, compared to 99.2% in 2013.

On a positive note, a big percentage of the Company's transactions were settled using cash and credit cards, thus minimizing the Company's exposure to unpaid trade account receivables.

Events Subsequent to the Date of Accountant's Report

On March 30th 2015, MAP entered into a Reorganization Agreement to conduct a reorganization by way of a partial spin-off of its Sports, Golf, Kids and Lifestyle businesses currently held by a division of MAP ("Active Division") as well as shareholding in PAL and MCP into PT MAP Aktif Adiperkasa ("MAA"), a newly incorporated wholly-owned subsidiary of MAP. The Reorganization is a strategic initiative to create a company fully dedicated to the Active Division with focus on

Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2014, jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan adalah sebesar Rp 559 milyar. Jumlah kas bersih ini sebagian besar diperoleh dari penambahan hutang obligasi, dimana dana yang diperoleh dipergunakan untuk melunasi utang bank Perusahaan.

Akhir Tahun

Tahun buku 2014 ditutup oleh Perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 512 milyar, mengalami kenaikan sebesar 39% (Rp 144 milyar) bila dibandingkan dengan tahun 2013 lalu sebesar Rp 368 milyar.

Analisa lainnya

Pada tahun 2014, margin laba kotor Perusahaan tercatat sebesar 46,3% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 lalu sebesar 49,8%. Rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih Perusahaan adalah sebesar 0,6%, mengalami penurunan dibandingkan dengan rasio yang sama pada tahun 2013 sebesar 3,4%. Rasio laba terhadap ekuitas juga turun menjadi 2,8% dibandingkan tahun 2013 sebesar 13,5%. Turunnya rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih ini berbanding terbalik dengan meningkatnya rasio utang bersih terhadap ekuitas yang sebesar 111,6% di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 99,2%.

Perusahaan bergerak di bidang ritel, yang mana sebagian besar transaksinya dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit. Hal ini menyebabkan minimnya tingkat risiko piutang yang tak tertagih Perusahaan.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada 30 Maret 2015, MAP menandatangani Perjanjian Reorganisasi untuk melaksanakan reorganisasi dengan cara pemisahan tidak murni atas bisnisnya di bidang *Sports, Golf, Kids* dan *Lifestyle* yang saat ini beroperasi di bawah naungan suatu divisi dalam MAP ("Divisi *Active*"), serta kepemilikan saham di PAL dan MCP, ke dalam PT MAP Aktif Adiperkasa ("MAA"), Anak Perusahaan yang baru didirikan dan dimiliki sepenuhnya oleh MAP. Reorganisasi

capitalizing and realizing the enormous potential of the large, highly attractive and fast-growing market that the Active Division currently operates in.

On the same date MAP entered into several other agreements:

- The Bond Subscription Agreement, under which MAP agreed to issue a zero coupon unsecured bond in the amount of Rp 1.5 trillion to Asia Sportswear Holdings Pte Ltd (the "Bond"), whereby this Bond will be novated to, and the liabilities and obligations of the MAP under the Bond will be assumed by MAA as part of the spin-off.
- The Governance Agreement which manages the relationship between MAP and Asia Sportswear Holdings Pte Ltd as a shareholder of MAA and a lender respectively.
- The Guarantee Agreement, which will be effective after the completion of the spin-off, under which MAP guarantees the obligations of MAA to repay any amount outstanding under the Bond to Asia Sportswear Holdings Pte Ltd.
- The Option Agreement, under which MAP grants to Montage Company Limited an option to purchase shares owned by MAP in MAA representing 30% of the total issued and paid up capital of MAA.

Business Prospect

In its report dated 11th February 2015 (Indonesia Retail Sector - is the worst over?), UBS wrote: "We have become more positive on the outlook for retailers... and we think we could be nearing the bottom of the consumption slowdown."

UBS also reiterated that MAP is among its 2 most preferred retail stocks based on the following criteria: (1) dominant exposure to the more resilient mid to high income segments (2) strong pricing power (3) improving cash flow and balance sheet outlook and (4) less exposure to new retail regulations.

ini merupakan inisiatif strategis untuk membentuk suatu perusahaan yang sepenuhnya didedikasikan untuk Divisi *Active* dengan fokus untuk mengambil keuntungan dari potensi yang sangat besar yang timbul dari pasar yang luas, sangat menarik dan yang terus berkembang pesat, di mana Divisi *Active* beroperasi saat ini.

Pada tanggal yang sama, MAP menandatangani beberapa perjanjian lainnya:

- Perjanjian Subsripsi untuk Obligasi, dimana MAP setuju untuk menerbitkan obligasi tanpa jaminan dengan *zero coupon* sejumlah Rp 1,5 trilyun, kepada Asia Sportswear Holdings Pte Ltd ("Obligasi"), yang selanjutnya Obligasi tersebut akan dialihkan, berikut dengan liabilitas dan kewajiban MAP berdasarkan Obligasi, akan dilanjutkan oleh MAA sebagai bagian dari proses pemisahan.
- Perjanjian Penyelenggaraan yang mengatur hubungan antara MAP dan Asia Sportswear Holdings Pte Ltd berturut-turut selaku pemegang saham MAA dan sebagai pemberi pinjaman.
- Perjanjian Jaminan, yang akan berlaku setelah proses pemisahan selesai, dimana MAP menjamin pelaksanaan kewajiban MAA untuk membayar setiap hutang berdasarkan Obligasi kepada Asia Sportswear Holdings Pte Ltd.
- Perjanjian Opsi, dimana MAP memberikan opsi kepada Montage Company Limited untuk membeli saham yang dimiliki oleh MAP di MAA, sejumlah 30% dari total saham yang disetor dan ditempatkan dalam MAA.

Prospek Usaha

Dalam laporannya pada tanggal 11 Februari 2015 (Indonesia Retail Sector - is the worst over?), UBS berkomentar: "Kami memiliki pandangan yang lebih positif terhadap perusahaan ritel... dan kami berpikir kami sudah mendekati akhir dari menurunnya tingkat konsumsi."

UBS juga mengungkapkan bahwa MAP adalah salah satu saham perusahaan ritel pilihan berdasarkan kriteria berikut: (1) eksposur yang dominan atas konsumen kelas menengah ke atas (2) penetapan harga yang kuat (3) meningkatnya prospek arus kas dan neraca (4) minimnya terkena dampak peraturan ritel yang baru.

"We remain confident about a sharp turnaround (for MAP) in 2015-2016, given the faster than expected decline in inventory days. Starting from 2015, MAP expects further declines in inventory days to be driven more by management's new initiatives rather than by discounting. We take this as a signal that excess inventory is diminishing, eventually leading to lower discounting (implying margin recovery)," added UBS.

Danareksa, in its "2015 market outlook" dated 8th January 2015, wrote: "We continue to like the (retail) sector in view of its rosy prospects underpinned by improving consumer confidence... as well as the leading positions of retailers under our coverage, and their improving profitability profiles. Risks still come from potential rupiah depreciation and further economic slowdown."

On MAP, Danareksa commented: "2014 was a very busy year for MAP with a number of pressing issues which needed to be addressed by the management, in particular: (1) the high inventory turnover days (2) the high net gearing, and (3) a brand performance review. However, MAP's management has addressed these issues and is currently working on improving the supply chain process. All in all, we believe that the worst is now behind MAP with a performance turnaround in the offing, as well as a better inventory level and higher profitability in 2015."

While we expect 2015 to be another challenging year, we are hopeful that our radical Transformational Agenda 2014 - 2016 will bring about all-round improvement to MAP. Considering this and other factors mentioned above, we are cautiously optimistic about our business prospects for 2015.

"Kami tetap yakin akan perubahan yang positif (untuk MAP) di tahun 2015 - 2016, berdasarkan menurunnya hari penyimpanan persediaan lebih cepat dari yang diperkirakan. Mulai tahun 2015, MAP memperkirakan adanya penurunan lebih lanjut atas hari penyimpanan persediaan yang cenderung dikarenakan inisiatif baru dari manajemen, dibandingkan penurunan persediaan karena potongan harga. Kami menganggap hal ini sebagai sinyal menurunnya tingkat kelebihan persediaan, yang akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat potongan harga (menyiratkan perbaikan margin)," jelas UBS lebih lanjut.

Dalam laporan "Prospek Pasar 2015", Danareksa pada tanggal 8 Januari 2015 menyatakan "Kami tetap menyukai sektor ritel menilai prospeknya yang cukup besar, ditopang dengan meningkatnya kepercayaan diri konsumen... dan posisi terkemuka usaha ritel di bawah cakupan kami, serta meningkatnya profitabilitas mereka. Potensi risiko dari melemahnya rupiah masih tetap ada, berikut juga menurunnya keadaan ekonomi yang berkelanjutan."

Terhadap MAP, Danareksa menyatakan: "2014 merupakan tahun yang sangat sibuk bagi MAP dengan sejumlah kendala yang harus dihadapi oleh manajemen, khususnya: (1) Tingginya tingkat perputaran persediaan, (2) tingginya modal bersih, (3) dan tinjauan kinerja merek. Namun, manajemen MAP telah mengatasi kendala-kendala tersebut dan saat ini sedang bekerja untuk memperbaiki proses logistic. Untuk menyimpulkan, kami percaya bahwa yang terburuk sudah berlalu dengan kinerja perusahaan yang membaik, berikut dengan tingkat persediaan yang membaik dan profitabilitas yang tinggi pada tahun 2015."

Walapun kami memperkirakan 2015 akan menjadi tahun yang penuh tantangan, kami berharap Agenda Transformasi 2014 - 2016 yang sudah ditetapkan akan menghasilkan perbaikan secara menyeluruh bagi MAP. Mempertimbangkan semua faktor di atas, kami optimis namun tetap berhati-hati untuk prospek usaha Perusahaan di tahun 2015.



audit committee report

LAPORAN KOMITE AUDIT

In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31st December 2014.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stocks Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKCG) and the Decree of Chairman of BAPEPAM and LK No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004, as well as regulation of Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/2004 dated July 19, 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

As at December 31st, 2014, the members of the Audit Committee were Mien Sugandhi (Chairman), Wahyu Septiana (member) and Imam Sugiarto (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To carry out an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

audit



committee report

In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as both the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.

In fulfillment of its responsibility to disclose its examination for the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2014 has been structured in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company complies with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2014 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.



Memenuhi sejumlah peraturan dan ketentuan yang berlaku sehubungan dengan Komite Audit - dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi kepengawasannya, berikut adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKCG) serta Surat Keputusan Bapepam dan LK No. Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004 dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEI/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2014 terdiri dari Mien Sugandhi (Ketua), Wahyu Septiana (anggota) dan Imam Sugiarto (anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen – dan Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahan dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2014 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.



Mien Sugandhi
President Commissioner | Independent Commissioner
 Presiden Komisaris | Komisaris Independen

risks and how we manage

RISIKO PERUSAHAAN DAN PENANGANANNYA

MAP is subject to a variety of risks. It is crucial for the company to identify and control these risks to optimize shareholder value and ensure that a proper system of checks and balances is in place to effectively manage the risks without inhibiting business flexibility and operation.

Set forth below are some of the major risk factors associated with the Company. Additional risks not presently known to the Company, or currently deemed less material, may also have an adverse effect on the business.

Economic Risks

MAP's operation is highly susceptible to the state of domestic, regional and global economic conditions. Changes in consumer confidence and the health of the economy may have a material adverse effect on our business in many ways, including slowing demand for our products and ultimately, our financial performance.

To mitigate exposures to such risks, external economic outlook is carefully considered and continuously monitored when developing strategies. We have a planning and management review process (including periodic monitoring of budgets and expenditures) to respond to changes in economic conditions.

Political & Social Risks

MAP may be impacted by political and social changes, increased scrutiny by authorities and political developments relevant to the retail sector. The Company tries to anticipate and contribute to important changes in public policy and has specified insurance policies as well as crisis management processes involving our CEO and senior management team to respond to emergencies and/or catastrophic events. Apart from covering operational risks pertaining to health and safety of employees and customers, the company is also protected by public liability

insurance coverage. The Company is also covered up to a certain limit for possible business interruption.

Regulatory Risks

Our business and the retail sector as a whole are subject to a wide array of laws and regulations. Significant legislative changes and failure to comply with applicable laws and regulations could adversely affect our financial performance and operations.

However, the Company continuously monitors legal and regulatory compliance. We also regularly participate in discussions with regulatory authorities as well as the industry to provide feedback on regulatory reforms and developments in the retail industry.

Competitive Risks

The Company engages in intense competition with other retail companies. If we are unable to positively differentiate ourselves from other retailers, our results of operations could be adversely affected. To circumvent competition, we create an attractive value proposition through a careful combination of price, product assortment, convenience, customer service and marketing efforts. We also continue to invest heavily in innovation and technologies to build customer satisfaction and loyalty, providing many compelling reasons to shop with MAP.

New Business Risks

As part of our aggressive growth strategy, a substantial part of our business is dependent on our ability to invest in new growth areas to create new revenue streams, and make trend-right decisions. Failure to predict constantly changing consumer preferences, spending patterns and other lifestyle decisions may lead to deterioration in our financial results.

There is no guarantee that the Company will achieve success in all new ventures. However, to mitigate risks, we conduct market feasibility studies before acquiring new brands or venturing into new cities or malls.

Partnership Relations Risks

While we do not own many of the brands in our portfolio, MAP plays a highly significant role and much of our success depends on the relationship we uphold with principals as well as the strength and popularity of the respective brands.

Either with
able
termination
strategy –

the brand, or with its principal, there is no assurance that the Company will be able to maintain these relationships. To address the possible risks of principal's or failure to renew existing contracts, we set out a clearly defined partnership while improving relationships with our brands' principals.



Financial Risks

The principal financial risks faced by the Company include interest rate, market liquidity/funding, and access to exposure to these risks, the Company established procedures to manage and report exposure to such risks.

include changes in foreign currency, financing resources. To hedge policies, guidelines and control

Litigation

We face risks of litigation and regulatory investigation and parties in connection with our operations. Any substantial could have a material adverse effect on our business, results of operations, financial condition, cash flows, reputation and credibility. To protect the Company from these risks, MAP takes great care in complying with regulations. The Company has also put in place contract policies to manage contractual agreements with principals, vendors, third party strategic partners and customers.

actions by regulators or private legal liability or regulatory action

Usaha MAP menghadapi sejumlah risiko. Oleh karena itu sangatlah penting bagi perusahaan melakukan identifikasi dan mengendalikan risiko ini untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham dan memastikan bahwa sebuah sistem evaluasi tersedia untuk secara efektif mengatasi risiko tanpa menghambat fleksibilitas dan operasi bisnis.

Berikut adalah faktor risiko utama yang terkait dengan Perusahaan. Risiko-risiko tambahan yang saat ini belum diketahui perusahaan, atau saat ini dianggap kurang berpengaruh, kemungkinan juga memiliki efek yang tidak mendukung usaha Perusahaan.

Risiko Ekonomi

Operasi MAP rentan terhadap kondisi ekonomi domestik, regional dan global. Perubahan tingkat kepercayaan konsumen dan kesehatan ekonomi dapat memiliki pengaruh merugikan terhadap bisnis dalam banyak cara, termasuk melemahnya permintaan untuk produk kami, dan akhirnya, melemahnya kinerja keuangan Perusahaan.

Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perusahaan mempertimbangkan dengan hati-hati dan memantau secara terus menerus perkiraan kondisi ekonomi eksternal pada saat mengembangkan strategi. Kami memiliki perencanaan dan proses manajemen (termasuk pemantauan periodik anggaran dan pengeluaran) untuk mengantisipasi perubahan dalam kondisi ekonomi.

Risiko Politik & Sosial

MAP dapat terpengaruh oleh perubahan politik dan sosial, meningkatnya pengawasan oleh otoritas dan perkembangan politik yang berkaitan dengan sektor ritel. Perusahaan berusaha mengantisipasi dan berkontribusi terhadap perubahan-perubahan penting dalam kebijakan publik dan telah menetapkan kebijakan asuransi serta proses manajemen krisis dengan melibatkan CEO dan tim manajemen senior untuk mengantisipasi keadaan darurat dan/atau peristiwa bencana. Di samping mencakup risiko operasional yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan karyawan dan pelanggan, Perusahaan juga dilindungi oleh asuransi *public liability*. Selain itu Perusahaan

juga mengantisipasi terhentinya aktivitas usaha dengan menetapkan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha Perusahaan.

Risiko Regulasi

Bisnis kami dan sektor ritel secara keseluruhan terkait dengan sejumlah hukum dan peraturan. Perubahan legislatif yang signifikan dan kegagalan untuk mematuhi peraturan hukum dan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasi Perusahaan. Namun, Perusahaan terus-menerus memonitor kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kami juga secara teratur berpartisipasi dalam diskusi dengan pihak berwenang serta pemegang andil dalam industri untuk memberikan umpan balik mengenai reformasi regulasi dan perkembangan dalam industri ritel.

Risiko Kompetisi / Persaingan Usaha

Perusahaan terlibat dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan ritel lainnya. Jika kita tidak mampu membedakan diri dari peritel lainnya secara positif, dapat berpengaruh pada hasil operasi Perusahaan. Untuk menghindari persaingan, kami membuat proposisi nilai yang menarik melalui kombinasi yang cermat atas harga, penawaran produk, kenyamanan, layanan pelanggan dan upaya pemasaran. Kami juga terus berinvestasi dalam inovasi dan teknologi untuk membangun kepuasan pelanggan dan loyalitas, memberikan alasan yang tepat untuk berbelanja dengan MAP.

Risiko Bisnis Baru

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan yang agresif, bagian penting dari bisnis kami bergantung pada kemampuan untuk berinvestasi dalam area pertumbuhan baru untuk membuat aliran pendapatan baru, dan membuat keputusan yang benar berdasarkan tren. Kegagalan untuk memprediksi preferensi konsumen yang terus berubah, pola pengeluaran dan keputusan gaya hidup lainnya dapat menyebabkan memburuknya hasil keuangan Perusahaan. Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mencapai kesuksesan dalam semua usaha-usaha baru. Namun, untuk mengurangi risiko, kami melakukan studi kelayakan pasar sebelum mengakuisisi merek baru atau membuka gerai di kota-kota atau mal-mal baru.



Risiko Hubungan Kemitraan

MAP bukanlah pemilik dari sebagian besar merek dalam portofolio Perusahaan, namun MAP memainkan peran yang sangat penting dan keberhasilan Perusahaan bergantung pada hubungan kami dengan pemilik merek, serta berdasarkan kekuatan dan popularitas dari merek terkait.

Baik dengan merek, ataupun berdasarkan pemiliknya, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan hubungan ini. Untuk mengatasi kemungkinan pemutusan hubungan dengan pemilik merek atau kegagalan untuk memperpanjang kontrak yang ada, kami menerapkan strategi kemitraan yang jelas – sementara meningkatkan hubungan dengan para pemilik merek.

Risiko Keuangan

Risiko utama keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan termasuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing, suku bunga, likuiditas/

pendanaan pasar, dan akses pada sumber-sumber pembiayaan. Untuk menghindari kerentanan terhadap risiko-risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan, pedoman dan prosedur kontrol untuk mengelola dan melaporkan eksposur terhadap risiko-risiko tersebut.

Litigasi

Perusahaan menghadapi risiko litigasi dan penyelidikan peraturan serta tindakan oleh penindak peraturan atau pihak swasta sehubungan dengan operasi Perusahaan. Kewajiban hukum dan tindakan peraturan yang sangat penting tersebut dapat memberikan dampak buruk pada bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan, arus kas, reputasi dan kredibilitas Perusahaan. Untuk melindungi Perusahaan dari risiko-risiko tersebut, MAP mematuhi kebijakan yang ada. Perusahaan juga telah menempatkan kebijakan-kebijakan kontrak dengan pemilik merek, penyalur jasa atau barang, pihak ketiga, mitra-mitra strategis dan para pelanggan.





review of risk management

TINJAUAN MANAJEMEN RISIKO

The Internal Audit Division evaluates the adequacy and effectiveness of risk management and internal control, and provide assurance that business risks are managed properly. To ensure that appropriate business risks are identified - and risk mitigation steps are taken - a periodical review and monitoring of risk management are executed by the Internal Audit Division, as well as regular and intensive meetings to discuss corporate risks through meetings at BOD and BOC level.

Divisi Audit Internal melakukan evaluasi kecukupan dan efektivitas atas penanganan risiko dan pengendalian internal, serta memastikan risiko bisnis yang berkaitan dengan Perusahaan telah dikelola dengan baik. Untuk memastikan bahwa risiko bisnis yang terkait telah teridentifikasi, dan langkah-langkah mitigasi risiko telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, Divisi Audit Internal melaksanakan peninjauan dan pengawasan atas pengendalian risiko secara berkala. Termasuk mengadakan rapat rutin dan intensif pada tingkat Direksi dan Komisaris untuk membahas risiko perusahaan.

good corporate governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Executive Summary

MAP is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance (GCG). In recognition of the fact that sound and transparent GCG is essential to the maximization of shareholder value, MAP is committed to ensure that all risks and challenges are handled and mitigated through a comprehensive, efficient and effective mechanism.

Each year the Company upholds and improves its execution of GCG principles. We actively instill, at all levels of the Company, the awareness that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders. Awareness campaigns are conducted through various training sessions - supplemented by periodic up-to-date manuals, incorporating internationally accepted GCG regulations and best practices.

MAP strongly believes that any successful business must be committed to a strong company culture emphasizing the importance of sustainable GCG and building a trusting relationship with all constituents. To this end, both the Board of Commissioners and Board of Directors performed their duties and functions professionally, transparently and responsibly with due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

Ringkasan

MAP berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dan mempertahankan kebijakan dan praktik-praktik yang mempromosikan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dengan memahami fakta bahwa Tata Kelola Perusahaan yang solid dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, MAP berkomitmen untuk memastikan bahwa semua risiko dan tantangan ditangani dan diantisipasi melalui mekanisme yang komprehensif, efisien dan efektif.

Setiap tahun Perusahaan menjunjung tinggi dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami secara aktif menanamkan, di semua tingkat Perusahaan, kesadaran bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, akan membawa hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Kampanye kesadaran dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, di atas pembentukan manual prosedur kerja yang rinci dan secara berkala diperbaharui, sesuai dengan peraturan-peraturan Tata Kelola Perusahaan yang diterima secara internasional dan berdasarkan praktik terbaik.

Perusahaan sangat percaya bahwa setiap bisnis yang sukses harus berkomitmen untuk menanamkan budaya perusahaan yang kuat yang menekankan pentingnya penyelenggaraan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan dan membangun hubungan kepercayaan dengan semua konstituen. Untuk tujuan ini, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, transparan dan bertanggung jawab dengan pertimbangan untuk kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dari masyarakat luas.

To supervise the overall affairs of the Company in various areas and assist the Board in discharging its responsibilities, MAP has also established Internal Control Committees as bodies that serve to enhance the transparency and objectivity of management. Presently, the Company has in place established relevant rules as well as a structure that includes the Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Internal Control, Independent Directors and Independent Commissioners.

Complementing the GCC implementation, the Company continues to instill and foster a culture of Corporate Social Responsibility (CSR) that permeates MAP's operations at every level. Each year, MAP participated in various charity and community programs as part of its CSR initiatives, including areas such as health, education and sports.



Untuk mengawasi keseluruhan urusan Perusahaan di berbagai bidang dan membantu Dewan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, MAP juga telah membentuk Komite Pengendalian Internal sebagai badan yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan objektivitas manajemen. Saat ini, Perusahaan telah menempatkan peraturan yang relevan dan sebuah struktur yang mencakup Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Unit Pengendalian Internal, Direktur Independen dan Komisaris Independen.

Untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka Perusahaan terus menanamkan dan menumbuhkan budaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang meliputi seluruh operasi MAP di semua tingkat. Perusahaan mengambil bagian dalam berbagai program amal sebagai bagian dari inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan dan olah raga.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners ("BOC") is responsible for overseeing the Board of Directors ("BOD"), in their role in managing the company in accordance with GCG principles. The BOC also provides input to the BOD pertaining to their management of the Company - as well as other duties mandated by the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and the Articles of Association of the Company or applicable laws and regulations.

In compliance with the Articles of Association, laws and regulatory provisions, members of the BOC must prioritize the Company's best interest over other interests, whilst making necessary adjustments to support a more effective implementation of GCG to enhance the Company's competitiveness.

Each BOC member holds his or her position for a two-year term according to the decision of a AGMS. Upon expiration of this term, members may be re-appointed for another two-year term.

In 2014, the Company and its Subsidiaries gave total remuneration amounting to Rp 2,420,418 thousand to BOC - with Directors and key personnel receiving Rp 65,977,770 thousands and THB 8,507,384.

During full year 2014, the BOC convened four meetings with 100% attendance to address and decide on strategic issues with Directors.

Affiliation

There is no affiliation between members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Majority and/or Controlling Shareholders.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, terkait dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan pengelolaan Perusahaan, serta untuk pelaksanaan tugas-tugas lain sebagaimana yang diamanatkan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) dan anggaran dasar Perusahaan atau hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, undang-undang dan ketentuan-ketentuan, anggota Dewan Komisaris harus memprioritaskan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan lainnya, selagi membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sehingga untuk meningkatkan daya saing Perusahaan.

Masing-masing anggota Dewan Komisaris memegang masa jabatan untuk dua tahun sesuai keputusan RUPS dan mendekati akhir masa jabatannya, anggota dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Di tahun 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memberikan Rp 2.420.418 ribu kepada Dewan Komisaris dan sebesar Rp 65.977.770 ribu dan THB 8.507.384 kepada anggota Direksi dan personel kunci.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris menghadiri empat rapat dengan 100% tingkat kehadiran untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Direksi.

Afiliasi

Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau mayoritas dari Pemegang Saham dan/atau Pengendali.

Board of Directors

The Board of Directors ("BOD") is responsible for formulating corporate policies and strategies - as well as execution of management actions to achieve established targets as stipulated in the Articles of Association.

The Company's Directors are appointed by election at the Annual General Meeting of Shareholders for a two-year term and they can be re-elected for another two-year term.

In 2014, the Company and its Subsidiaries gave total remuneration amounting to Rp 2,420,418 thousands to BOC - with Directors and key personnel receiving Rp 65,977,770 thousands and THB 8,507,384.

During full year 2014, the Directors held and attended four meetings with 100% attendance to address and decide on strategic issues with BOC.

In 2014, The Board of Directors was comprised of:

- | | |
|---|-----------------------------|
| 1. President Director | : H.B.L. Mantiri |
| 2. Vice President Director | : V.P. Sharma |
| 3. Director of Finance and Administration | : Susiana Latif |
| 4. Director of Accounting | : Sjeniwati Gusman |
| 5. Director of Marketing | : Michael D. Capper |
| 6. Director | : Hendry Hasiholan Batubara |
| 7. Independent Director | : Johannes Ridwan |

Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan berbagai kebijakan dan strategi Perusahaan - serta melaksanakan semua tindakan manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan - sebagaimana dinyatakan pada anggaran dasar Perusahaan.

Pemilihan anggota Direksi dilakukan berdasarkan eleksi pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan dua tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memberikan Rp 2,420,418 ribu kepada Dewan Komisaris dan sebesar Rp 65,977,770 ribu dan THB 8,507,384 kepada anggota Direksi dan personel kunci.

Sepanjang tahun 2014, Direksi mengadakan dan menghadiri empat rapat dengan 100% tingkat kehadiran untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Dewan Komisaris.

Susunan anggota Direksi selama tahun 2014 adalah:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Presiden Direktur | : H.B.L. Mantiri |
| 2. Wakil Presiden Direktur | : V.P. Sharma |
| 3. Direktur Keuangan dan Administrasi | : Susiana Latif |
| 4. Direktur Akuntansi | : Sjeniwati Gusman |
| 5. Direktur Pemasaran | : Michael D. Capper |
| 6. Direktur | : Hendry Hasiholan Batubara |
| 7. Direktur Independen | : Johannes Ridwan |

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is the liaison between the Company and external parties - and serves the interests of both parties, particularly in protecting the Company's image and fulfilling Company's obligations. The Corporate Secretary manages secretariat duties for the Boards, public and investor relations, legal matters and compliance with authoritative bodies across the industry and the capital market as well as monitoring GCG practices. Through various activities involving the public, the Corporate Secretary assists in promoting the overall corporate image of MAP - and represents the Board of Directors in all external communications, specifically those of regulators, investors, the capital market community and other stakeholders. Since March 2010, the position of Corporate Secretary has been assumed by Fetty Kwartati who was appointed based on Internal Memo No.: M-004/HBL/CS/0310 dated 1st March 2010.

Fetty Kwartati: Indonesian citizen, born in 1968. She started her career at MAP in 2004. She earned her Master of Business Administration (Major in Finance) from California State University, San Bernardino, California, United States as well as her Professional Designation Degree (Major in International Business) from University of California, Los Angeles, California, United States - both in 1994.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dan melayani kepentingan kedua pihak, terutama menjaga citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal, serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat,

Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Perusahaan dan mewakili Direksi dalam kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya. Sejak bulan Maret 2010, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Fetty Kwartati yang ditunjuk berdasarkan Internal Memo No.: M-004/HBL/CS/0310 tanggal 1 Maret 2010.

Fetty Kwartati: Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Karirnya di MAP dimulai pada tahun 2004. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (Major in Finance) dari California State University, San Bernardino, California, Amerika Serikat pada tahun 1994, serta gelar sebagai Professional Designation Degree (Jurusan Bisnis Internasional) dari University of California, Amerika Serikat di tahun yang sama.

Audit Committee

The Audit Committee functions to support the Board of Commissioners in performing its oversight duties in accordance with prevailing requirements of Bapepam-LK (Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution) and the Indonesia Stock Exchange - pertaining to the integrity of financial report, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function.

Members of the Company's Audit Committee are elected by the Board of Commissioners. One of the members is the Company's Independent Commissioner who reports directly to the Board of Commissioners. All members of Audit Committee intensively attend meetings which are scheduled every quarter (4 times a year) to review the effectiveness of internal audit functions, evaluate the effectiveness of audit implementation by external auditor, review all financial statement, and evaluate effectiveness of internal control.

In 2014, the Audit Committee members were:

Mrs. Mien Sugandhi (Chairman)

Born on 6 October 1934. She has served as President Commissioner of the Company since 2004, as well as Independent Commissioner since June 2005. Currently, she also serves as President Commissioner of Panen Lestari Internusa since 2001. She earned her Doctorate Degree from Northern California Global University, USA in 2001 and joined Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) in 2003.

Mr. Wahyu Septiana (Member)

Born on 11 September 1960. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as member of Audit Committee of the Company since 2012.

Mr. Imam Sugiarto (Member)

Born on 15 July 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2014.

Appointment of Chairman and Members of the Audit Committee was based on Resolution of Board of Commissioners' meeting on 14 July 2014.

Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Bapepam dan LK serta Bursa Efek Indonesia yang merujuk kepada integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal, kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya, kinerja, kualifikasi, serta Independensi auditor eksternal dan kinerja fungsi audit internal.

Anggota Komite Audit Perusahaan dipilih oleh Dewan Komisaris. Salah satu anggotanya adalah Komisaris Independen Perusahaan dan bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri pertemuan intensif yang dijadwalkan sekali setiap kuartal (4 kali setahun) untuk mengkaji keefektifan fungsi audit internal, penerapan audit oleh auditor eksternal, mengkaji seluruh laporan keuangan serta melakukan evaluasi efektivitas pengendalian internal.

Para anggota Komite Audit adalah:

Ibu Mien Sugandhi (Ketua)

Lahir pada 6 Oktober 1934. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan sejak tahun 2004, sekaligus sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2005. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama di Panen Lestari Internusa sejak tahun 2001. Gelar Doktor diraihinya dari Northern California Global University, Amerika Serikat pada tahun 2001 dan mengikuti pendidikan Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2003.

Bapak Wahyu Septiana (Anggota)

Lahir pada 11 September 1960. Memperoleh gelar Diploma di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988. Sejak tahun 2012 menjadi anggota Komite Audit Perusahaan.

Bapak Imam Sugiarto (Anggota)

Lahir pada 15 Juli 1959, beliau meraih Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2014 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 14 Juli 2014.

Internal Audit Unit

Pursuant to Bapepam - LK Rule No. IX.1.7 on the formation and Charter's guidelines on Internal Audit Unit, the Company established an Internal Audit Unit on 7 December 2009. The Internal Audit Unit was established to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations, including risk management governance. The Internal Audit Unit is neutral and operates independently from other business activities of the Company.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include, among others, the development and execution of the Annual Internal Audit Plan - as well as the testing, evaluation and implementation of internal control and risk management system. The Internal Audit Unit also conducts evaluation and assessment of various key corporate functions including finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology. Another responsibility of the Audit Internal Unit is to conduct Investigative Auditing if deemed necessary to protect the Company's interest.

The Internal Audit Unit monitors, analyzes and reports the Follow-Up Auditing process to ensure all internal audit findings and related recommendations are properly addressed. In carrying out its responsibilities, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Independency, integrity, honesty and objectivity, as well as the quality of audit implementation are always upheld based on Code of Ethics by the Internal Auditor. All audit results are submitted to the organizational unit to be evaluated - as well as the President Director and Board of Commissioners.

Since 7 December 2009, Jeanne Widjaja has been the Head of Internal Audit Unit at MAP, appointed based on the Decree of the President Director 286/PERS/KET/MAP/XII/2009.

Jeanne Widjaja Indonesian citizen, born in 1960. Started her career at MAP in 1990 and has been with the Company since then. She has served as the Head of Internal Audit Unit since 2009. Formerly, she served as Assistant Manager of Finance and Accounting at PT Jembatan Emas Buana from 1988 to 1990, and Office Finance & Accounting Supervisor at PT Alam Raya Group from 1984 to 1988. She earned her Bachelor's Degree in Accounting from University of Atma Jaya in 1985.

Unit Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam - LK No.IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal per tanggal 7 Desember 2009. Unit Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan termasuk tata kelola manajemen risiko. Unit Internal Audit bersifat netral dan beroperasi secara independen dari kegiatan usaha lainnya dalam Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mencakup antara lain penyusunan dan pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, serta menguji, mengevaluasi dan mengimplementasikan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Unit Audit Internal juga melaksanakan evaluasi dan penilaian atas berbagai fungsi kunci dalam perusahaan termasuk di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi. Tanggung jawabnya yang lain adalah melakukan audit investigasi, bila perlu untuk mengamankan kepentingan Perusahaan.

Unit Audit Internal juga memantau, menganalisa dan melaporkan proses tindak lanjut untuk memastikan penemuan audit internal dan rekomendasi yang terkait telah tertangani. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Independensi, integritas, jujur dan objektif serta mutu pelaksanaan audit selalu menjunjung Kode Etik sebagai Auditor Internal. Seluruh hasil Audit diserahkan kepada unit organisasi untuk dievaluasi - dan juga kepada Presiden Direktur serta Dewan Komisaris.

Terhitung sejak 7 Desember 2009, Unit Audit Internal Perusahaan dipimpin oleh Jeanne Widjaja yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Presiden Direktur Perusahaan No. 286/PERS/KET/MAP/XII/2009.

Jeanne Widjaja, Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1960. Bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1990 hingga sekarang. Menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009. Sebelumnya sempat menjabat sebagai Asisten Manajer Keuangan dan Akuntansi di PT Jembatan Emas Buana sejak tahun 1988 sampai dengan 1990 dan Supervisor Office Finance & Accounting di PT Alam Raya Group sejak tahun 1984 sampai tahun 1988. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1985.



good
corporate
governance

Whistleblowing System

Whistleblowing System is a mean of communication that handles complaints in a responsive, transparent, safe and responsible manner - which also guarantees the confidentiality and security of the whistleblower in conveying allegations of irregularity or breach of Company policy and provision. The system is a fairly reliable method and a key tool in our efforts to uphold the implementation of good corporate governance. The company has implemented the Whistleblowing system since October 2010.

A whistleblower is an employee or other individual associated with MAP who in good faith reports what they believe to be a breach of Company policy.

The company recognizes that the success of the whistleblowing system is determined by several factors, namely the commitment of management, dissemination, understanding and acceptance of guidelines by all employees as well as a tangible follow-up. The Company has executed all these critical factors flawlessly to date.

The Company's philosophy in the implementation of whistleblowing system is as follow: "Everyone associated with the Company are required to oversee and take responsibility of themselves and their surroundings."

Ethical reporting standards applicable in this system are as follow:

1. Any complaint or disclosure on any allegation should be informed through facilities that have been provided, e.g. telephone, SMS, BBM, e-mail and snail mail addressed to the Hotline Service
2. The whistleblower should provide sufficient information which includes: name, address and employee ID (specifically for employees of the Company)
3. The whistleblower must provide a telephone number where he or she can be contacted
4. The whistleblower must fill in and submit the whistleblowing form for administration purposes
5. During the investigation process, confidentiality, presumption of innocence and professionalism must be prioritized
6. Confidentiality of whistleblower's identity is guaranteed by the Company

Several key aspects in implementing the Company's whistleblowing system include:

A. Structure

- Based on management discussions
- In accordance with the Law on Witness and Victim Protection (Law No. 13/2006).
- Policy: Whistleblowing process, information that can be accepted and be accounted for, follow-up action, confidentiality and protection of whistleblower.

B. Process

- Monitor technical implementation
- Utilize a tool for assisting preliminary analysis of information
- Maintain records or documentation of all complaints received
- Expertise to receive and examine a report
- Periodically assess the effectiveness of the whistleblowing system

C. People

- Compliance with ethical reporting standards
- Conduct socialization to encourage the realization of an ethical and responsible culture in the workplace
- Build whistleblower's trust in the process

Process for dealing with whistleblowing disclosures are as follow:

1. Manager and/or General Manager of Internal Audit receive complaints or disclosure from the whistleblower through the hotline service (telephone, SMS, BBM, e-mail and mail).
2. Manager and/or General Manager of Internal Audit and team carry out investigation to find evidence and conduct interrogation to obtain written acknowledgement from the related parties.
3. The Internal Audit Unit will produce a report of investigation result for complaints that are proven true, by attaching the evidence and statements from the parties concerned. As for complaints that have not been proven, implementation of audit will be terminated or put on hold pending further information from the whistleblower
4. Report of the investigation result will be submitted to the Industrial Relation Department for further follow-up.
5. The Industrial Relation Department will then
 - alone or together with the Case Centre Department - initiate disciplinary action against the wrongdoer, including hand over to the police authority if deemed necessary.

Whistleblowing System

Salah satu program yang diterapkan oleh Unit Audit Internal adalah *Whistleblowing system*.

Whistleblowing System merupakan sistem yang menangani pengaduan secara tanggap, transparan, aman dan bertanggungjawab, yang menjamin kerahasiaan dan keamanan *whistleblower* untuk menyampaikan dugaan adanya penyimpangan atau pelanggaran terhadap kebijakan dan ketentuan Perusahaan. Sistem ini merupakan metode yang cukup handal serta menjadi salah satu wujud implementasi Perusahaan dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan telah menjalankan sistem ini sejak Oktober 2010.

Whistleblower adalah karyawan atau orang-orang di lingkungan perusahaan, yang melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar kebijakan dan ketentuan Perusahaan.

Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan *Whistleblowing system* ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu komitmen manajemen, sosialisasi, pemahaman dan penerimaan seluruh karyawan serta tindak lanjut yang nyata. Oleh karenanya seluruh faktor keberhasilan tersebut telah dijalankan dan tetap dipegang teguh hingga saat ini.

Filosofi yang diterapkan Perusahaan dalam menjalankan *Whistleblowing system* ini, yaitu: "Jadikan setiap orang yang berhubungan dengan Perusahaan menjadi pengawas atas dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya."

Adapun standar etika pelaporan yang berlaku dalam sistem ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaduan harus melalui sarana yang telah disediakan, yaitu telepon, SMS, BBM, email dan surat yang ditujukan ke alamat *Hotline Service*
2. Identitas *whistleblower* harus jelas, antara lain: nama, alamat, dan nomor induk karyawan (khusus bagi pelapor karyawan Perusahaan)
3. *Whistleblower* harus memberikan nomor telepon yang dapat dihubungi
4. *Whistleblower* mengisi formulir *whistleblowing* untuk kepentingan administrasi
5. Dalam melakukan proses pemeriksaan atas setiap pengaduan, wajib mengedepankan kerahasiaan, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme
6. Identitas *whistleblower* dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan

Sejumlah aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan *Whistleblowing System* adalah:

A. Struktur

- Berdasarkan keputusan manajemen
- Sesuai dengan peraturan perundangan perlindungan saksi (UU No. 13/2006)
- Kebijakan: proses *whistleblowing*, informasi yang dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan, tindak lanjut, kerahasiaan informasi dan perlindungan atas pelapor

B. Proses

- Memperhatikan teknis pelaksanaan di lapangan
- Menggunakan perangkat untuk membantu analisa awal informasi
- Melakukan dokumentasi atas pengaduan yang diterima
- Memiliki keahlian dalam menerima dan memeriksa laporan
- Melakukan penilaian efektivitas *whistleblowing system* secara berkala.

C. Manusia

- Memperhatikan standar etika pelaporan
- Mengikuti sosialisasi untuk mendorong terciptanya budaya beretika dan bertanggungjawab
- Membangun kepercayaan *whistleblower*

Langkah-langkah dalam penanganan pelaporan dari *Whistleblower* adalah sebagai berikut :

1. Manajer dan/atau GM Audit Internal menerima pelaporan dari *Whistleblower* melalui *hotline service* (telepon, SMS, BBM, email dan surat).
2. Manajer dan/atau GM Audit Internal bersama team melakukan investigasi untuk mencari bukti-bukti serta melakukan interogasi untuk mendapatkan pengakuan tertulis dari pihak-pihak terkait.
3. Unit Audit Internal akan membuat Laporan Hasil Investigasi untuk pengaduan yang terbukti kebenarannya dengan melampirkan bukti-bukti serta Surat Pernyataan dari pihak-pihak terkait. Sedangkan untuk pengaduan yang tidak/belum terbukti, pelaksanaan audit akan dihentikan atau menunggu pelaporan lanjutan dari *whistleblower*.
4. Laporan Hasil Investigasi akan diserahkan kepada *Industrial Relation Department* untuk ditindak lanjuti.
5. *Industrial Relation Department* sendiri atau bersama *Case Centre Department* akan menetapkan sanksi terhadap pelaku penyimpangan/pelanggaran maupun proses kepada pihak kepolisian bila diperlukan.

Litigation

There were no legal/regulatory disputes involving the Company, subsidiaries of the Company, the Board of Commissioners and/or the Board of Directors during the financial year ended 31st of December 2014 that could have adversely affect the Company's business or operation.

Litigasi

Tidak ada masalah hukum yang melibatkan Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris dan/ atau Direksi selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.

Access to Information

For more information on the Company, please contact us at:

Corporate Secretary of PT Mitra Adiperkasa Tbk
Telephone : 62-21-574 5808
Facsimile : 62-21-574 0150
E-mail : corporate.secretary@map.co.id
or visit our website at www.map-indonesia.com

Akses Informasi

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silakan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk
Telefon : 62-21-574 5808
Faksimile : 62-21-574 0150
E-mail : corporate.secretary@map.co.id
atau kunjungi situs Perusahaan di
www.map-indonesia.com





General Meeting of Shareholders

In 2014, MAP held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at InterContinental Mid Plaza, Jakarta Hotel, on 21 May.

Rapat Umum Pemegang Saham

Di tahun 2014, MAP menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), bertempat di Hotel InterContinental Mid Plaza Jakarta, pada tanggal 21 Mei.

Announcement

April 21, 2014 in two Indonesian newspapers

Pemberitahuan

21 April 2014 di dua harian berbahasa Indonesia

Invitation

May 6, 2014 in two Indonesian newspapers

Undangan

6 Mei 2014 di dua harian berbahasa Indonesia

Date of AGMS

May 21, 2014

Tanggal Acara RUPST

21 Mei 2014

Agenda of the AGMS

First Agenda

- a. To approve and ratify the Company's financial statements and the supervisory duty report from the Board of Commissioners for the financial year ended December 31, 2014.
- b. To approve the proposed allocation of profits for financial year 2014.

Second Agenda

To appoint the Public Accountant Office to audit the Company's financial statements for financial year 2014.

Third Agenda

- a. The election of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.
- b. To approve the duties, authorities, remuneration and other facilities for the Board of Directors, as well as to determine the remuneration and other facilities for the Company's Board of Commissioners.

Agenda RUPST

Agenda Pertama

- a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
- b. Penetapan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2014.

Agenda Kedua

Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2014.

Agenda Ketiga

- a. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan.



MAP is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance

Realization of General Meeting of Shareholders 2013

The General Meeting of Shareholders ("GMS") is an organ that is vested with the highest authority in the organizational structure of the Company, which cannot be replaced or substituted by anyone, both to the Board of Commissioners and the Board of Directors - subject to the limits stipulated by Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies ("Companies Law") and/or the Company's Articles of Association, which state that the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") must be convened no later than six months after the end of the fiscal year, and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") is convened whenever necessary.

The Company convened an EGMS on 18 June 2013 at Intercontinental Jakarta Midplaza Hotel, with the respective resolutions among others as follows:

1. a. To approve the plan to execute the Capital Increase without Preemptive Rights with reference to Bapepam and LK No.IX.D.4 on Capital Increases Without Preemptive Rights, Attachment of Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. Kep-429/BL/2009 dated December 9, 2009, by issuing new shares without Preemptive Rights to issue a maximum of 166,000,000 (one hundred and sixty- six million) of new shares, each share is worth par 500 (five hundred Rupiah) at an exercise price of at least Rp 8,300 (eight thousand three hundred Rupiah) per share in the period up to the date of June 17, 2015, with due regard to the laws in force in the capital market.
- b. To approve and authorize the Board of Directors' authorization of the Company either individually or jointly with right of substitution, and with the approval of the Board of Commissioners to establish the terms and conditions on the issuance of new shares to a strategic investor with regard to all the terms and conditions disclosed in the Disclosure dated June 3, 2013, including to carry out all necessary actions in order to implement the things delivered and/or decided in the meeting agenda.

Tindak Lanjut Agenda RUPS Tahun 2013

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan/ atau anggaran dasar Perseroan yang terdiri dari RUPS Tahunan yang wajib diadakan selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS Luar Biasa ("RUPS LB") yang dapat diadakan setiap waktu oleh Perseroan.

Pada tanggal 18 Juni 2013 bertempat di Intercontinental Jakarta Midplaza Hotel, Perseroan menyelenggarakan RUPS LB yang menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. a. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengacu pada Peraturan Bapepam dan LK No.IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009, dengan menerbitkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 166,000,000 saham baru, masing-masing saham bernilai nominal Rp.500,- dengan harga pelaksanaan sekurang-kurangnya Rp.8.300,- untuk setiap saham dalam jangka waktu sampai dengan tanggal 17 Juni 2015, atau jumlah dan harga lain dalam hal penerbitan tersebut dilaksanakan setelah pemecahan nilai nominal saham Perseroan yang disetujui dalam RUPS LB menjadi efektif, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal.
- b. Menyetujui memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan syarat-syarat dan ketentuan dalam rangka penerbitan saham baru kepada investor strategis dengan memperhatikan seluruh ketentuan dan persyaratan yang telah diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi tanggal 3 Juni 2013 termasuk untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan hal-hal yang disampaikan dan atau diputuskan dalam agenda RUPS LB.

2. a. To approve the revision or the par value of shares (stock split) of the Company, which originally amounted to Rp 500 per share to Rp 50 per share, with the provisions of the legislation applicable in the Indonesian capital market.
 - b. To approve and authorize the Board of Directors to set the timing of changes in the nominal par value of shares (stock split).
 3. a. To approve the change of Article 4, paragraph 2 of the Articles of Association of the Company relating to the addition of capital without pre-emptive rights.
 - b. To approve delegation of authority to the Board of Commissioners, namely when all capital increase without pre-emptive rights process has been completed, change the provisions of Article 4 paragraph 2 of the Articles of Association of the Company as well as affirm and restate the increase in the issued and paid-up capital of the Company in connection with the issuance of new shares in order to increase the capital without such pre-emptive rights, which includes the authority to amend the Articles of Association of the Company to be made in the notarial deed and subsequently apply for approval and/or post a notice of changes in the Company's Articles of Association to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and registered in the list of companies and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia in accordance with the legislation.
 - c. To approve the change of Article 4, paragraph 1 and paragraph 2 of the Articles of Association of the Company related to the change in par value per share from Rp 500 (five hundred Rupiah) per share to Rp 50 (fifty Rupiah) per share.
 - d. To approve delegation of authority to the Board of Directors of the Company either individually or jointly with right of substitution with the approval of the Board of Commissioners to amend the provisions of Article 4 paragraph 1 and 2 of the Articles of Association of the Company related to changes in the nominal value of shares (stock split) the execution time
2. a. Menyetujui dilakukannya perubahan atau pemecahan nilai nominal saham (stock split) Perseroan, dari semula sebesar Rp.500,- per saham menjadi sebesar Rp.50,- per saham, dengan tetap mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia.
 - b. Menyetujui memberikan kewenangan/kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan waktu pelaksanaan perubahan nilai nominal saham (stock split) tersebut paling lambat 1 tahun setelah tanggal RUPSLB.
 3. a. Menyetujui perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan penambahan modal tanpa HMETD sebagaimana telah disetujui dalam mata acara RUPSLB Pertama.
 - b. Menyetujui pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan, yaitu manakala seluruh proses penambahan modal tanpa HMETD telah selesai dilaksanakan, mengubah ketentuan pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perseroan serta menegaskan dan menyatakan kembali peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sehubungan dengan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal tanpa HMETD tersebut, wewenang mana termasuk untuk mengubah anggaran dasar Perseroan yang akan dibuat dalam akta Notaris dan selanjutnya mengajukan permohonan persetujuan dan atau menyampaikan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan dalam daftar perusahaan serta mengumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - c. Menyetujui perubahan pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 anggaran dasar Perseroan terkait dengan perubahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp.500,- per saham menjadi sebesar Rp.50,- per saham sebagaimana telah disetujui dalam mata acara RUPSLB Kedua.
 - d. Menyetujui pelimpahan kewenangan kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk mengubah ketentuan pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 anggaran dasar Perseroan terkait perubahan nilai nominal saham (stock split) dengan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh

set by Board of Directors, which includes the authority to amend the Articles of Association of the Company to be made in the notarial deed and then apply for approval and/or post a notice of changes in the Company's Articles of Association to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and registered in the list of companies and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia in accordance with the legislation.

Results of the EGMS were announced and published by the Board of Directors on 20 June 2013 in Indonesian Newspapers, *Bisnis Indonesia* and *Sinar Harapan*.

Resolutions of the EGMS stated above were not executed by the Board of Directors due to market condition affecting the Company's share price.

Direksi Perseroan, wewenang mana termasuk untuk mengubah anggaran dasar Perseroan yang akan dibuat dalam akta Notaris dan selanjutnya mengajukan permohonan persetujuan dan atau menyampaikan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan dalam daftar perusahaan serta mengumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hasil RUPSLB di atas telah diumumkan dan dipublikasikan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 20 Juni 2013 dalam surat kabar *Bisnis Indonesia* dan *Sinar Harapan*.

Keputusan RUPSLB di atas tidak dilaksanakan oleh Direksi Perseroan sehubungan dengan kondisi market yang belum memungkinkan dilakukannya keputusan RUPSLB tersebut, khususnya terkait dengan harga saham Perseroan.



corporate social responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

At MAP, we take CSR seriously and we work hard to make positive difference to the community. For our strong commitment to CSR, MAP was honoured with the prestigious FinanceAsia "Best in CSR" award in 2014.

Here are our major CSR initiatives in 2014:

January

- Worked with Youth Group (Karang Taruna) in Bekasi to collect donations for flood victims in Bintara.
- Supported local efforts to bring people together through Starbucks "Community Involvement".

February

- Galeries Lafayette "Breast Cancer Awareness" with Yayasan Kanker Payudara Jakarta.
- MAP Employees "Book Donation" Program in support of RaJAB (a house of learning initiated by MAP Group for underprivileged children).

March

- Galeries Lafayette "Jeans in Fashion" - in cooperation with Artha Graha Peduli for Kelud Mountain.

April

- Official launch of RaJAB (a house of learning initiated by MAP Group for underprivileged children) at Sukawening, West Java.
- Starbucks "Water for Change" - A partnership with Planet Water Foundation to build 5 water towers in areas without clean water - including Deli Serdang and Serang, Banten.

June

- "BII MAYBANK Bali Marathon 2014" - Charity Run with New Balance, Timex and Oakley at Ball Safari.
- Donation of Computers and a Printer to Rumah Anak Sholeh in Padang.
- Parenting Talk Series for MAP staff in Padang.

July

- MAP Active Division "Breaking of Fast & Apparel Donation".
- Donation of 20 computers to SMPN 2 Margaasih and RaJAB (a house of learning initiated by MAP Group for underprivileged children) at Gempolsari.

August

- Galeries Lafayette "Dogs Are Not Food" event in cooperation with Lampe Berger.
- Official launch of RaJAB (a house of learning initiated by MAP Group for underprivileged children) at Gempolsari, Bandung, West Java.
- Starbucks "Ayo ke Museum" to raise public interest in Indonesian culture and the importance of museums.

September

- Official launch of MAP CSR Website (www.map-csr.com).
- "Children Character Building & Parenting Guide" - a joint CSR program with Bank Mandiri, in cooperation with Youth Group and Langkah Kita Foundation at Soreang, West Java.

***For our strong commitment to CSR,
MAP was honoured with the prestigious FinanceAsia
“Best in CSR” award in 2014***

October

- Official launch of “Parenting for Entrepreneurial Mothers”, in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation in Bandung.
- “Children Character Buiding” - a joint CSR program with Bank Mandiri, in cooperation with Youth Group, Langkah Kita Foundation, Sahabat Anak and CISV Indonesia at Cibubur and Singaparna, West Java.
- Marks & Spencer “Charity Fun Walk” at Dunia Fantasi Ancol in support of UNICEF.
- Fashion Division Bazaar - 10% from total sales donated to Sampoerna Foundation.
- Merrell, Timex and Oakley “MESA STILLA CHALLENGE 2014” - a charity event for children with autism at Magelang, Java.
- Skechers “GOWalk Pink Ribbon 2014” in support of Breast Cancer Awareness.
- Seibu “Shop and Share” in-store donation program in cooperation with Indonesia Cancer Foundation.



November

- “Parenting for Entrepreneurial Mothers” Demo and Workshop in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation in Bandung.
- Marks & Spencer “One Small Step” in-store donation program in support of UNICEF efforts.
- Galeries Lafayette “Breast Cancer Awareness” in cooperation with Love Pink Indonesia.
- “Rock n’ Run - The 14th Chapter 2014” with New Balance, Timex and Oakley to help and support children in need of cleft palate operations.
- “Standard Chartered Half Marathon (SCHM) 2014” with New Balance, Timex and Oakley in support of “Seeing is Believing” social charity program.
- Starbucks “Drop of Hope” program (which encouraged customers to donate stationery to schools for underprivileged kids).

December

- “Parenting for Entrepreneurial Mothers” Demo and Workshop in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation in Bandung.
- “Children’s Character Building & Parenting Guide” in cooperation with Youth Group and Yayasan Langkah Kita at Bandung, West Java.

MAP menyikapi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan sangat serius dan kami berusaha keras untuk menghasilkan dampak yang positif kepada masyarakat. Atas komitmen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, MAP meraih penghargaan "Best in CSR" dari majalah FinanceAsia pada tahun 2014.

Beberapa inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan selama tahun 2014:

Januari

- Bekerja sama dengan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat di Bekasi untuk menyalurkan donasi kepada korban banjir di Kelurahan Bintara.
- Starbucks mengadakan program Keterlibatan Komunitas, dengan mendukung sejumlah upaya lokal.

Februari

- Galeries Lafayette dukung Kesadaran Kanker Payudara "Breast Cancer Awareness" dengan Yayasan Kanker Payudara Jakarta.
- Karyawan MAP ikut serta Program Donasi Buku dalam rangka mendukung Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB).

Maret

Galeries Lafayette mengadakan program "Jeans in Fashion" bekerja sama dengan Artha Graha Peduli untuk para korban meletusnya Gunung Kelud.

April

- Peresmian RaJAB - sebuah inisiatif dari Perusahaan untuk anak-anak dari keluarga prasejahtera di Sukawening, Jawa Barat melalui pendidikan.
- Starbucks mengadakan program "Water for Change" bersama dengan Yayasan Planet Water. Sepanjang tahun, Starbucks telah mendirikan 5 Water Tower di area-area yang membutuhkan air bersih - termasuk Deli Serdang dan Serang, Banten.

Juni

- Kegiatan amal "BII MAYBANK Bali Marathon 2014" bersama New Balance, Timex dan Oakley di Safari Bali.
- Mendonasikan komputer dan printer kepada Rumah Anak Sholeh di Padang.
- Menyelenggarakan kegiatan Bincang Pengasuhan dengan karyawan MAP di Padang.

Juli

- MAP Active "Acara Buka Puasa & Donasi Pakaian".
- Menyumbangkan sejumlah 20 komputer ke SMPN 2 Margaasih dan RaJAB Kelurahan Gempolsari.

Agustus

- Galeries Lafayette mengadakan program "Dogs Are Not Food" bekerja sama dengan Lampe Berger.
- Peresmian Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB) di Kelurahan Gempolsari, Bandung, Jawa Barat.
- Starbucks mengadakan program "Ayo ke Museum" untuk meningkatkan minat publik terhadap budaya Indonesia dan pentingnya museum.

September

- Peluncuran situs MAP CSR (www.map-csr.com).
- Jambore Pembentukan Karakter Anak dan Panduan Pengasuhan Anak - program Tanggung Jawab Sosial bersama dengan Bank Mandiri, bekerja sama dengan Karang Taruna dan Yayasan Langkah Kita di Soreang, Jawa Barat.

Oktober

- Peluncuran program “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan”, bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah di Bandung.
- Jambore Pembentukan Karakter Anak - program Tanggung Jawab Sosial bersama dengan Bank Mandiri, bekerjasama dengan Sahabat Anak dan CISV Indonesia di Cibubur dan bekerjasama dengan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat, Yayasan Langkah Kita untuk acara serupa di Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat.
- Marks & Spencer “Charity Fun Walk” di Dunia Fantasi Ancol dalam rangka mendukung upaya UNICEF.
- Divisi Fashion mengadakan Bazaar dengan Yayasan Sampoerna -10% dari total pendapatan disalurkan ke Yayasan Putra Sampoerna.
- Merrell, Timex dan Oakley “MESA STILLA CHALLENGE 2014” - sebuah kegiatan amal untuk anak dengan autisme di Magelang, Jawa.
- Skechers “GOWalk Pink Ribbon 2014” dalam rangka mendukung kesadaran bahaya kanker payudara.
- Seibu “Shop and Share” - program donasi bekerjasama dengan Yayasan Kanker Indonesia



November

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah dan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat di Bandung.
- Marks & Spencer “One Small Step” - program donasi dalam rangka mendukung upaya Unicef
- Galeries Lafayette mendukung kesadaran bahaya kanker payudara bersama Love Pink Indonesia.
- “Rock n’ Run - The 14th Chapter 2014” dengan New Balance, Timex dan Oakley untuk memberikan bantuan dan dukungan bagi anak yang membutuhkan operasi bibir sumbing dan celah langit-langit.
- New Balance, Timex dan Oakley “Standard Chartered Half Marathon (SCHM) 2014” dalam rangka mendukung kegiatan amal “Seeing is Believing”.
- Starbucks mengadakan program “Drop of Hope” bersama partisipasi pelanggan menyumbangkan perlengkapan sekolah untuk anak dari keluarga prasejahtera.

Desember

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah dan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat di Bandung.
- Jambore Pembentukan Karakter Anak dan Panduan Pengasuhan Anak program Tanggung Jawab Sosial bersama dengan Bank Mandiri bekerja sama dengan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat dan Yayasan Langkah Kita di Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan kota Bandung, Jawa Barat.

human resources

SUMBER DAYA MANUSIA

At MAP, learning never stops. We continue to invest and develop the talents of our employees to ensure that MAP stays ahead of the competition.

Highlights of 2014:

Training & Development:

- Recruited and trained 5 batches of Fast Track Management Trainees for MAP Active, Fashion, Domino's Pizza, IT and Inditex.
- Conducted outstation training in 8 major cities for MAP employees outside of the Jabodetabek area with focus on "Train the Trainers" Certification.
- A total of 444 certified training coaches has graduated as of December 2014.
- Hosted the second MAP "English Olympic" Competition (17 teams from Staff Level and 12 teams from PIC level participated in the event). Winner for Staff level was Starbucks and Marks & Spencer for the PIC level.
- Started the 2nd batch of English E-Learning for 105 chosen Executive Leaders.
- Launched World Manager Online Platform for Communication and Training to 2 SBUs (Starbucks and Domino's Pizza).
- Launched HMM (Harvard Manage Mentor) for 25 leaders from SBUs and SFUs.
- Launched Gajah Tunggal Leadership Development Program to 12 leaders from SBUs and SFUs.
- Published 3 editions of E-Newsletter.



Organization Development & Talent Management

- Successful implementation of online KPI-based New Performance Management System for managerial level.
- Completed Organization Management Set Up in Human Capital Management (SAP).

Employee Health & Welfare

- Conducted weekly sports activities for MAP employees (futsal, basketball and badminton).
- Conducted yearly sport competition for all MAP Employees (Forkami).
- Registration of Occupational Safety & Health Committee (P2K3) with the Department of Labor.
- Certification of IT Manager and Safety Officer by the Department of Labor.

Head Count

In line with the aggressive growth of MAP, we ended year 2014 with a staff strength of 23,367 employees.

Of this number, 10.88% hold a Bachelor or Master Degree, 6.03% with a Diploma Degree and 83.09% are Junior High School or High School graduates.

Out of our total workforce, 1.97% work in Department Stores, 29.89% in Food & Beverage, 24.9% in Fashion, 34.27% in Active (including Kids), and 8.97% in Others.

Di MAP, proses belajar tidak pernah berhenti. Kami terus melakukan investasi dan mengembangkan bakat seluruh karyawan untuk memastikan MAP tetap menjadi yang terdepan dalam kompetisi.



Peristiwa penting selama tahun 2014:

Pelatihan dan Pengembangan

- 5 angkatan Fast Track Management Trainees (lulusan dari program tersebut ditempatkan di Divisi MAP *Active, Fashion, IT* dan *Inditex*).
- Mengadakan pelatihan di 8 kota besar untuk karyawan MAP yang berada di luar wilayah Jabodetabek dengan fokus sertifikasi program 'Train the Trainers'.
- Terdapat 444 Pengajar Pelatihan yang sudah tersertifikasi pada Desember 2014.
- Menyelenggarakan kompetisi 'English Olympic' MAP ke-2 (17 tim dari level staf dan 12 tim dari level PIC berpartisipasi dalam kompetisi ini). Pemenang dari level staf adalah Starbucks, sedangkan dari level PIC adalah Marks & Spencer.
- Angkatan ke-2 English E-Learning yang diadakan untuk 105 pimpinan pelaksana terpilih.
- Meluncurkan World Manager Online Platform for Communication and Training untuk Starbucks.
- Meluncurkan program Harvard Manage Mentor untuk 25 pimpinan dari SBU dan SFU.
- Leadership Development Program dari Gajah Tunggal telah diadakan untuk 12 pimpinan dari SBU dan SFU.
- Menerbitkan 3 edisi E-Newsletter.
- Mengadakan 3 topik sesi Berbagi Pengetahuan dengan narasumber yang bersangkutan dari SBU dan SFU.

Manajemen Pengembangan Organisasi & Bakat

- Keberhasilan pelaksanaan sistem manajemen kinerja berdasarkan *key performance index* (KPI) secara online, untuk level manajerial.
- Membentuk manajemen organisasi untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia (SAP).

Kesehatan & Kesejahteraan Karyawan

- Menyelenggarakan aktivitas olah raga mingguan untuk karyawan MAP (futsal, bola basket dan bulu tangkis).
- Menyelenggarakan kompetisi olah raga tahunan untuk karyawan MAP (Forkami).
- Mendaftarkan Panitia Penyelenggaraan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Departemen Tenaga Kerja.
- Manajer IT dan Petugas Keamanan yang tersertifikasi dari Departemen Tenaga Kerja.

Jumlah Karyawan

Sejalan dengan tingkat pertumbuhan Perusahaan yang pesat, jumlah karyawan kami di akhir tahun 2014 adalah 23.367 karyawan. Dari jumlah ini, sebanyak 10,88% memiliki gelar Sarjana atau Pasca Sarjana; 6,03% memiliki gelar Diploma dan sebanyak 83,09% merupakan lulusan SMP atau SMA. Dari jumlah karyawan Perusahaan, sebanyak 1,97% bekerja di *Department Stores*, 29,89% untuk *Food & Beverage*, 24,90% dalam *Fashion*, sebesar 34,27% di *Active* (termasuk *Kids*), dan 8,97% untuk Lain-lain.



Code of conduct

Maintaining high standards of ethical and legal conduct is central to MAP's success. All staff of MAP are expected to comply with applicable legislation as well as internal rules which are laid down in our code of conduct. First implemented in 2001, our code of conduct sets forth the standards and expectation that all staff must fulfil at work. It also serves as a guide to the way we conduct our business and forms the basis for decisions we take every day at MAP.

Culture of respect and equal opportunity

MAP is committed to promoting and maintaining a culture of respect and equal opportunity. We do not discriminate on the basis of gender, religion, race, national or ethnic origin, cultural background, social group, disability or illness, marital status, or age. Decisions pertaining to recruitment, promotions and other related areas are based solely on staff's qualifications and merit.

code of conduct

KODE ETIK

Confidentiality

Everyone at MAP is expected to protect sensitive information by taking steps to maintain confidentiality, in order to prevent inappropriate disclosure.

Safe and healthy environment

MAP makes a conscious effort to ensure that our work environment and practices are safe, healthy and environmentally sound. Everyone at MAP is expected to act in full compliance with applicable safety, health and environment legislations.

Use of company's assets

MAP provides the tools necessary to perform jobs. These tools are property of MAP and must not be used for personal interest.

Integrity

At MAP, we always follow legislation and reasonable business practices. We act at arm's length and adhere to the highest standards of integrity and transparency. We avoid conflicts of interest, and always put the interest of MAP ahead of other personal and business interests.

Commitment to environmental responsibility

We are committed to environmental responsibility and takes steps to reinforce this commitment through environmentally-responsible practices.

Kode Etik

Menjunjung tinggi standar perilaku etis dan berbasis hukum sangatlah penting bagi kesuksesan MAP. Seluruh karyawan Perusahaan diharapkan mematuhi semua peraturan yang berlaku, serta peraturan internal yang dijabarkan dalam Kode Etik Perusahaan. Kode Etik Perusahaan pertama kali diimplementasikan pada tahun 2001, yang menetapkan standar dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan pada saat bekerja. Kode Etik Perusahaan juga berlaku sebagai panduan untuk menjalankan bisnis, serta sebagai pijakan untuk menetapkan keputusan yang diambil setiap harinya dalam Perusahaan.

Budaya menghormati dan peluang kerja yang setara

MAP memiliki komitmen untuk mempromosikan dan memelihara budaya saling menghormati serta memberikan peluang kerja yang sama. Perusahaan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kebangsaan atau suku, latar belakang budaya, kelompok sosial, keterbatasan, status perkawinan, ataupun usia. Keputusan terkait dengan perekrutan, promosi dan hal lainnya semata-mata berdasarkan kualifikasi dan kelayakan karyawan.

Kerahasiaan Perusahaan

Seluruh karyawan MAP diharapkan untuk melindungi informasi sensitif dengan menjaga kerahasiaan, agar dapat mencegah pengungkapan informasi yang tidak pada tempatnya.

Keselamatan dan kesehatan lingkungan

Perusahaan melakukan upaya-upaya untuk memastikan lingkungan dan praktik kerja yang aman, sehat dan stabil. Seluruh karyawan MAP diharapkan untuk bertindak sesuai dengan peraturan keamanan, kesehatan dan lingkungan yang berlaku.



Penggunaan aset Perusahaan

MAP menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk karyawan melaksanakan pekerjaannya. Sarana tersebut merupakan milik Perusahaan dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Integritas

Di Perusahaan, seluruh karyawan harus mengikuti peraturan dan praktik usaha yang wajar. Karyawan bertindak sesuai standar kewajaran dan mengacu pada standar tertinggi integritas dan transparansi. Karyawan diharapkan untuk menghindari konflik kepentingan, dan selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan atas kepentingan pribadi dan bisnis lainnya.

Komitmen tanggung jawab terhadap lingkungan
Perusahaan berkomitmen terhadap lingkungan dan mengambil langkah untuk memperkuat komitmen melalui praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab.





1



2



3



4



5

1. Mien Sugandhi President Commissioner - Independent Commissioner | Presiden Komisaris - Komisaris Independen // **2. GBPH H. Prabukusumo, S. Psi** Vice President Commissioner - Independent Commissioner | Wakil Presiden Komisaris - Komisaris Independen // **3. Agus Cozali** Commissioner | Komisaris // **4. Handaka Santosa** Commissioner | Komisaris // **5. Prakoso Eko Setyawan Himawan** Commissioner | Komisaris

board of commissioners

DEWAN KOMISARIS

1 Mien Sugandhi

President Commissioner - Independent Commissioner |
Presiden Komisaris - Komisaris Independen

Ms. Mien Sugandhi has been the President Commissioner since 2004 based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4, dated 6 September 2004. In pursuant of the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 18, dated 23 June 2005, she was further appointed as Independent Commissioner of the Company.

Ms. Mien Sugandhi currently holds other key positions at the Company's subsidiaries. In 1983, she received an award from the Indonesian Red Cross (PMI). She served as the State Minister of Women Affairs from 1993 to 1998 and was an active member of the People's Consultative Assembly (Majelis Permusyawaratan Rakyat/MPR) and the House of People's Representative (Dewan Perwakilan Rakyat/Lemhanas) in 1977 to 1993. She joined a short course of KSA XI organized by Lemhanas in 2003. As the Minister of Women's Affairs of Ministerial Pembangunan VI, she was conferred the "Bintang Mahaputera Adipradana" by the Government of the Republic Indonesia on August 17, 1996. She joined the Lemhanas in 2007 as participant of Expert Staff Consolidation, Lecturer, Review Expert, Professional Staff and Tutor - and received certificate signed by Governor of Lemhanas, Prof. Dr. Muladi, SH.

An Indonesian citizen born in 1934, she earned her Doctorate Degree from Northern California Global University, USA, in 2001.

Mien Sugandhi telah memegang jabatan Presiden Komisaris sejak 2004 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18, tanggal 23 Juni 2005, beliau lebih lanjut ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Saat ini beliau juga menjabat posisi penting pada Anak Perusahaan. Pada tahun 1983, beliau menerima penghargaan dari Palang Merah Indonesia (PMI). Ibu Mien Sugandhi juga pernah menjabat sebagai Menteri Negara Urusan Peranan Wanita sejak tahun 1993-1998 serta menjadi anggota MPR dan DPR tahun 1977-1993. Beliau pernah tercatat mengikuti pendidikan Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI yang diselenggarakan oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2003. Menerima penghargaan "Bintang Mahaputera Adipradana" dari Pemerintah RI pada tanggal 17 Agustus 1996 ketika menjabat sebagai Menteri Urusan Peranan Wanita Kabinet Pembangunan VI dan menjadi Peserta Konsolidasi Tenaga Ahli, Pengajar, Tenaga Profesional dan Tutor Lemhanas RI tahun 2007 (menerima Sertifikat yang ditandatangani Gubernur Lemhanas RI / Bapak Prof. Dr. Muladi, SH).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1934, Ibu Mien Sugandhi memperoleh gelar Doktor dari Northern California Global University, Amerika Serikat, pada tahun 2001.

2 **GBPH H. Prabhukusumo, S. Psi**

Vice President Commissioner - Independent Commissioner

Wakil Presiden Komisaris - Komisaris Independen

Mr. GBPH H. Prabhukusumo, S. Psi currently serves as the Vice President Commissioner of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62, dated 16 June 2010. Previously, he served as a Commissioner as well as Independent Commissioner of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 10 dated 26 June 2009.

Concurrently, he is also the President Commissioner of PT Jogjakarta Tugu Televisi (since 2003), Commissioner of BPR Mataram Manunggal in Yogyakarta, President Director of PT Karka Abisatya Mataram (since 1993) and the Commissioner of PT Lintas Indo Cakrawala (since 2010).

An Indonesian citizen born in 1954, he obtained his Psychology Degree from University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1996.

GBPH H. Prabhukusumo, S. Psi saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perusahaan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62 tanggal 16 Juni 2010. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris serta Komisaris Independen Perusahaan yang didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10, tanggal 26 Juni 2009.

Secara bersamaan, saat ini beliau juga merupakan Presiden Komisaris PT Jogjakarta Tugu Televisi (sejak 2003), Komisaris BPR Mataram Manunggal di Yogyakarta, Presiden Direktur PT Karka Abisatya Mataram (sejak tahun 1993) dan Komisaris dari PT Lintas Indo Cakrawala (sejak 2010).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1954, beliau memperoleh gelar Psikologi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1996.

3 **Agus Gozali**

Commissioner | Komisaris

Mr. Agus Gozali was appointed as a Commissioner of the Company based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 15, dated 21 May 2014. He has 7 years of professional service dedicated to the Company, holding several important posts in the Company's subsidiaries. Currently, he also serves as the President Director of PT Panen Lestari Internusa. Prior to his appointment as Commissioner, he held key positions in various Company's subsidiaries, including Managing Director of PT Panen Lestari Internusa (2013 - 2014), Director of Operations and Business Development of PT Panen Lestari Internusa (2010 - 2013), and General Manager of Operations and Business Development of PT Panen Lestari Internusa (2008 - 2010). He was previously an Entrepreneur in different ventures. Since 2012, he is an active member of the International Association of Department Stores (IADS).

An Indonesian citizen born in 1973, he earned his Bachelor of Science Degree in Hotel Administration from University of Nevada, Las Vegas, USA, in 1997.

Agus Gozali menjabat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk No. 15, tanggal 21 Mei 2014. Selama 7 tahun beliau telah berdedikasi kepada Perusahaan, dan memegang beberapa posisi penting pada Anak Perusahaan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Panen Lestari Internusa. Sebelum pengangkatannya sebagai Komisaris, beliau menempati berbagai posisi penting di Anak Perusahaan, termasuk Managing Director PT Panen Lestari Internusa (2013 - 2014), Direktur Operasional dan Perkembangan Bisnis PT Panen Lestari Internusa (2010 - 2013), dan General Manager Operasional dan Perkembangan Bisnis PT Panen Lestari Internusa (2008 - 2010). Beliau sebelumnya merupakan seorang *Entrepreneur* di berbagai bidang usaha. Sejak 2012, beliau merupakan anggota aktif dari International Association of Department Stores (IADS).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1973, beliau memperoleh gelar Bachelor of Science Degree untuk Hotel Administration dari University of Nevada, Las Vegas, Amerika Serikat, pada tahun 1997.

4 Handaka Santosa
 Commissioner | Komisaris

Mr. Handaka Santosa was appointed as a Commissioner of the Company in 2014, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 15, dated 21 May 2014. Prior to his appointment as a member of the Board, Mr. Handaka was the CEO of Senayan City between 2005 and 2014, and an Independent Commissioner of Alfa Retailindo from 2008 to 2011. Currently, he serves as a member of the top management team at SOGO Indonesia. He was also a former Commissioner of the MAP Group up to 2005 and a Director of Gajah Mada Plaza between 1981 and 1988.

Besides his role in the Company, he holds numerous key positions in several leading organizations, including Head Committee of Shopping Centre Development for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2013 - 2015), Chairman of Indonesia Shopping Centres Management Association (2012 - 2015), Advisor to Indonesia Retail Merchants Association (2011 - 2015), Executive member of the National Consumer Protection Agency (2009 - 2012), General Secretary and Chairman of The Association of Indonesian Retailers (2000 - 2008), and many other organizations.

An Indonesian citizen born in 1956, he earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Diponegoro, Semarang, in 1981.

Handaka Santosa ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2014, berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 15, tanggal 21 Mei 2014. Sebelum pengangkatannya sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau menjabat sebagai CEO Senayan City untuk periode tahun 2005 sampai 2014 dan menjadi Komisaris Independen untuk Alfa Retailindo sejak tahun 2008 hingga 2011. Saat ini beliau juga menjadi bagian dari manajemen SOGO Indonesia. Handaka Santosa pernah menjadi Komisaris Perusahaan sampai dengan 2005, serta menjadi Direktur Gajah Mada Plaza pada tahun 1981 hingga 1988.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang posisi penting di sejumlah organisasi, antara lain Ketua Komite Pengembangan Pusat Perbelanjaan KADIN Indonesia (2013 - 2015), Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia - APPBI (2012 - 2015), Penasehat Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2011 - 2015), Anggota Dewan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009 - 2012), Sekjen dan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2000 - 2008), dan beberapa organisasi lainnya.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1956, beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

5 Prakoso Eko Setyawan Himawan
 Commissioner | Komisaris

Mr. Prakoso Eko Setyawan Himawan has been a Commissioner of the Company since June 2010, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. He is also concurrently the Vice President Director of PT Aksara Warta Mandarin (Indonesia Shangbao) and the Director of PT Sinar Harapan Persada, Director of PT Sinar Harapan Media, Commissioner of PT Meshindo Alloy Wheel, and Commissioner of PT Kansai Prakarsa Coatings.

An Indonesian citizen born in 1954, he obtained his Bachelor of Science Industrial Engineering from California State Polytechnic University, California, USA, in 1978. He later earned his MBA in International Business Economic and Research from University of Southern California, Los Angeles, California, USA, in 1982.

Prakoso Eko Setyawan Himawan ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak Juni 2010, berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Aksara Warta Mandarin (Indonesia Shangbao), Direktur di PT Sinar Harapan Persada, Direktur di PT Sinar Harapan Media, Komisaris di PT Meshindo Alloy Wheel, dan Komisaris di PT Kansai Prakarsa Coatings.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1954, beliau memperoleh gelar Bachelor of Science Industrial Engineering dari California Polytechnic State University, Los Angeles, California, Amerika Serikat, pada tahun 1978. Gelar MBA International Business Economic and Research dari University of Southern California, Los Angeles, California, AS, kemudian diraihnya pada tahun 1982.



1



2



3



4



5



6



7

1. H.B.L. Mantiri President Director | Presiden Direktur // **2. V.P. Sharma** Vice President Director | Wakil Presiden Direktur
 // **3. Susiana Latif** Director | Direktur // **4. Sjeniwati Gusman** Director | Direktur // **5. Michael D. Capper** Director |
 Direktur // **6. Hendry H. Batubara** Director | Direktur // **7. Johannes Ridwan** Independent Director | Direktur Independen

board of directors

DIREKSI

1 H.B.L. Mantiri

President Director | Presiden Direktur

Mr. H.B.L. Mantiri has played a crucial role as the President Director of the Company since 2004, based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004.

A long-time valued member of the Company, Mr. H.B.L. Mantiri also holds numerous key positions at the Company's subsidiaries. He attended various military education and training facilities from 1959 to 1986, including the Regular Course XIX held by National Resiliency Institute (Lembaga Ketahanan Nasional/Lemhanas) in 1986. He was active in military service from 1962 to 1995, with his last position being the Chief of General Staff of Indonesian Armed Forces. His service to the country continued with his appointment as the Ambassador of Republic of Indonesia to the Republic of Singapore from 1996 to 1999.

An Indonesian citizen born in 1939, he received his Doctor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation Degree from Harvest International Theological Seminary in 2004.

H.B.L. Mantiri telah memainkan peranan penting sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak tahun 2004, didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 6 September 2004.

Sebagai pucuk pimpinan Perusahaan, H.B.L. Mantiri juga memegang banyak posisi penting di Anak Perusahaan. Beliau aktif mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan militer sejak tahun 1959 hingga tahun 1986, termasuk Lemhanas KRA XIX pada tahun 1986. Sejak tahun 1962 hingga tahun 1995, Beliau tercatat aktif berkari di militer dengan jabatan terakhir sebagai Kasum ABRI. Pengabdianya kepada negara berlanjut dengan menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia di Singapura dari tahun 1996 hingga 1999.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1939, gelar Doktor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation diraihnya dari Sekolah Tinggi Teologi International Harvest (STIH) pada tahun 2004.

2 V.P. Sharma

Vice President Director | Wakil Presiden Direktur

Mr. V.P. Sharma has been instrumental in building MAP into the Company it is today since he joined in 1995. He is currently the Vice President Director of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004.

Besides his role in the Company, he also holds numerous key positions at Company's subsidiaries. An inspiration to the MAP team and other entrepreneurs in Indonesia, he was a finalist of Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" Award in 2007 and CNBC "11th Asia Business Leader Award" in 2012.

An Indian citizen born in 1958, Mr. V.P. Sharma is a certified Associate of the Indian Institute of Bankers (India). He earned his MBA from Hull University (United Kingdom), and both his Bachelor's Degree in Law & Bachelor's Degree in Commerce, from University of Rajasthan (India).

V.P. Sharma sangat berperan dalam membangun MAP menjadi Perusahaan yang saat ini berlin sejak beliau bergabung pada tahun 1995, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan, yang ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang sejumlah posisi penting di Anak Perusahaan. Menjadi inspirasi bagi tim MAP dan pelaku usaha lainnya di Indonesia, beliau juga terpilih menjadi salah satu finalis penerima Penghargaan Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" pada tahun 2007 dan CNBC "11th Asia Business Leader Award" pada tahun 2012.

Warga negara India kelahiran tahun 1958, V.P. Sharma adalah rekanan bersertifikat dari Indian Institute of Banker India. Gelar MBA diraihinya dari Hull University, Inggris, dan kedua gelar Sarjana Hukum dan gelar Sarjana Ekonomi diraih dari University of Rajasthan, India.

3 Susiana Latif

Director | Direktur

With years of experience spearheading the Company's financial operations, Ms. Susiana Latif is currently one of the Directors of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. An Indonesian citizen born in 1958, she earned her Master of Business Administration Degree from Hull University (United Kingdom) in 1996.

Dengan pengamatan bertahun-tahun menjadi ujung tombak atas operasi keuangan Perusahaan, Susiana Latif saat ini adalah salah satu Direktur Perusahaan, ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958, beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Hull University, Inggris, pada tahun 1996.

4 Sjeniwati Gusman

Director | Direktur

Consistently contributing to the various endeavours of the Company, Ms. Sjeniwati Gusman was an Independent Director from 2004 to 2005 based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. Since June 2005, she has been a Director of the Company, based on the Minutes of Meeting from the Annual General Meeting of Shareholders No. 18 dated 23 June 2005.

Secara konsisten memberikan kontribusi terhadap berbagai usaha Perusahaan, Sjeniwati Gusman merupakan Direktur Independen Perusahaan dari tahun 2004 hingga 2005 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Sejak Juni 2005, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18 tanggal 23 Juni 2005.

An Indonesian citizen born in 1958, Ms. Sjeniwati Gusman currently holds other positions in Company's subsidiaries. She earned her Bachelor's Degree in Economics from University of Atmajaya, Jakarta, in 1983.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958, Sjeniwati Gusman saat ini memegang posisi lain di Anak Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.

5 Michael D. Capper

Director | Direktur

A long-time stalwart of MAP, Mr. Michael D. Capper joined the Company in 2002 and has been a Company Director since 2010, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Prior to that, he served as an Independent Director from 2005 to 2006 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 18, dated 23 June 2005. He also served as an Independent Director from 2007 to June 2010 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 37 dated 22 June 2007.

A British citizen born in 1964, Mr. Michael D. Capper is a former international athlete for Great Britain, and a past winner of the Hong Kong Marathon. He earned his Bachelor of Arts degree in English Language & Literature from Providence College, Rhode Island, USA in 1986.

Berdedikasi secara positif pada MAP, Michael D. Capper bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2002 dan telah menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010, didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Sebelumnya, beliau menduduki posisi Direktur Independen dari tahun 2005 sampai dengan 2006 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18, tanggal 23 Juni 2005. Ia juga menjabat sebagai Direktur Independen dari 2007 hingga Juni 2010 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 37 tanggal 22 Juni 2007.

Warga negara Inggris kelahiran tahun 1964, Michael D. Capper adalah seorang mantan atlet internasional untuk Britania Raya, dan pemenang dari Hong Kong Marathon. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts in English Language & Literature dari Providence College, Rhode Island, Amerika Serikat, pada tahun 1986.

6 Hendry H. Batubara

Director | Direktur

A member of the Board since 2010, Mr. Hendry H. Batubara served as an Independent Director of the Company from June 2010 to June 2011, appointed based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Following that, he serves as a Director of the Company based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011.

An Indonesian citizen born in 1957, Mr. Hendry H. Batubara is also concurrently the President Director of PT Sumarco Makmun Indah. Mr. Hendry H. Batubara obtained his Bachelor's Degree in Social and Politic from University of Indonesia, in 1982.

Anggota Dewan sejak tahun 2010, Hendry H. Batubara menjabat sebagai Direktur Independen sejak Juni 2010 hingga Juni 2011, ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Setelah itu, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2, tanggal 10 Juni 2011.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1957, Hendry H. Batubara juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sumarco Makmun Indah. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, pada tahun 1982.

7 Johannes Ridwan

Independent Director | Direktur Independen

Mr. Johannes Ridwan joined the company in 1997. He has served as an Independent Director of the Company since June 2011, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011. An Indonesian citizen born in 1965, Mr. Johannes Ridwan earned his Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia, in 1990.

Bergabung dengan perusahaan pada tahun 1997, Johannes Ridwan menjabat sebagai Direktur Independen sejak Juni 2011, didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2, tanggal 10 Juni 2011. Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1965, Johannes Ridwan meraih gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia, pada tahun 1990.

financial report





THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2014 and 2013 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	99	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	101	Schedule II : Parent Entity's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	102	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	103	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	104	Schedule V : Investment in Subsidiaries and Associates

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN
 INFORMASI TAMBAHAN UNTUK
 TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
 PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO
 THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
 SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
 THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
 PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name : H. B. L. Mantiri
 Alamat Kantor / Office Address : Wisma 46 Kota BNI 8th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
 Alamat domisili sesuai KTP : Jln. Raya Pelepah Indah QB3 No. 1 RT. 002/RW. 006, Jakarta Utara
 Atau kartu identitas lain/
 Domicile as stated in ID Card
 Nomor Telepon/Phone Number : 021-5750683
 Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director

Nama/Name : Sjeniwati Gusman
 Alamat Kantor / Office Address : Wisma 46 Kota BNI 8th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
 Alamat domisili sesuai KTP : Jln. Kembang Wangi II No. 17, Kembangan, Jakarta Barat
 Atau kartu identitas lain/
 Domicile as stated in ID Card
 Nomor Telepon / Phone Number : 021 – 5750683
 Jabatan / Position : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; <ol style="list-style-type: none"> a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | <ol style="list-style-type: none"> 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; <ol style="list-style-type: none"> a. All informations contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. 3. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2015/March 25th, 2015

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director



(H. B. L. Mantiri)

(Sjeniwati Gusman)

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0212 MAP AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Independent Auditors' Report

No. GA115 0212 MAP AI

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and an associate (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

25 Maret 2015/March 25, 2015

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp'000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp'000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	512.671.885	5	368.507.432	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-		7.138	Other financial assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	21.692	37	-	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.024.833 ribu tahun 2014 dan Rp 1.729.387 ribu tahun 2013	359.148.616		302.839.233	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,024,833 thousand in 2014 and Rp 1,729,387 thousand in 2013
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.509.883	7,37	-	Related party
Pihak ketiga	135.342.553		112.067.375	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 38.257.495 ribu tahun 2014 dan Rp 14.296.900 ribu tahun 2013	3.203.403.386	8	2.941.755.330	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 38,257,495 thousand in 2014 and Rp 14,296,900 thousand in 2013
Uang muka	201.746.113		213.533.421	Advances
Pajak dibayar dimuka	290.319.454	9	107.949.309	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	457.872.058	10	417.028.512	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>5.162.035.640</u>		<u>4.463.687.750</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	87.689.336	10	79.147.998	Long-term portion of prepaid rent
Investasi pada entitas asosiasi	93.499.084	11	22.161.733	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	65.512.424	12	51.265.800	Other financial assets - non-current
Aset pajak tangguhan	23.237.409	33	18.433.099	Deferred tax assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 66.234.507 ribu tahun 2014 dan Rp 61.752.186 ribu tahun 2013	87.473.732	13	90.781.744	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 66,234,507 thousand in 2014 and Rp 61,752,186 thousand in 2013
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.639.724.790 ribu tahun 2014 dan Rp 2.192.972.669 ribu tahun 2013	2.548.205.866	14	2.509.203.188	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,639,724,790 thousand in 2014 and Rp 2,192,972,669 thousand in 2013
Biaya lisensi yang ditangguhkan	60.994.569		59.916.218	Deferred license fees
Uang jaminan	264.125.832		233.864.826	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	240.287.771		226.530.399	Advances for purchases of property, plant and equipment
Goodwill - bersih	52.964.781	15	52.964.781	Goodwill - net
Lain-lain	148.094		342.034	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>3.524.138.898</u>		<u>3.344.611.820</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>8.686.174.538</u></u>		<u><u>7.808.299.570</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp'000		Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	1.281.280.427	16	1.411.101.552	Bank loans
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	17.788.572	37	16.125.281	Related party
Pihak ketiga	1.135.824.352		1.188.886.742	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	1.216.590	7,37	221.700	Related party
Pihak ketiga	571.006.124	18	624.519.638	Third parties
Utang pajak	117.804.762	19	100.172.253	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	249.856.392		213.072.289	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	180.897.692		123.280.536	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	233.245.334	20	246.909.091	Bank loans
Obligasi	52.625.231	21	68.743.732	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	289.620		458.467	Finance lease obligations
Lain-lain	-		1.302.723	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>3.841.835.096</u>		<u>3.994.794.004</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	422.571.731	20	555.369.570	Bank loans
Obligasi	1.435.308.965	21	491.850.270	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	378.293		677.339	Finance lease obligations
Lain-lain	-		28.563	Others
Uang jaminan penyewa	10.361.161		9.980.701	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	290.399.022	22	249.256.065	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	53.206.516	33	56.179.485	Deferred tax liabilities
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	22.675.164		22.279.667	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.234.900.852</u>		<u>1.385.621.660</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>6.076.735.948</u>		<u>5.380.415.664</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable To The Owners Of The Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	23	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	(6.589.949)	24	(6.589.949)	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	66.706.672	25	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Pendapatan komprehensif lain	(2.348.667)		(7.461.039)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	46.000.000	26	41.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.606.801.796		1.570.919.340	Unappropriated
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	<u>2.540.569.852</u>		<u>2.427.868.352</u>	Total Equity Attributable To The Owners Of The Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>68.868.738</u>	27	<u>15.554</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	<u>2.609.438.590</u>		<u>2.427.883.906</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>8.686.174.538</u>		<u>7.808.299.570</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp'000	Catatan/ Notes	2013 Rp'000	
PENDAPATAN		28,37		REVENUES
Penjualan eceran dan grosir	10.673.929.378		8.642.310.675	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	1.065.376.263		1.015.201.204	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	74.691.126		68.989.497	Rent and service revenues
Lain-lain	8.109.746		7.738.215	Others
PENDAPATAN BERSIH	11.822.106.513		9.734.239.591	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	6.352.461.274	29	4.885.537.014	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST
LABA KOTOR	5.469.645.239		4.848.702.577	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(4.153.662.434)	30	(3.482.135.880)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(791.202.938)	31	(615.548.726)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(381.856.736)	32	(239.982.033)	Finance cost
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(30.737.530)	14	(6.531.820)	Loss on disposal/sale of property, plant and equipment
Keuntungan atas pelepasan entitas anak	50.522.507	35	-	Gain on disposal of a subsidiary
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	15.356.987		(59.930.967)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi	6.664.837	10	12.937.709	Equity in net income/loss of associates
Penghasilan bunga	5.753.999		6.636.676	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	1.304.090		20.959.147	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	191.788.021		485.106.683	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		33		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(124.080.548)		(138.018.859)	Current tax
Pajak tangguhan	5.555.089		(19.295.107)	Deferred tax
Jumlah	(118.525.459)		(157.313.966)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	73.262.562		327.792.717	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	5.112.372		(1.203.981)	Foreign currency translation
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	78.374.934		326.588.736	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	74.082.456		327.792.285	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	(819.894)	27	432	Non-controlling Interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	73.262.562		327.792.717	Net Income For the Year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	79.194.828		326.588.304	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	(819.894)		432	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	78.374.934		326.588.736	Total Comprehensive Income For The Year
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	45	34	197	(in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp'000	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp'000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp'000	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
			sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions among entities under common control Rp'000	non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp'000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation Rp'000	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000				
Saldo per 1 Januari 2013	830.000.000	46.947.040	(53.536.989)	-	(6.257.058)	36.000.000	1.319.507.055	2.172.660.048	15.122	2.172.675.170	Balance as of January 1, 2013
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	24	(53.536.989)	53.536.989	-	-	-	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Dividen tunai	26	-	-	-	-	-	(71.380.000)	(71.380.000)	-	(71.380.000)	Cash dividends
Cadangan umum	26	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(1.203.981)	-	327.792.285	326.588.304	432	326.588.736	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	830.000.000	(6.589.949)	-	-	(7.461.039)	41.000.000	1.570.919.340	2.427.868.352	15.554	2.427.883.906	Balance as of December 31, 2013
Penjualan sebagian kepemilikan saham entitas anak	25	-	-	66.706.672	-	-	-	66.706.672	69.673.078	136.379.750	Partial disposal of interest in a subsidiary
Dividen tunai	26	-	-	-	-	-	(33.200.000)	(33.200.000)	-	(33.200.000)	Cash dividends
Cadangan umum	26	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	5.112.372	-	74.082.456	79.194.828	(819.894)	78.374.934	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	830.000.000	(6.589.949)	-	66.706.672	(2.348.667)	46.000.000	1.606.801.796	2.540.569.852	68.868.738	2.609.438.590	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.789.085.527	9.734.987.890	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.645.779.622)	(1.266.579.235)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(9.297.420.977)	(7.925.106.605)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	845.884.928	543.302.050	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	3.423.772	672.688	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(286.552.650)	(211.584.464)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(369.147.172)	(224.830.243)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	193.608.878	107.560.031	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil penjualan sebagian kepemilikan saham entitas anak	56.825.000	-	Proceeds from partial disposal of interest in a subsidiary
Penerimaan dividen tunai	12.000.000	8.000.000	Cash dividends received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	10.347.721	8.930.606	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	5.753.999	6.636.676	Interest received
Penerimaan hasil penjualan properti investasi	77.274	-	Proceeds from sales of investment properties
Perolehan properti investasi	(1.500.064)	(544.537)	Acquisitions of investment properties
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(3.481.368)	(9.758.530)	Additions to deferred license fees
Penempatan aset keuangan lainnya	(10.854.766)	(5.322.142)	Placements of other financial assets
Penempatan uang jaminan	(37.964.831)	(37.110.369)	Placements of refundable deposits
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(140.101.597)	(123.077.165)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(496.783.254)	(751.353.809)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(605.681.886)	(903.599.270)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	4.367.552.069	2.563.250.246	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	1.000.000.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Penambahan utang bank jangka panjang	100.000.000	500.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan setoran modal entitas anak dari pemegang saham lainnya	79.555.000	-	Additional capital contribution of a subsidiary from other stockholders
Kenaikan (penurunan) piutang dan utang kepada pihak berelasi	2.106.998	(114.035)	Increase (decrease) of accounts receivable and payable to related parties
Pembayaran biaya transaksi	(1.000.000)	(1.500.000)	Payments of transaction cost
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	(1.331.286)	(1.665.477)	Payments of other long-term debt
Pembayaran biaya emisi obligasi	(7.036.126)	-	Payments of bonds issuance cost
Pembayaran dividen tunai	(33.200.000)	(71.380.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran pokok obligasi	(69.000.000)	-	Payments of bonds principal
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(134.096.852)	(85.758.945)	Payments of finance lease obligations and liabilities for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(246.912.000)	(155.833.333)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank	(4.497.373.194)	(2.106.689.683)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	559.264.609	640.308.773	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	147.191.601	(155.730.466)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	368.507.432	526.324.881	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	178.539	(2.086.983)	Effect of foreign exchange rate changes
Penurunan kas dan setara kas akibat pelepasan entitas anak	(3.205.687)	-	Decrease in cash and cash equivalents due to disposal of a subsidiary
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	512.671.885	368.507.432	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan akta notaris No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 41 tanggal 15 Juli 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42709.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 17 Februari 2012, Tambahan No. 1504.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Wisma 46, Kota BNI, Lantai 8, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.800 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 23.367 dan 20.708 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary in Jakarta. The notarial deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 41 dated July 15, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the changes in article 3 of the Company's articles of association to comply with Regulation No. IX.J.1, attachment regarding Decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. Kep-179/BL/2008, dated May 14, 2008. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-42709.AH.01.02.Tahun 2010 dated August 30, 2010 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 17, 2012, Supplement No. 1504.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Wisma 46, Kota BNI, 8th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, manufacturing, transportation, agriculture, forestry, farming, fishery, animal husbandry and mining. The Company started its commercial operations in 1995. Currently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 1,800 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia. The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 23,367 and 20,708 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2014 and 2013 consist of the following:

		31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
Presiden Komisaris Independen	Mien Sugandhi	Mien Sugandhi	Mien Sugandhi	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Independen	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	Independent Vice President Commissioner
Komisaris	Agus Gozali Handaka Santosa Prakoso Eko Setyawan Himawan	Juliani Gozali Kentjana Indriawati Prakoso Eko Setyawan Himawan	Juliani Gozali Kentjana Indriawati Prakoso Eko Setyawan Himawan	Commissioners
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri	Herman Bernhard Leopold Mantiri	Herman Bernhard Leopold Mantiri	President Director
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma	Virendra Prakash Sharma	Virendra Prakash Sharma	Vice President Director
Direktur Independen	Johanes Ridwan	Johanes Ridwan	Johanes Ridwan	Independent Director
Direktur	Susiana Latif Sjeniwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara	Susiana Latif Sjeniwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara	Susiana Latif Sjeniwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara	Directors
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	Mien Sugandhi	Mien Sugandhi	Mien Sugandhi	Chairman
Anggota	Wahyu Septiana Imam Sugiarto	Wahyu Septiana Riono Trisongko	Wahyu Septiana Riono Trisongko	Members

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

Saham

Shares

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Nopember 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 10 Nopember 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding stockholders totaling 1,160,000,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.660.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2014, all of the Company's outstanding shares totaling 1,660,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-10534/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-13876/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa dengan tingkat bunga tetap.

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012, Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014. Obligasi-obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Bonds

On December 8, 2009, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK (currently Financial Service Authority) in his letter No. S-10534/BL/2009 for its Public Offering of Mitra Adiperkasa I Bonds Year 2009 with fixed interest rate and Mitra Adiperkasa I Sukuk Ijarah Year 2009 with fixed ijarah benefit installment. The Bonds and Sukuk Ijarah have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK (currently Financial Service Authority) in his letter No. S-13876/BL/2012 for its Sustainable Public Offering I of Mitra Adiperkasa Bonds with fixed interest rate.

In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Company has issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012, Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 and Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014. The Bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**	
		2014	2013		2014	2013
					Rp/juta/million	Rp/juta/million
Penjualan retail/Retail business						
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")	Marks & Spencer			2000	370.842	371.657
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)						
		0,01	0,01			
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")	Zara			2005	537.487	453.018
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)						
		0,01	0,01			
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")	Massimo Dutti			2006	66.571	52.733
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)						
		0,01	0,01			
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")	Pull & Bear			2007	110.758	76.382
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)						
		0,01	0,01			
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")	Carter's OshKosh B'gosh 'dan/and			2001	338.252	295.168
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
	Blanco	99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)						
		0,01	0,01			
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	Camper dan/and Linea			2000	106.390	101.155
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,17	99,17			
Tidak langsung/Indirect*)						
		0,83	0,83			
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	Payless Shoesource			2011	161.155	180.520
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)						
		0,01	0,01			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**	
		2014	2013		2014	2013
					Rp'juta/million	Rp'juta/million
Penjualan retail/Retail business						
PT Map Active ("MAPA")	-			2008	125.089	92.820
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")	Stradivarius			2011	104.010	75.350
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")	Bershka			2011	57.254	35.362
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")	Payless Shoesource			2011	11.976	33.109
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")	Payless Shoesource			2011	20.691	28.472
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")	Spanx			2012	7.300	7.257
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos")	Alpure, H2O dan/and Crabtree & Evelyn			2013	17.619	18.827
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")	Brooks Brothers			2012	78.140	62.318
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")	Sephora			2014	55.343	19.651
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Sarimode Griya ("SMG")	Zara Home			2013	13.225	15.227
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")	Penshoppe dan/and Gildan			2012	40.104	27.724
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")	Camaieu			2013	30.111	18.982
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Toya Roda Utama ("TRU")	-			Belum beroperasi/ Dormant	24.989	49.989
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")	Cotton On			2013	82.651	52.332
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Creasi Aksesoris Indonesia ("CAI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	12.517	12.518
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Utama Mode Indonesia ("UMI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	12.484	12.483
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Map Aktif Indonesia ("MAI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	19.991	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	-			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	-			
Departemen store/Department stores						
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")	Sogo			1989	2.084.721	1.851.896
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung/Indirect*)		1,00	1,00			
PT Java Retailindo ("JR")	Lotus			2000	90.655	65.853
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**	
		2014	2013		2014	2013
					Rp'juta/million	Rp'juta/million
Departemen store/Department stores						
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")	Debenhams			2004	176.529	208.674
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")	Seibu			2007	160.555	189.814
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")	Alun-alun Indonesia			2007	39.806	54.017
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen GL Indonesia ("PGI")	Galeries Lafayette			2013	234.733	230.122
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA")	Foodhall			2014	289.133	50.004
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant						
PT Sari Boga Lestari ("SBL")	Chatter Box			1997	21.373	8.479
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
Tidak langsung/Indirect*)		0,02	0,02			
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks			2002	605.644	451.170
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano			2006	51.197	47.612
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")	Burger King			2007	240.067	210.185
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		60,60	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		-	0,01			
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery			2007	27.422	25.874
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI") ***)	Domino's Pizza			2008	-	124.092
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		49,00	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		-	0,01			
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme			2006	22.401	22.638
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery & Resto			2013	30.566	22.658
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi			2013	12.034	7.728
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Sari Gemilang Makmur ("SGM")	-			Belum beroperasi/ Dormant	10.247	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			
Toko buku/Book stores						
PT Kinokunia Bukindo ("KB")	Kinokuniya Book Store			1999	69.036	64.501
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Manufaktur/Manufacturing						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")	-			2001	67.369	52.355
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,96	99,96			
Tidak langsung/Indirect*)		0,04	0,04			
Lain-lain/Others						
PT Siola Sandimas ("SS")	Sunter Mall			1994	105.970	93.872
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Premier Capital Investment ("PCI")	-			2001	3.587	3.634
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,50	99,50			

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**)	
		2014	2013		2014	2013
					Rp/juta/million	Rp/juta/million
Lain-lain/Others						
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC")	-			2014	78.214	160.051
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Graha Agung Sukses ("GAS")	-			Belum beroperasi/	100.007	-
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-	Belum beroperasi/	116.453	-
PT Graha Indah Lestari ("GIL")	-			Dormant		
Pemilikan/Ownership:				2011	26.395	49.761
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")	-			2011	66.141	52.636
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct *)		100,00	100,00			
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")	-			2011	24.468	42.677
Pemilikan/Ownership:						
Tidak Langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")	-			2011		
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			

) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.

) Indirect ownership through subsidiary.

**) Sebelum eliminasi.

**) Before elimination.

***) Berdasarkan akta No. 81 tanggal 25 Agustus 2014 dari Suharyanto, S.H., pengganti Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, DPI menerbitkan 127.500 saham baru senilai Rp 127.500 juta yang diambil bagian dan disetor penuh oleh QSR Indopizza Pte. Ltd., yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas saham DPI menurun dari 99,99% menjadi 49% (Catatan 11 dan 35).

***) Based on notarial deed No. 81 dated August 25, 2014 of Suharyanto, S.H., the replacement of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, DPI issued 127,500 new shares amounting to Rp 127,500 million which was taken part and fully paid by QSR Indopizza Pte. Ltd., resulting to a decrease in the Company's interest in DPI from 99.99% to 49% (Notes 11 and 35).

Seluruh entitas anak kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia) dan MAPI (M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia) and MAPI (M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan dan PCI menjual 45.460 saham SBI kepada QSR Indoburger Pte. Ltd. (Catatan 25).

On December 12, 2014, the Company and PCI disposed their interest of 45,460 shares in SBI to QSR Indoburger Pte. Ltd. (Note 25).

Pada tanggal 7 Agustus 2014, PLI dan SSA mendirikan SGM.

On August 7, 2014, PLI and SSA established SGM.

Pada tanggal 2 Mei 2014, Perusahaan dan PCI mendirikan MAI.

On May 2, 2014, the Company and PCI established MAI.

Pada tanggal 2 Mei 2014, PLI dan PSI mendirikan GIL.

On May 2, 2014, PLI and PSI established GIL.

Pada tanggal 5 Maret 2014, PLI dan PSI mendirikan GAS.

On March 5, 2014, PLI and PSI established GAS.

Pada tanggal 9 September 2013, PLI dan PCI mendirikan GPC.

On September 9, 2013, PLI and PCI established GPC.

Pada tanggal 8 Mei 2013, PLI dan PCI mendirikan SSA.

On May 8, 2013, PLI and PCI established SSA.

Pada tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan dan PCI mendirikan CAI.

On January 7, 2013, the Company and PCI established CAI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Interpretasi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan interpretasi baru yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan interpretasi tersebut tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Interpretations effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The application of these interpretations has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

The following standards and interpretation are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26 (revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar dan interpretasi tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosure
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26 (revised 2014), Reassessment of Embedded Derivatives

Management anticipates that these standards and interpretation will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretation on the consolidated financial statements is not yet known or reasonably estimatable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anaknya). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah dengan bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif dari entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amount of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali MAPA (T), MAPA (S), MAPT, MAPA F(S), ARI, MAPA F(M) dan MAPI (M), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except MAPA (T), MAPA (S), MAPT, MAPA F(S), ARI, MAPA F(M) and MAPI (M), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Pembukuan MAPA (T) diselenggarakan dalam Baht Thailand, pembukuan MAPA (S), MAPT dan MAPA F(S) diselenggarakan dalam Dollar Singapura, pembukuan ARI diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat dan pembukuan MAPA F(M) dan MAPI (M) diselenggarakan dalam Ringgit Malaysia, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas-entitas tersebut pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun tersebut. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

The books of accounts of MAPA (T) are maintained in Thailand Baht, MAPA (S), MAPT and MAPA F(S) are maintained in Singapore Dollar, ARI are maintained in U.S. Dollar and MAPA F(M) and MAPI (M) are maintained in Malaysian Ringgit, their respective functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of these entities at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average exchange rate for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Available-for-sale
- Loans and receivables

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, obligasi, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade and other accounts payable, bonds payable, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment, and is assessed for impairment as part of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing barang pada akhir tahun.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 2 - 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap".

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation of buildings and leasehold improvements is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of investment properties of 2 - 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

p. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize the cost of an asset and the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	4 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

q. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3l.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statements of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3l.

r. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

u. Merek Dagang dan Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 sampai dengan 20 tahun, kecuali untuk biaya awal waralaba diamortisasi selama 5 sampai dengan 10 tahun terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Intangible Assets - Landright

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

u. Trademark and Deferred License Fees

Trademark and deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademarks and deferred license fees are amortized using the straight-line method over 10 up to 20 years, except for initial franchise expense which is amortized over 5 up to 10 years commencing at the start of commercial operations.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman – *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignor*).

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

w. Post-Employment Benefits

The Group provides defined post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses, unrecognized past service cost and as reduced by the fair value of scheme assets.

x. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sales of goods

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery – which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

Rental income

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

y. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan non-final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

y. Income Tax

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi.

Pajak penghasilan final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara berkala direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Final income tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

z. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi, selain yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan adalah sebesar Rp 52.964.781 ribu setelah rugi penurunan nilai sebesar Rp 5.003.412 ribu telah diakui pada tahun 2013 (Catatan 15).

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 19 dan 33.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 13 and 14.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period was Rp 52,964,781 thousand after an impairment loss of Rp 5,003,412 thousand was recognised in 2013 (Note 15).

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 19 and 33.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Kas	34.544.202	31.363.767	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Danamon Indonesia	87.868.661	84.676.455	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	85.936.667	56.857.267	Bank Central Asia
Bank Mandiri	69.948.967	24.429.112	Bank Mandiri
Bank Ganesha	17.797.016	21.921.696	Bank Ganesha
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	17.011.809	6.779.928	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15 milyar)	66.816.341	75.943.748	Others (below Rp 15 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	108.427.180	1.613.558	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	7.852.207	8.484.989	Others (below Rp 3 billion each)
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank Internasional Indonesia	3.983.613	327.767	Bank Internasional Indonesia
United Overseas Bank, Singapura	808.803	2.660.029	United Overseas Bank, Singapore
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	1.496.266	1.167.952	Others (below Rp 1 billion each)
Mata uang asing lainnya	5.680.153	6.781.164	Other foreign currencies
Jumlah bank	473.627.683	291.643.665	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	3.000.000	14.000.000	Bank Ganesha
Deutsche Bank AG, Jakarta	1.500.000	1.500.000	Deutsche Bank AG, Jakarta
Bank Mandiri	-	30.000.000	Bank Mandiri
Jumlah deposito berjangka	4.500.000	45.500.000	Total time deposits
Jumlah	512.671.885	368.507.432	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	2,56% - 10,25%	2,76% - 9,5%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
PT Dom Pizza Indonesia	21.692	-	PT Dom Pizza Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Piutang penjualan barang	357.991.621	302.497.423	Receivables from merchandise sales
Piutang sewa dan jasa pemeliharaan	3.181.828	2.071.197	Receivables from rental and service charge
Subjumlah	361.173.449	304.568.620	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.024.833)	(1.729.387)	Allowance for impairment losses
Jumlah	359.148.616	302.839.233	Total
Jumlah piutang usaha bersih	359.170.308	302.839.233	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	238.091.834	235.881.691	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	46.369.897	47.080.716	Under 30 days
31 - 60 hari	9.269.977	11.062.974	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.823.787	3.274.408	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.149.799	1.408.324	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	60.465.014	4.131.120	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	359.170.308	302.839.233	Net trade accounts receivable
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	201.179.774	157.911.898	Rupiah
Baht Thailand	139.298.937	129.671.367	Thailand Baht
Dollar Amerika Serikat	19.087.511	14.400.443	U.S. Dollar
Mata uang lainnya	1.628.919	2.584.912	Other currencies
Jumlah	361.195.141	304.568.620	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.024.833)	(1.729.387)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	359.170.308	302.839.233	Net trade accounts receivable

Piutang kepada PT Dom Pizza Indonesia (DPI) merupakan piutang atas sewa dan jasa pemeliharaan atas outlet DPI di Sunter Mall (Catatan 37c).

Receivables from PT Dom Pizza Indonesia (DPI) represent receivables arising from rental and service charge of the DPI's outlet in Sunter Mall (Note 37c).

Piutang penjualan barang terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from merchandise sales consist of receivables from retail sales and wholesales.

Piutang penjualan eceran merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir dan pihak ketiga lainnya mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup menetapkan sistem "cash on delivery" dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembelian pelanggan baru tersebut.

Receivables from wholesales and other third parties had average credit period of 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group applies "cash on delivery" system, and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on the purchase history of each new customer.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Net trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	1.729.387	1.375.837	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	295.446	353.550	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	<u>2.024.833</u>	<u>1.729.387</u>	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang

Merupakan piutang kepada PT Dom Pizza Indonesia (DPI) atas pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya DPI (Catatan 37).

b. Utang

Merupakan utang kepada PT Samsonite Indonesia atas pengalihan imbalan pasca kerja (Catatan 37).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTY

a. Accounts Receivable

This account represents receivable from PT Dom Pizza Indonesia (DPI) arising from advance payments of expenses for DPI (Note 37).

b. Accounts payable

This account represents payable to PT Samsonite Indonesia arising from transfer of post-employment benefits (Note 37).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Barang dagangan			Merchandise
Pakaian dan asesoris	1.343.254.080	1.156.746.142	Clothing and accessories
Sepatu dan asesoris	898.876.820	944.036.404	Footwear and accessories
Mainan anak-anak dan asesoris	184.362.921	134.276.600	Toys and accessories
Golf dan asesoris	164.661.453	192.003.818	Golf and accessories
Produk kesehatan dan kecantikan	160.164.263	92.398.326	Health and beauty products
Pakaian dan asesoris olahraga	133.966.341	135.099.322	Sports wear and sport accessories
Pasar swalayan	71.594.640	63.412.075	Supermarket
Jam tangan dan kacamata	66.902.599	38.551.160	Watches and sunglasses
Makanan dan minuman	55.206.355	47.943.859	Food and beverages
Buku dan alat tulis	27.480.048	29.192.253	Books and stationeries
Raket dan asesoris	10.293.375	20.395.069	Rackets and accessories
Lain-lain	42.978.007	28.498.500	Others
Jumlah barang dagangan	3.159.740.902	2.882.553.528	Total merchandise
Bahan kemasan	53.554.026	49.106.439	Packing materials
Jumlah	3.213.294.928	2.931.659.967	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	6.836.128	4.705.096	Finished goods
Barang dalam proses	4.991.387	4.757.127	Work in process
Bahan baku	16.538.438	14.930.040	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	28.365.953	24.392.263	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	3.241.660.881	2.956.052.230	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(38.257.495)	(14.296.900)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	3.203.403.386	2.941.755.330	Net

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	14.296.900	6.878.282	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	25.893.913	9.596.255	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(2.121.929)	(1.973.465)	Write-off during the year
Pemulihan tahun berjalan	-	(237.023)	Recovery during the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	188.611	32.851	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>38.257.495</u>	<u>14.296.900</u>	Ending balance
Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.			Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.
Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.			All inventories were insured against fire, theft and other possible risks.
Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:			The following table details the net book value of total inventories and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Jumlah persediaan tercatat (dalam ribuan Rupiah)	<u>3.203.403.386</u>	<u>2.941.755.330</u>	Net book value (in thousand Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan Rupiah (dalam ribuan)	3.134.276.258	2.502.848.603	Total sum insured Rupiah (in thousand)
Baht Thailand	75.883.385	50.630.000	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	5.235.500	5.040.000	Malaysian Ringgit
Dollar Singapura	107.000	710.000	Singapore Dollar
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	<u>3.182.638.807</u>	<u>2.547.151.922</u>	Total sum insured equivalent in thousand Rupiah

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Tahun berjalan			Income tax - Article 28A Current year
Perusahaan (Catatan 33)	84.090.151	7.478.198	The Company (Note 33)
Entitas anak	78.209.031	37.311.700	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	54.422.622	13.438.946	Previous year
Pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	485.920	770.901	Income tax - Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	72.561.376	48.949.564	Value added tax - net
Lain-lain	550.354	-	Others
Jumlah	<u>290.319.454</u>	<u>107.949.309</u>	Total

Pada tahun 2014, PAL memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2012 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 668.110 ribu. Selisih sebesar Rp 94.566 ribu disajikan sebagai pajak kini sehubungan dengan penyesuaian dari pajak kini tahun 2012.

Pada tahun 2014, PBP memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2011 serta Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 678.516 ribu.

Pada tahun 2014, SDM memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2011 serta Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 145.739 ribu.

Pada tahun 2014, BKM memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2012 dan 2011 dan memperoleh restitusi bersih sebesar Rp 1.371.653 ribu.

Pada tahun 2014, MAPA memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2009 dan memperoleh restitusi bersih sebesar Rp 559.754 ribu.

Pada tahun 2013, PAL memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2011 dan Surat Tagihan Pajak (STP) pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 672.688 ribu.

In 2014, PAL received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2012 corporate income tax which stated that PAL is entitled to a tax refund amounting to Rp 668,110 thousand. The remaining Rp 94,566 thousand is presented as current tax expense pertaining to 2012 adjustment of current tax.

In 2014, PBP received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2011 corporate income tax and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Notice (STP) for income tax and value added tax, resulting in net refund of Rp 678,516 thousand.

In 2014, SDM received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2011 corporate income tax and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Notice (STP) for income tax and value added tax, resulting in net refund of Rp 145,739 thousand.

In 2014, BKM received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2012 and 2011 corporate income tax, resulting in net refund of Rp 1,371,653 thousand.

In 2014, MAPA received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2009 corporate income tax, resulting in net refund of Rp 559,754 thousand.

In 2013, PAL received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2011 corporate income tax and Tax Collection Notice (STP) for corporate income tax and value added tax, resulting in net refund of Rp 672,688 thousand.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Sewa dibayar dimuka	510.703.345	470.271.024	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	87.689.336	79.147.998	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	423.014.009	391.123.026	Current portion of prepaid rent
Asuransi	3.569.032	2.062.727	Insurance
Lain-lain	31.289.017	23.842.759	Others
Jumlah	457.872.058	417.028.512	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Aktivitas utama/ Principal activity	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group		31 Desember/December 31,	
				31 Desember/December 31, 2014 %	2013 %	2014 Rp'000	2013 Rp'000
PT Samsonite Indonesia (SI)	Penjualan retail/Retail business	Samsonite	Jakarta	40,00	40,00	26.134.000	22.161.733
PT Dom Pizza Indonesia (DPI)	Kafe dan restoran/Café and restaurant	Domino's Pizza	Jakarta	49,00	-	67.365.084	-
Jumlah/Total						93.499.084	22.161.733

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments under the equity method are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
<u>SI</u>			<u>SI</u>
Saldo awal	22.161.733	17.224.024	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	15.972.267	12.937.709	Equity in net income of associate
Dividen tunai	(12.000.000)	(8.000.000)	Cash dividends
Saldo akhir	26.134.000	22.161.733	Ending balance
<u>DPI</u>			<u>DPI</u>
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan karena pengaruh divestasi DPI (Catatan 35)	76.672.514	-	Additions due to the effect of divestment of DPI (Note 35)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(9.307.430)	-	Equity in net loss of associate
Saldo akhir	67.365.084	-	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Grup di atas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the Group's associates is set out below:

	31 Desember/December 31,		
	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
<u>SI</u>			<u>SI</u>
Jumlah aset	94.102.437	97.428.866	Total assets
Jumlah liabilitas	(28.767.437)	(42.024.533)	Total liabilities
Aset bersih	65.335.000	55.404.333	Net assets
Jumlah penjualan tahun berjalan	175.197.420	154.315.011	Total sales for the year
Laba bersih tahun berjalan	39.930.667	32.344.274	Net income for the year
<u>DPI</u>			<u>DPI</u>
Jumlah aset	188.364.702	-	Total assets
Jumlah liabilitas	(53.709.451)	-	Total liabilities
Aset bersih	134.655.251	-	Net assets
Jumlah penjualan tahun berjalan	223.653.146	-	Total sales for the year
Rugi bersih tahun berjalan	50.718.441	-	Net loss for the year

12. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi. Penempatan investasi ini dilakukan dengan pihak ketiga. Meskipun diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan karena aset yang mendasari terutama terdiri dari instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa.

12. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON-CURRENT

Represent investments through investment manager. These investments are placed with third parties. Although classified as available-for-sale, the investments are stated at cost since the underlying assets consist mainly of unlisted equity instruments.

13. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	55.937.250	-	-	55.937.250	Land
Bangunan dan prasarana	96.596.680	1.500.064	325.755	97.770.989	Buildings and leasehold improvements
Jumlah	152.533.930	1.500.064	325.755	153.708.239	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	61.752.186	4.782.661	300.340	66.234.507	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	90.781.744			87.473.732	Net book value

13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	55.937.250	-	-	55.937.250	Land
Bangunan dan prasarana	96.052.143	544.537	-	96.596.680	Buildings and leasehold improvements
Jumlah	151.989.393	544.537	-	152.533.930	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	56.945.006	4.807.180	-	61.752.186	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	95.044.387			90.781.744	Net book value

Properti investasi merupakan Sunter Mall di Jakarta.

Investment properties represent Sunter Mall in Jakarta.

Beban penyusutan sebesar Rp 4.782.661 ribu dan Rp 4.807.180 ribu masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounting to Rp 4,782,661 thousand and Rp 4,807,180 thousand in 2014 and 2013, respectively, were recorded under direct cost.

Penjualan properti investasi adalah sebagai berikut:

Sales of investment properties are as follows:

	2014	
	Rp'000	
Nilai tercatat	25.415	Net carrying amount
Harga jual properti investasi	77.274	Proceeds from sales of investment properties
Keuntungan penjualan properti investasi	(51.859)	Gain on sales of investment properties

Berdasarkan penilai independen dari kantor jasa penilai publik Maulana, Andesta & Rekan, dalam laporannya tanggal 6 Maret 2015, nilai wajar properti investasi pada tanggal 26 Februari 2015 adalah sebesar Rp 220.616.000 ribu. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya dan pendapatan.

Properti investasi telah diasuransikan bersama-sama dengan aset tetap (Catatan 14).

Berdasarkan penelaahan terhadap properti investasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai properti investasi.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 33.264.389 ribu dan Rp 31.343.032 ribu.

Beban sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 19.184.540 ribu dan Rp 17.226.964 ribu.

Based on valuation carried out by an independent appraisal Maulana, Andesta & Rekan on March 6, 2015, the fair value of the investment properties amounted to Rp 220,616,000 thousand as of February 26, 2015. The valuation was done based on cost and income approach.

Investment properties were insured together with property, plant and equipment (Note 14).

Based on the review of investment properties at the end of the year, management believes that no impairment of investment properties is necessary.

In 2014 and 2013, rent and service revenues from investment properties amounted to Rp 33,264,389 thousand and Rp 31,343,032 thousand, respectively.

In 2014 and 2013, rent and service expenses from investment properties amounted to Rp 19,184,540 thousand and Rp 17,226,964 thousand, respectively.

14. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp'000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions *) Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp'000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	212.767.136	-	8.097.121	-	-	220.864.257	Land
Bangunan dan prasarana	1.676.404.526	(419.475)	191.206.230	66.997.222	32.067.651	1.832.261.710	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.171.393.050	(77.918)	182.114.019	117.980.668	25.073.903	1.260.522.386	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.568.487.391	(59.745)	203.283.493	32.009.702	12.366.410	1.752.067.847	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	21.132.211	-	3.419.284	1.401.191	1.410.662	24.560.966	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	38.751.180	-	105.487.953	3.157.258	(60.006.204)	81.075.671	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	3.109.071	-	8.354.900	48.284	(3.109.616)	8.306.071	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	7.425.933	-	6.793.422	837.662	(6.392.144)	6.989.549	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	2.705.359	(12.498)	-	-	(1.410.662)	1.282.199	Motor vehicles
Jumlah	4.702.175.857	(569.636)	708.756.422	222.431.987	-	5.187.930.656	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	695.301.286	(147.031)	159.285.295	28.264.791	29.975	826.204.734	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	581.541.730	(2.648)	162.064.510	51.107.772	51.155	692.546.975	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	903.759.631	(30.650)	223.435.783	20.375.668	(81.130)	1.106.707.966	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	11.158.902	-	2.858.477	1.393.077	1.140.885	13.765.187	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	-	-	-	-	-	-	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	1.211.120	(1.674)	431.367	-	(1.140.885)	499.928	Motor vehicles
Jumlah	2.192.972.669	(182.003)	548.075.432	101.141.308	-	2.639.724.790	Total
Jumlah tercatat	2.509.203.188					2.548.205.866	Net book value

*) Termasuk pelepasan aset tetap DPI.

*) Include divestment of property and equipment of DPI.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp'000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'000	31 Desember/ December 31, 2013 Rp'000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	175.752.467	-	37.014.669	-	-	212.767.136	Land
Bangunan dan prasarana	1.365.653.268	5.957.927	258.863.798	15.176.195	61.105.728	1.676.404.526	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	919.179.621	1.473.383	217.011.821	14.235.664	47.963.889	1.171.393.050	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.222.605.238	3.820.683	347.851.875	18.656.507	12.866.102	1.568.487.391	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	20.384.001	-	4.285.151	4.784.582	1.247.641	21.132.211	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	62.857.678	-	43.707.330	-	(67.813.828)	38.751.180	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	3.887.341	-	4.329.940	-	(5.108.210)	3.109.071	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	13.655.660	-	43.003.601	261.400	(48.971.928)	7.425.933	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	41.753	-	-	-	(41.753)	-	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	2.680.303	37.141	1.235.556	-	(1.247.641)	2.705.359	Motor vehicles
Jumlah	3.786.697.330	11.289.134	957.303.741	53.114.348	-	4.702.175.857	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	563.110.060	1.878.549	137.909.031	7.596.354	-	695.301.286	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	462.614.944	671.274	130.567.138	9.181.058	(3.130.568)	581.541.730	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	736.585.085	1.610.759	179.331.367	16.903.369	3.135.789	903.759.631	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	11.629.528	-	2.508.914	3.971.141	991.601	11.158.902	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	1.046	-	4.175	-	(5.221)	-	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	1.649.074	1.536	552.111	-	(991.601)	1.211.120	Motor vehicles
Jumlah	1.775.589.737	4.162.118	450.872.736	37.651.922	-	2.192.972.669	Total
Jumlah tercatat	<u>2.011.107.593</u>					<u>2.509.203.188</u>	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	196.351	236.496	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban penjualan (Catatan 30)	495.065.490	409.687.479	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	52.813.591	40.948.761	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	548.075.432	450.872.736	Total

Pengurangan aset tetap tahun 2014 termasuk pelepasan aset tetap milik DPI (Catatan 35) sebagai berikut:

The deductions of property and equipment in 2014 included divestment of property and equipment of DPI (Note 35) as follows:

	Biaya perolehan/ At cost Rp'000	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation Rp'000	Jumlah tercatat/ Net book value Rp'000	
Bangunan dan prasarana	20.357.096	(4.690.768)	15.666.328	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	93.983.843	(32.553.744)	61.430.099	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	5.825.163	(3.390.087)	2.435.076	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	622.066	-	622.066	Construction in progress
Jumlah	120.788.168	(40.634.599)	80.153.569	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:			Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai tercatat	41.137.110	15.462.426	Net carrying amount
Harga jual aset tetap	<u>10.347.721</u>	<u>8.930.606</u>	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	<u>30.789.389</u>	<u>6.531.820</u>	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 1.445.620.349 ribu dan Rp 1.113.685.578 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 1,445,620,349 thousand and Rp 1,113,685,578 thousand as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Tengah, Jakarta, Tangerang dan Bogor dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 105.080 m², termasuk tanah yang sedang dalam proses sertifikasi seluas 504 m². HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2021 sampai 2042. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with a total area of 105,080 m² located in Central Java, Jakarta, Tangerang and Bogor with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB), included of land in process of certification with an area of 504 m². The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years which will be expired from 2021 to 2042. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property, plant and equipment at the end of the year, management believes that no impairment of property, plant and equipment is necessary.

Properti investasi dan aset tetap, kecuali tanah Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

The Group's investment properties and property, plant and equipment, except land were insured against fire, calamity and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungungan:

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Jumlah aset tercatat (dalam ribuan Rupiah)	<u>2.358.878.091</u>	<u>2.331.280.546</u>	Net book value (in thousand Rupiah)
Nilai pertanggungungan properti investasi dan aset tetap			Total sum insured
Rupiah (dalam ribuan)	2.927.392.133	2.738.124.204	Rupiah (in thousand)
Baht Thailand	49.479.500	47.521.870	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	3.190.000	3.500.000	Malaysian Ringgit
Dollar Singapura	<u>267.000</u>	<u>1.823.000</u>	Singapore Dollar
Jumlah nilai pertanggungungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	<u>2.959.987.976</u>	<u>2.786.280.699</u>	Total sum insured equivalent in thousand Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2015. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2015. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there is no difficulties in completing the construction in progress.

15. GOODWILL - BERSIH

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham PDI dan MAPA (T), dimana masing-masing diperoleh pada tahun 2010 dan 2008.

15. GOODWILL - NET

This account represents the difference between fair value of net assets and the acquisition cost of share of PDI and MAPA (T), which were acquired in 2010 and 2008, respectively.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas perdagangan Grup tertentu diturunkan nilainya sebesar Rp 5.003.412 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Jumlah terpulihkan atas aktivitas tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit penghasil kas.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with certain of the Group's trading activities was impaired by Rp 5,003,412 thousand as of December 31, 2013. The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use.

Mutasi jumlah tercatat dari goodwill adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of goodwill are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan			Cost
PDI	40.083.819	40.083.819	PDI
MAPA (T)	29.107.843	29.107.843	MAPA (T)
Jumlah	69.191.662	69.191.662	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(16.226.881)	(16.226.881)	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	52.964.781	52.964.781	Carrying amount

Mutasi akumulasi kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in accumulated impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	16.226.881	11.223.469	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai tahun berjalan	-	5.003.412	Impairment losses recognized during the year
Saldo akhir	16.226.881	16.226.881	Carrying amount

Kerugian penurunan nilai termasuk dalam pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The impairment losses have been included in "other gains and losses - net" item in the consolidated statements of comprehensive income.

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Mandiri	481.687.744	392.735.142	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	150.000.000	-	Bank Negara Indonesia
Bank Central Asia	145.000.000	80.000.000	Bank Central Asia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	126.106.444	105.851.034	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	100.000.000	200.000.000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	86.611.113	22.775.852	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
Deutsche Bank AG, Jakarta	81.566.709	103.994.001	Deutsche Bank AG, Jakarta
Bank Mizuho Indonesia	81.500.000	145.000.000	Bank Mizuho Indonesia
Bank Internasional Indonesia	24.500.000	88.933.012	Bank Internasional Indonesia
HSBC Amanah Malaysia Berhad	4.308.417	7.634.751	HSBC Amanah Malaysia Berhad
Bank Danamon Indonesia	-	130.000.000	Bank Danamon Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	104.177.760	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank ICBC Indonesia	-	30.000.000	Bank ICBC Indonesia
Jumlah	<u>1.281.280.427</u>	<u>1.411.101.552</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	10% - 12,25%	8,9% - 11%	Rupiah
Ringgit Malaysia	4,537% - 7,85%	4,416% - 7,6%	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	3,4% - 6,4%	3,4% - 5,4%	Thailand Baht

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	1.281.280.427	1.411.101.552	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	<u>9.316.856</u>	<u>10.651.127</u>	Accrued interest
Jumlah	<u>1.290.597.283</u>	<u>1.421.752.679</u>	Total

Bunga atas utang bank yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest of bank loans are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Bank Mandiri

Bank Mandiri

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 Nopember 2011 dengan addendum terakhir tanggal 21 Nopember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan limit sebesar Rp 300.000.000 ribu.

Based on loan agreement dated November 24, 2011 which was amended recently on November 21, 2014, the Company obtained working capital facility with a limit of Rp 300,000,000 thousand.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 21 Nopember 2014, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 275.000.000 ribu.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on November 21, 2014, the Company and its several subsidiaries obtained *Import General* facility with a limit of Rp 275,000,000 thousand.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 18 Nopember 2014, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Supply Chain Financing* dengan limit yang ditetapkan oleh bank dan bersifat *uncommitted*.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on November 18, 2014, the Company and its several subsidiaries obtained Supply Chain Financing facility with a limit that will be set by the bank and is uncommitted.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 Nopember 2015.

These facilities are valid until November 23, 2015.

Fasilitas *Import General* dan *Supply Chain Financing* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Import General and Supply Chain Financing facilities can be used by the Company and its several subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas kredit modal kerja - Perusahaan	300.000.000	300.000.000	Working capital facility - the Company
Fasilitas <i>Import General</i> Perusahaan	50.920.123	17.428.406	Import General facility The Company
MSS	89.221.079	36.053.288	MSS
SFA	9.208.330	24.484.850	SFA
SDM	8.361.242	-	SDM
PBP	7.827.979	-	PBP
PAL	7.401.065	14.768.598	PAL
BKM	4.476.853	-	BKM
MDF	4.271.073	-	MDF
Jumlah	<u>481.687.744</u>	<u>392.735.142</u>	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Agustus 2014, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated August 18, 2014, PLI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 150.000.000 ribu.
- Fasilitas *Supply Chain Financing* sebesar Rp 50.000.000 ribu.

- Working capital facility of Rp 150,000,000 thousand.

- Supply Chain Financing facility of Rp 50,000,000 thousand.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 17 Agustus 2015 dan dapat digunakan oleh PLI dan beberapa entitas anaknya.

These facilities are valid until August 17, 2015 and can be used by PLI and its several subsidiaries.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah fasilitas kredit modal kerja.

As of December 31, 2014, the loan facility utilized is working capital facility.

Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio *debt service coverage* minimal 3, rasio *interest bearing debt to EBITDA* maksimal 2,75 dan rasio *interest bearing debt to equity* maksimal 1,25.

Bank Central Asia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 22 tanggal 13 Agustus 2008 dengan addendum terakhir tanggal 5 Nopember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 20.000.000 ribu.
- Fasilitas L/C sebesar USD 2.500.000.
- Fasilitas pinjaman promes berulang sebesar Rp 180.000.000 ribu.
- Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 300.000.000 ribu.

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman promes berulang.
- Fasilitas kredit investasi (Catatan 20).

Fasilitas kredit lokal, L/C dan pinjaman promes berulang berlaku sampai dengan 12 Agustus 2015.

Pembayaran angsuran atas fasilitas kredit investasi akan dilakukan setiap tiga bulan atau 10 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2015. Pembayaran pertama dilakukan 9 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 30.000.000 ribu. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 10,5% dan 9,75% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5 dan rasio lancar minimal 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 6 Juni 2008 dengan addendum terakhir tanggal 14 Oktober 2014, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

The loan agreement required PLI to fulfill certain financial covenants, such as debt service coverage ratio at a minimum of 3, interest bearing debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75 and interest bearing debt to equity ratio at a maximum of 1.25.

Bank Central Asia

Based on loan agreement No. 22 dated August 13, 2008 which was amended recently on November 5, 2014, the Company obtained loan facilities as follows:

- Local credit facility of Rp 20,000,000 thousand.
- L/C facility of USD 2,500,000.
- Revolving loan facility of Rp 180,000,000 thousand.
- Investment credit facility of Rp 300,000,000 thousand.

The loan facilities utilized are as follows:

- Revolving loan facility.
- Investment credit facility (Note 20).

Local credit, L/C and revolving loan facilities are valid until August 12, 2015.

The installment payments of investment credit facility will be done on quarterly basis or 10 installment payments until maturity on June 14, 2015. First installment payment is made after 9 months grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 30,000,000 thousand. Interest rate per annum is at 10.5% and 9.75% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5 and current ratio at a minimum of 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated June 6, 2008 which was amended recently on October 14, 2014, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. Limit gabungan I dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas *Supplier Financing* sebesar Rp 150.000.000 ribu.
 - Fasilitas pinjaman promes berulang sebesar Rp 150.000.000 ribu.
 - Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20.000.000 ribu.
- b. Limit gabungan II dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000 dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas L/C berupa *Sight and Usance* masing-masing sebesar USD 7.500.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 15.000.000.
 - Fasilitas *Standby L/C* sebesar USD 17.500.000.
- c. Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

- a. Combined limit I with a maximum limit of Rp 200,000,000 thousand, and maximum sublimit consisting of:
- Supplier Financing facility of Rp 150,000,000 thousand.
 - Revolving loan facility of Rp 150,000,000 thousand.
 - Overdraft facility of Rp 20,000,000 thousand.
- b. Combined limit II with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
- Documentary and Deferred Payment Credit facilities of USD 7,500,000, respectively.
 - Bank Guarantee facility of USD 15,000,000.
 - Standby Documentary Credit facility of USD 17,500,000.
- c. Treasury facility of USD 2,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2015.

These facilities are valid until August 31, 2015.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Promes berulang - Perusahaan	50.000.000	30.000.000	Revolving loan - the Company
Fasilitas <i>Supplier Financing</i>			Supplier Financing facility
Perusahaan	-	75.851.034	The Company
PLI	76.106.444	-	PLI
Jumlah	126.106.444	105.851.034	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 200.000.000 ribu.

Based on credit facility agreement dated July 28, 2011 which was amended recently on June 26, 2014, the Company obtained credit facility of Rp 200,000,000 thousand.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2015.

This facility is valid until July 5, 2015.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum terakhir tanggal 18 September 2014, MAPA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 260.000.000 dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 30.000.000.
 - Fasilitas *Jangka Pendek* sebesar THB 20.000.000.
 - Fasilitas *Import* sebesar THB 200.000.000.
 - Fasilitas *Export* sebesar THB 50.000.000.
 - Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10.000.000.
 - Fasilitas *Standby Documentary Credit* sebesar THB 30.000.000.
- b. Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar THB 3.750.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan September 2015.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas <i>Import</i>	68.968.810	22.775.852	Import facility
Fasilitas <i>Overdraft</i>	17.642.303	-	Overdraft facility
Jumlah	<u>86.611.113</u>	<u>22.775.852</u>	Total

Deutsche Bank AG, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 5 Desember 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas jangka pendek terdiri dari *Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees* dan *Post Import Financing* sampai sejumlah pokok sebesar USD 15.000.000.
- b. Fasilitas *Valuta Asing* dengan limit sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Nopember 2014 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya (Catatan 43).

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Based on banking facility agreement dated March 6, 2012 which was amended recently on September 18, 2014, MAPA (T), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Combined limit with a maximum limit of THB 260,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - *Overdraft* facility of THB 30,000,000.
 - *Short Term* facility of THB 20,000,000.
 - *Import* facility of THB 200,000,000.
 - *Export* facility of THB 50,000,000.
 - *Guarantee Line* facility of THB 10,000,000.
 - *Standby Documentary Credit* facility of THB 30,000,000.
- b. *Foreign Exchange* facility of THB 3,750,000.

These facilities are valid until September 2015.

These loan facilities are collateralized by *corporate guarantee* from the Company.

The details of loan facilities utilized are as follows:

Deutsche Bank AG, Jakarta

Based on loan agreement dated August 7, 2007 which was amended recently on December 5, 2013, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. Short-term facility consisting of *Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees* and *Post Import Financing* up to an aggregate principal amount of USD 15,000,000.
- b. *Foreign Exchange* facility with a limit of USD 1,000,000.

These facilities are valid until November 30, 2014 and are automatically extended for the next 12-months period (Note 43).

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas <i>Post Import Financing</i>			Post Import Financing facility
Perusahaan	15.607.620	22.382.913	The Company
SFA	23.335.649	34.423.804	SFA
MSS	13.828.049	47.187.284	MSS
SDM	10.050.635	-	SDM
PBP	7.949.522	-	PBP
BKM	5.605.846	-	BKM
MDF	5.189.388	-	MDF
Jumlah	81.566.709	103.994.001	Total

Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia merupakan pinjaman berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 175.000.000 ribu dan fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000. Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 13 Juni 2015.

Fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah fasilitas pinjaman berulang.

Bank Internasional Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 Juli 2007 dengan addendum terakhir tanggal 24 April 2014, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000 dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pinjaman Promes Berulang *Post Invoice Financing* (PPB PIF) sebesar Rp 100.000.000 ribu.
 - Fasilitas Bank Garansi, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 10.000.000.
- b. Fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 5.000.000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 28 tanggal 25 Nopember 2008, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas tambahan berupa pinjaman promes berulang dengan sublimit bank garansi maksimal sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2015.

Bank Mizuho Indonesia

The loan from Bank Mizuho Indonesia represents revolving loan with maximum limit of Rp 175,000,000 thousand and Bank Guarantee and Letter of Credit facilities with maximum limit of USD 5,000,000. These facilities are valid until June 13, 2015.

Bank Guarantee and Letter of Credit facilities can be used by the Company and its several subsidiaries.

As of December 31, 2014 and 2013, the loan facility utilized is the revolving loan facility.

Bank Internasional Indonesia

Based on loan agreement dated July 3, 2007 which was amended recently on April 24, 2014, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. Sight/Usance Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Revolving Loan Post Invoice Financing (PPB PIF) facility of Rp 100,000,000 thousand.
 - Bank Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of USD 10,000,000.
- b. Foreign exchange facility of USD 5,000,000.

Based on credit facility agreement No. 28 dated November 25, 2008, the Company and its several subsidiaries obtained additional facility such as revolving loan with bank guarantee with maximum sublimit of Rp 50,000,000 thousand.

These facilities are valid until April 14, 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2014, these facilities are not used.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas yang digunakan adalah fasilitas pinjaman promes berulang sebesar Rp 50.000.000 ribu.

As of December 31, 2013, the facility utilized is revolving loan facility amounting to Rp 50,000,000 thousand.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 26 Agustus 2014, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated September 27, 2013 which was amended recently on August 26, 2014, PLI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Fasilitas pinjaman promes berulang sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan sublimit *Bank Guarantee, Counter Guarantee* dan *Standby Letter of Credit* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi Rp 100.000.000 ribu.
- b. Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 100.000.000 ribu.

- a. Revolving loan facility of Rp 100,000,000 thousand with sublimit of Bank Guarantee, Counter Guarantee and Standby Letter of Credit with total facilities not exceeding Rp 100,000,000 thousand.
- b. Term loan facility of Rp 100,000,000 thousand.

Fasilitas pinjaman promes berulang berlaku sampai dengan 27 September 2015, sedangkan fasilitas pinjaman berjangka berlaku sampai dengan 26 Februari 2018.

Revolving loan facility is valid until September 27, 2015, while term loan facility is valid until February 26, 2018.

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The loan facilities utilized are as follows:

- Fasilitas pinjaman promes berulang sebesar Rp 24.500.000 ribu dan Rp 38.933.012 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- Fasilitas pinjaman berjangka (Catatan 20).

- Revolving loan facility of Rp 24,500,000 thousand and Rp 38,933,012 thousand as of December 31, 2014 and 2013, respectively.
- Term loan facility (Note 20).

Pembayaran angsuran atas fasilitas pinjaman berjangka akan dilakukan setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2018. Pembayaran pertama dilakukan 9 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333.333 ribu. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar 12,5% per tahun.

The installment payments of term loan facility will be done on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on February 26, 2018. First installment payment is made after 9 months grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 8,333,333 thousand. Interest rate per annum is at 12.5% as of December 31, 2014.

Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio EBITDA terhadap pembayaran finansial minimal 3, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 2,75.

The loan agreement required PLI to fulfill certain financial covenants, such as EBITDA to financial payment ratio at a minimum of 3, debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75.

HSBC Amanah Malaysia Berhad

HSBC Amanah Malaysia Berhad

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 April 2011 dengan addendum terakhir tanggal 11 September 2014, MAPA F(M), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated April 6, 2011 which was amended recently on September 11, 2014, MAPA F(M), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Fasilitas *Overdraft* sebesar RM 700.000.
- b. Fasilitas *Import Line* sebesar RM 3.000.000.

- a. Overdraft facility of RM 700,000.
- b. Import Line facility of RM 3,000,000.

c. Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar RM 2.500.000.

c. Foreign Exchange facility of RM 2,500,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan Juli 2015.

These facilities are valid until July 2015.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAPA F(M) memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth (Gearing Ratio)* tidak melebihi 250%.

The loan agreement required MAPA F(M) to fulfill certain financial covenant, such as total debt to tangible net worth ratio (Gearing Ratio) of not more than 250%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas <i>Import Line</i>	2.366.560	6.391.384	Import Line facility
Fasilitas <i>Overdraft</i>	1.941.857	1.243.367	Overdraft facility
Jumlah	4.308.417	7.634.751	Total

Bank Danamon Indonesia

Bank Danamon Indonesia

Perusahaan dan entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

The Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade* sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan sublimit:
- Fasilitas promes berulang sebesar Rp 200.000.000 ribu.
 - *Import Sight Letter of Credit, Import Usance Letter of Credit, Bank Guarantee, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee* dan *Open Account Financing* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 5.000.000.

- a. Uncommitted Omnibus Trade facility of Rp 200,000,000 thousand with sublimit of:
- Revolving loan facility of Rp 200,000,000 thousand.
 - Import Sight Letter of Credit, Import Usance Letter of Credit, Bank Guarantee, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee and Open Account Financing with total facilities not exceeding USD 5,000,000.

- b. Fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah notional sebesar USD 10.000.000.

- b. Foreign Exchange facility with notional amount of USD 10,000,000.

- c. Fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 5.000.000 ribu.

- c. Overdraft facility of Rp 5,000,000 thousand.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2015.

These facilities are valid until June 19, 2015.

Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Uncommitted Omnibus Trade facility can be used by the Company and its several subsidiaries.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2014, these facilities are not used.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas yang digunakan adalah fasilitas pinjaman promes berulang.

As of December 31, 2013, the facility utilized is revolving loan facility.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 1 Juli 2014, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas *General Banking* yang terdiri dari:
- Fasilitas *Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Commercial Standby Letter of Credit*, dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 25.000.000.
 - Fasilitas *Import Letter of Credit* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 15.000.000.
 - Fasilitas *Credit Bills Negotiated Discrepant* jumlah fasilitas tidak melebihi USD 8.000.000.
 - Fasilitas *Foreign Exchange*.
- b. Fasilitas *Committed Short-term Loans* sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Pebruari 2015 dan sedang dalam proses perpanjangan.

Fasilitas pinjaman berupa *Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Import Letter of Credit* dan *Commercial Standby Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	
	<u>Rp'000</u>	
Fasilitas <i>Import Invoice Financing</i>		Import Invoice Financing facility
Perusahaan	16.196.250	The Company
SFA	36.376.951	SFA
PAL	17.008.508	PAL
SDM	11.682.622	SDM
PBP	11.267.035	PBP
MDF	8.713.803	MDF
BKM	<u>2.932.591</u>	BKM
Jumlah	<u>104.177.760</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan.

Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Juni 2009 dengan addendum terakhir tanggal 11 September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tetap dalam bentuk *on Demand* (PTD) sebesar Rp 40.000.000 ribu.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 15 September 2015.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Based on Banking Facility Letter dated March 27, 2007 which was amended recently on July 1, 2014, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. General Banking facilities consisting of:
- Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Commercial Standby Letter of Credit facilities, with combined outstanding balance not to exceed USD 25,000,000.
 - Import Letter of Credit facility with outstanding balance not to exceed USD 15,000,000.
 - Credit Bills Negotiated Discrepant facility with outstanding balance not to exceed USD 8,000,000.
 - Foreign Exchange facility.
- b. Committed Short-term Loans facility of USD 5,000,000.

These facilities are valid until February 28, 2015 and are still in the process of being extended.

Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Import Letter of Credit and Commercial Standby Letter of Credit facilities can be used by the Company and its several subsidiaries.

The details of loan facilities utilized are as follows:

As of December 31, 2014, these facilities are not used.

Bank ICBC Indonesia

Based on loan agreement dated June 15, 2009 which was amended recently on September 11, 2014, the Company obtained on demand fixed loan credit facility of Rp 40,000,000 thousand.

This facility is valid until September 15, 2015.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

The loan agreement required the Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2014, these facilities are not used.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode pelaporan telah terpenuhi.

Management believes that all financial ratios required in the agreements for each reporting period have been met.

17. UTANG USAHA

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
PT Samsonite Indonesia	17.788.572	16.125.281	PT Samsonite Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	885.068.505	895.292.852	Local suppliers
Pemasok luar negeri	250.755.847	293.593.890	Foreign suppliers
Subjumlah	1.135.824.352	1.188.886.742	Subtotal
Jumlah	1.153.612.924	1.205.012.023	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	844.263.607	816.782.907	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	133.735.884	198.729.639	U.S. Dollar
Euro	88.327.278	53.684.812	Euro
Poundsterling	58.081.217	109.528.740	Poundsterling
Lain-lain	29.204.938	26.285.925	Others
Jumlah	1.153.612.924	1.205.012.023	Total

Utang kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan (Catatan 37).

Payable to PT Samsonite Indonesia represents payable arising from consignment sales proceeds, but not yet remitted as of reporting date (Note 37).

Utang kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi dengan jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Payables to third parties represent payable to suppliers arising from purchasing merchandise inventories and consignment sales with credit terms of 15 to 90 days.

18. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Utang sewa	171.509.023	157.025.787	Rental payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	148.293.994	203.299.971	Contractor payable and liability for purchases of property, plant and equipment
Utang pengangkutan	78.213.676	78.738.682	Freight payable
Utang royalti dan waralaba	15.142.647	20.057.531	Royalty and franchise payable
Utang atas penjualan milik tenant	14.531.339	19.614.145	Tenants' sales payable
Lain-lain	143.315.445	145.783.522	Others
Jumlah	<u>571.006.124</u>	<u>624.519.638</u>	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	10.698.880	12.667.572	Article 21
Pasal 23	8.275.988	4.696.024	Article 23
Pasal 25	3.054.316	6.514.682	Article 25
Pasal 26	8.414.694	10.007.850	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	5.594.734	2.592.269	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	25.217.829	23.238.110	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	38.443.908	22.313.666	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	17.468.902	15.900.973	Local government tax I
Lain-lain	635.511	2.241.107	Others
Jumlah	<u>117.804.762</u>	<u>100.172.253</u>	Total

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	189.000.000	200.000.000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank Mandiri	160.000.000	200.000.000	Bank Mandiri
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	149.088.000	225.000.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Internasional Indonesia (Catatan 16)	100.000.000	-	Bank Internasional Indonesia (Note 16)
Bank Central Asia (Catatan 16)	60.000.000	180.000.000	Bank Central Asia (Note 16)
Jumlah	658.088.000	805.000.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(2.270.935)</u>	<u>(2.721.339)</u>	Unamortised transaction cost
Utang bank jangka panjang - bersih	655.817.065	802.278.661	Long-term bank loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(233.245.334)</u>	<u>(246.909.091)</u>	Current maturities
Jangka panjang	<u>422.571.731</u>	<u>555.369.570</u>	Non-current

Rincian utang bank jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Dalam satu tahun	233.245.334	246.909.091	Within one year
Dalam tahun kedua	228.842.666	208.242.424	In the second year
Dalam tahun ketiga	136.666.666	195.515.152	In the third year
Setelah tahun ketiga	59.333.334	154.333.333	After the third year
Jumlah	<u>658.088.000</u>	<u>805.000.000</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long-term bank loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Utang bank jangka panjang	655.817.065	802.278.661	Long-term bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	6.789.251	6.590.361	Accrued interest
Jumlah	<u>662.606.316</u>	<u>808.869.022</u>	Total

Bunga atas utang bank jangka panjang yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest of long-term bank loans are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tidak tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 16 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2018. Pembayaran pertama dilakukan 15 bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 11.000.000 ribu untuk angsuran 1 sampai 12 dan Rp 17.000.000 ribu untuk angsuran 13 sampai 16. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 10,95% dan 9,6% - 9,95% per tahun.

On July 15, 2013, the Company obtained irregular installment loan facility with a maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 16 installments payment until maturity on July 12, 2018. First installment payment is made after 15 months grace period from the date of loan agreement, with principal installment of Rp 11,000,000 thousand for 1st to 12th installment and Rp 17,000,000 thousand for 13th to 16th installment. Interest rate per annum is at 10.95% and 9.6% - 9.95% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Bank Mandiri

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 15 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2017. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman terakhir dengan angsuran pokok sebesar Rp 13.333.333 ribu. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 10,5% dan 9,85% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada bulan September 2014. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333.333 ribu. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar 10,965% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 5 September 2014.

Pada tanggal 27 Nopember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tidak tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pembayaran pertama dilakukan 16 bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 12.728.000 ribu untuk angsuran 1 sampai 10, Rp 12.720.000 ribu untuk angsuran 11 dan Rp 60.000.000 ribu untuk angsuran 12. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 11,8853% dan 10,65% - 11,215% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Bank Mandiri

On December 13, 2012, the Company obtained fixed installment loan facility with a maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 15 installments payment until maturity on December 23, 2017. First installment payment is made after 6 months grace period from the latest date of loan drawdown, with principal installment of Rp 13,333,333 thousand. Interest rate per annum is at 10.5% and 9.85% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

The Company obtained fixed installment loan facility with a maximum limit of Rp 100,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on September 2014. First installment payment is made after 6 months grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 8,333,333 thousand. Interest rate per annum is at 10.965% as of December 31, 2013. This loan had been fully paid by the Company on September 5, 2014.

On November 27, 2012, the Company obtained irregular installment loan facility with a maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on December 31, 2016. First installment payment is made after 16 months grace period from the date of loan agreement, with principal installment of Rp 12,728,000 thousand for 1st to 10th installment, Rp 12,720,000 thousand for 11th installment and Rp 60,000,000 thousand for 12th installment. Interest rate per annum is at 11.8853% and 10.65% - 11.215% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode pelaporan telah terpenuhi.

Management believes that all financial ratios required in the agreements for each reporting period have been met.

Perusahaan telah melakukan pembayaran masing-masing fasilitas utang bank jangka panjang sesuai dengan pokok pembayaran. Perincian pembayaran tersebut adalah sebagai berikut:

The Company has paid the respective long-term bank loans in accordance with the principal payment. The details of payment are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Central Asia	120.000.000	120.000.000	Bank Central Asia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	75.912.000	33.333.333	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Mandiri	40.000.000	-	Bank Mandiri
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	11.000.000	-	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank ICBC Indonesia	-	2.500.000	Bank ICBC Indonesia
Jumlah	<u>246.912.000</u>	<u>155.833.333</u>	Total

21. UTANG OBLIGASI

21. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa			Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I
Tahap I Tahun 2012			Phase I Year 2012
Seri A	53.000.000	53.000.000	A Series
Seri B	447.000.000	447.000.000	B Series
Tahap II Tahun 2014			Phase II Year 2014
Seri A	370.000.000	-	A Series
Seri B	280.000.000	-	B Series
Tahap III Tahun 2014			Phase III Year 2014
Seri A	150.000.000	-	A Series
Seri B	200.000.000	-	B Series
Obligasi Mitra Adiperkasa I			Mitra Adiperkasa I Bond
Tahun 2009			Year 2009
Seri B	-	30.000.000	B Series
Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I			Mitra Adiperkasa I Sukuk Ijarah
Tahun 2009			Year 2009
Seri B	-	39.000.000	B Series
Jumlah	1.500.000.000	569.000.000	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(12.065.804)	(8.405.998)	Unamortised bonds issuance cost
Utang obligasi - bersih	1.487.934.196	560.594.002	Bonds payable - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(52.625.231)	(68.743.732)	Current maturities
Jangka panjang	<u>1.435.308.965</u>	<u>491.850.270</u>	Non-current

Rincian utang obligasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of bonds payable based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Dalam satu tahun	52.625.231	68.743.732	Within one year
Dalam tahun kedua	-	52.248.884	In the second year
Dalam tahun ketiga	958.159.425	-	In the third year
Setelah tahun ketiga	477.149.540	439.601.386	After the third year
Jumlah	1.487.934.196	560.594.002	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds payable is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Utang obligasi	1.487.934.196	560.594.002	Bonds payable
Bunga yang masih harus dibayar	11.619.903	2.601.681	Accrued interest
Jumlah	1.499.554.099	563.195.683	Total

Bunga atas utang obligasi yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest of bonds payable are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa

Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi yang akan diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (5 Desember 2012 – Catatan 1b) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun.

The Company conducts a Public Offering of Sustainable Bonds to be issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 5, 2012 – Note 1b) with the target funds to be raised amounting to Rp 1.5 trillion.

Tahap I Tahun 2012

Phase I Year 2012

Dalam rangka penerbitan obligasi berkelanjutan tersebut, pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 (dua) seri:

In connection with the issuance of sustainable bonds, on December 12, 2012, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 with fixed interest rate amounting to Rp 500 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 (two) series:

- Seri A sebesar Rp 53 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,95% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2015.

- A Series amounting to Rp 53 billion, with fixed interest rate of 7.95% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 12, 2015.

- Seri B sebesar Rp 447 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,45% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2017.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 2 September 2014, peringkat obligasi adalah idAA- (*Double A Minus*).

Tahap II Tahun 2014

Pada tanggal 20 Pebruari 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 650 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 (dua) seri:

- Seri A sebesar Rp 370 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,9% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2017.
- Seri B sebesar Rp 280 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2019.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 2 September 2014, peringkat obligasi adalah idAA- (*Double A Minus*).

Tahap III Tahun 2014

Pada tanggal 19 September 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 350 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 (dua) seri:

- Seri A sebesar Rp 150 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,3% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 19 September 2017.
- Seri B sebesar Rp 200 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,9% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 19 September 2019.

- B Series amounting to Rp 447 billion, with fixed interest rate of 8.45% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 12, 2017.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on September 2, 2014, the bonds have received an idAA- (*Double A Minus*).

Phase II Year 2014

On February 20, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 650 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 (two) series:

- A Series amounting to Rp 370 billion, with fixed interest rate of 10.9% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date February 20, 2017.
- B Series amounting to Rp 280 billion, with fixed interest rate of 11.5% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date February 20, 2019.

Based on the rating issued by Pefindo on September 2, 2014, the bonds have received an idAA- (*Double A Minus*).

Phase III Year 2014

On September 19, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 350 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 (two) series:

- A Series amounting to Rp 150 billion, with fixed interest rate of 10.3% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date September 19, 2017.
- B Series amounting to Rp 200 billion, with fixed interest rate of 10.9% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date September 19, 2019.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 2 September 2014, peringkat obligasi adalah idAA- (Double A Minus).

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan menerbitkan Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 229 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri dari 2 (dua) seri:

- Seri A sebesar Rp 199 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A.
- Seri B sebesar Rp 30 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2014. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri B.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 2 September 2014, peringkat obligasi adalah idAA- (Double A Minus).

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap sebesar Rp 135 milyar. Sukuk Ijarah diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri dari 2 (dua) seri:

- Seri A sebesar Rp 96 milyar, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 122.500 ribu per Rp 1.000.000 ribu per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 3 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi pokok Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A.

Based on the rating issued by Pefindo on September 2, 2014, the bonds have received an idAA- (Double A Minus).

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the settlement date of bonds principal.

Mitra Adiperkasa I Bonds Year 2009

On December 16, 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bonds Year 2009 with fixed interest rate amounting to Rp 229 billion. The bonds are issued without script, which consist of 2 (two) series:

- A Series amounting to Rp 199 billion, with fixed interest rate of 12.25% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012. On December 14, 2012, the Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa I Bonds Year 2009 A Series.
- B Series amounting to Rp 30 billion, with fixed interest rate of 13% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014. On December 15, 2014, the Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa I Bonds Year 2009 B Series.

Based on the rating issued by Pefindo on September 2, 2014, the bonds have received an idAA- (Double A Minus).

Mitra Adiperkasa I Sukuk Ijarah Year 2009

On December 16, 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Sukuk Ijarah Year 2009 with fixed ijarah benefit installment amounting to Rp 135 billion. Sukuk Ijarah are issued without script, which consist of 2 (two) series:

- A Series amounting to Rp 96 billion, with ijarah benefit installment amounting to Rp 122,500 thousand per Rp 1,000,000 thousand per annum and is payable quarterly. Sukuk Ijarah have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012. On December 14, 2012, the Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa I Sukuk Ijarah Year 2009 A Series.

- Seri B sebesar Rp 39 milyar, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 130.000 ribu per Rp 1.000.000 ribu per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 5 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2014. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan telah melunasi pokok Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri B.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 2 September 2014, peringkat Sukuk Ijarah adalah idAA-(sy) (*Double A Minus Syariah*).

Obligasi dan Sukuk Ijarah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Sehubungan dengan utang obligasi di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain menjaga rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 10 tanggal 15 Januari 2015 dan No. 12 tanggal 16 Januari 2015 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui perubahan pada batasan keuangan sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 7.301 dan 7.211 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perusahaan dan PLI membentuk aset program, Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500.000 ribu.

- B Series amounting to Rp 39 billion, with ijarah benefit installment amounting to Rp 130,000 thousand per Rp 1,000,000 thousand per annum and is payable quarterly. Sukuk Ijarah have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014. On December 15, 2014, the Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa I Sukuk Ijarah Year 2009 B Series.

Based on the rating issued by Pefindo on September 2, 2014, Sukuk Ijarah have received an idAA-(sy) (*Double A Minus Syariah*).

Bonds and Sukuk Ijarah are listed on Bursa Efek Indonesia with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

In relation to the above bonds payable, the Company is required to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Based on the Minutes of the General Meeting of Bondholders as stated in Minutes of Meeting No. 10 dated January 15, 2015 and No. 12 dated January 16, 2015 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the bondholders approved to change the financial covenants based on the consolidated financial statements, in which net debt to equity ratio of not more than 2 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates and records estimated post-employment benefits obligation for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 7,301 and 7,211 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The Company and PLI established plan assets, Program Pesangon Plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of their employees. The contribution paid by the Company and PLI to the fund amounted to Rp 7,500,000 thousand.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in profit or loss in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya jasa kini	46.986.845	45.386.153	Current service cost
Biaya bunga	28.147.572	19.951.747	Interest cost
Hasil yang diharapkan dari aset program	(610.329)	(499.158)	Expected return on plan assets
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	448.238	450.979	Amortization of past service cost - non vested
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	2.073.065	4.489.423	Amortization of unrecognized actuarial loss
Kerugian (keuntungan) kurtailmen dan penyelesaian	(3.285.345)	52.643	Loss (gain) on curtailment and settlement
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu - <i>vested</i>	752.765	-	Immediate recognition of past service cost - vested
Lain-lain	959.218	(7.830)	Others
Jumlah	<u>75.472.029</u>	<u>69.823.957</u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	400.487.162	314.615.156	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	(9.240.138)	(8.718.994)	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.572.479)	(2.087.361)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(99.275.523)</u>	<u>(54.552.736)</u>	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>290.399.022</u>	<u>249.256.065</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	314.615.156	303.208.056	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa lalu - <i>vested</i>	754.021	-	Past service cost - vested
Biaya jasa kini	46.986.845	45.386.153	Current service cost
Biaya bunga	28.147.572	19.951.747	Interest cost
Pembayaran manfaat	(29.299.335)	(16.627.651)	Benefits paid
Efek perubahan asumsi aktuarial	29.801.661	(75.092.460)	Effect of changes in actuarial assumptions
Efek kurtailmen	(6.294.002)	-	Curtailment effect
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) pihak berelasi	(10.509)	14.221	Post-employment benefits obligation transferred from (to) related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak ketiga	-	(88.077)	Post-employment benefits obligation transferred to third parties
Kerugian aktuarial	18.690.661	37.565.329	Actuarial loss
Efek selisih translasi	52.736	297.838	Translation adjustment
Efek divestasi DPI	<u>(2.957.644)</u>	<u>-</u>	Effect of divestment of DPI
Saldo akhir	<u>400.487.162</u>	<u>314.615.156</u>	Closing defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets in the current year were as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Saldo awal nilai wajar aset program	8.718.994	8.319.293	Beginning fair value of plan assets
Imbal hasil ekspektasian aset program	610.329	499.158	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial	<u>(89.185)</u>	<u>(99.457)</u>	Actuarial loss
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>9.240.138</u>	<u>8.718.994</u>	Ending fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat hasil ekspektasian/ Expected return		Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets		
	2014 %	2013 %	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Pasar uang	<u>6,50</u>	<u>7,00</u>	<u>9.240.138</u>	<u>8.718.994</u>	Money market

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian manajemen atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan prediksi analisis atas pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. Management's assessment of the expected returns is based on historical return trends and analysts' predictions of the market for the asset over the life of the related obligation.

Imbal hasil aset program adalah Rp 521.144 ribu dan Rp 399.701 ribu masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

The actual return on plan assets was Rp 521,144 thousand and Rp 399,701 thousand in 2014 and 2013, respectively.

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2014 Rp'000	2013 Rp'000	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(400.487.162)	(314.615.156)	(303.208.056)	(220.907.591)	(167.936.303)	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	<u>9.240.138</u>	<u>8.718.994</u>	<u>8.319.293</u>	<u>7.893.850</u>	<u>7.514.905</u>	Fair value of plan assets
Defisit	<u>(391.247.024)</u>	<u>(305.896.162)</u>	<u>(294.888.763)</u>	<u>(213.013.741)</u>	<u>(160.421.398)</u>	Deficit
Penyesuaian liabilitas program	<u>(18.690.661)</u>	<u>(37.565.329)</u>	<u>(17.521.870)</u>	<u>(6.312.747)</u>	<u>(3.914.309)</u>	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian aset program	<u>(89.185)</u>	<u>(99.457)</u>	<u>(48.188)</u>	<u>(71.949)</u>	<u>(5.030)</u>	Experience adjustments on plan assets

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	4% - 9%	4% - 9,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,42% - 8%	6,32% - 8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on stockholders' list issued by PT Datindo Entrycom (Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2014 dan/and 2013			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp'000	
PT Satya Mulia Gema Gemilang	929.600.000	56,00	464.800.000	PT Satya Mulia Gema Gemilang General public (below 5% each)
Masyarakat umum (masing- masing dibawah 5%)	730.400.000	44,00	365.200.000	
Jumlah	1.660.000.000	100,00	830.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	Rp'000	
Agio saham dari penawaran umum perdana 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500.000	Additional paid-in capital from initial public offering of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(15.552.960)	Less share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(53.536.989)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013	(6.589.949)	Balance as of December 31, 2014 and 2013

**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas
Sepengendali**

Berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam ekuitas.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

	<u>Rp'000</u>
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463.011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>53.536.989</u>
Harga beli	<u><u>168.000.000</u></u>

Sesuai PSAK 38 (revisi 2012), pada tahun 2013, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali direklasifikasi ke tambahan modal disetor.

**Difference in Value of Restructuring
Transactions among Entities under Common
Control**

Resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transactions among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transactions among entities under common control in equity.

The purchase was based on PLI's net assets as of March 31, 2004, as follows:

The Company's portion of net assets	114.463.011
Difference in value of restructuring transactions among entities under common control	<u>53.536.989</u>
Purchase price	<u><u>168.000.000</u></u>

In accordance with PSAK 38 (revised 2012), in 2013, the difference in value of restructuring transactions among entities under common control is reclassified to additional paid-in capital.

**25. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN
PIHAK NON-PENGENDALI**

Pada tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan dan PCI menjual 45.460 saham SBI kepada QSR Indoburger Pte. Ltd., yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan atas saham SBI menurun dari 99,99% menjadi 60,60%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh dilusi kepemilikan Perusahaan dalam SBI tersebut.

26. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 15 tanggal 21 Mei 2014 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 33.200.000 ribu dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000 ribu.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 24 tanggal 18 Juni 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 71.380.000 ribu dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000 ribu.

**25. DIFFERENCE IN VALUE OF ENTITY
TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING
INTEREST**

On December 12, 2014, the Company and PCI disposed their interest of 45,460 shares in SBI to QSR Indoburger Pte. Ltd., resulting to a decrease in the Company's interest in SBI from 99.99% to 60.60%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in SBI.

26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Minutes of Meeting No. 15 dated May 21, 2014 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2013 amounting to Rp 33,200,000 thousand and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000 thousand.

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Minutes of Meeting No. 24 dated June 18, 2013 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2012 amounting to Rp 71,380,000 thousand and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000 thousand.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

27. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Sari Burger Indonesia	68.853.384	-	PT Sari Burger Indonesia
PT Premier Capital Investment	15.354	15.554	PT Premier Capital Investment
Jumlah	68.868.738	15.554	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries
PT Sari Burger Indonesia	(819.694)	-	PT Sari Burger Indonesia
PT Premier Capital Investment	(200)	432	PT Premier Capital Investment
Jumlah	(819.894)	432	Total

28. PENDAPATAN BERSIH

28. NET REVENUES

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Penjualan eceran	10.460.648.241	8.439.026.229	Retail sales
Penjualan grosir	213.686.511	203.819.205	Wholesale sales
Retur dan potongan penjualan	(405.374)	(534.759)	Sales returns and discounts
Penjualan bersih	10.673.929.378	8.642.310.675	Net sales
Penjualan konsinyasi	3.501.411.924	3.344.351.602	Consignment sales
Beban penjualan konsinyasi	(2.436.035.661)	(2.329.150.398)	Cost of consignment sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	1.065.376.263	1.015.201.204	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	74.691.126	68.989.497	Rent and service revenues
Lain-lain	8.109.746	7.738.215	Others
Pendapatan bersih	11.822.106.513	9.734.239.591	Net revenues

0,44% dan 0,47% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 37).

0.44% and 0.47% of the total net revenues in 2014 and 2013, respectively were earned from related parties (Note 37).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no revenues to a specific customer exceeding 10% of the total net revenues.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

29. COST OF SALES

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Beban pokok penjualan - barang dagangan	6.213.955.813	4.779.262.229	Cost of goods sold - merchandise inventories
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	110.544.905	80.464.644	Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
Beban langsung - sewa dan jasa pemeliharaan	27.960.556	25.810.141	Direct cost - rent and service charge
Jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung	<u>6.352.461.274</u>	<u>4.885.537.014</u>	Total cost of goods sold and direct cost

Beban Pokok Penjualan - Barang Dagangan

Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Persediaan awal tahun barang dagangan	2.882.553.528	1.869.399.194	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	<u>6.205.854.258</u>	<u>5.566.515.562</u>	Purchases of merchandise inventories
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	9.088.407.786	7.435.914.756	Merchandise inventories available for sale
Royalti (Catatan 39a sampai 39e)	285.288.929	225.901.001	Royalty (Notes 39a up to 39e)
Persediaan akhir tahun barang dagangan	<u>(3.159.740.902)</u>	<u>(2.882.553.528)</u>	Ending balance of merchandise inventories
Beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>6.213.955.813</u>	<u>4.779.262.229</u>	Cost of goods sold - merchandise inventories

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

There were no purchases from related parties.

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no purchases from a supplier that represent more than 10% of the total net revenues.

30. BEBAN PENJUALAN

30. SELLING EXPENSES

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 39h)	1.448.404.197	1.213.251.877	Rental and service charge (Note 39h)
Gaji dan tunjangan	1.127.707.980	874.212.806	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	495.065.490	409.687.479	Depreciation (Note 14)
Air dan listrik	299.817.956	248.507.074	Water and electricity
Jasa pengelolaan gudang	136.734.302	106.247.954	Warehouse operation services
Administrasi kartu kredit	120.698.895	103.571.198	Credit card administration
Pemasaran dan promosi	109.807.667	106.084.284	Marketing and promotion
Jasa pengelola kasir, kebersihan dan keamanan	72.040.174	140.003.051	Cashier operation, cleaning and security services
Alat tulis dan cetakan	68.622.497	67.091.887	Stationery and printing
Transportasi dan perjalanan dinas	62.166.986	59.779.903	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	48.473.565	42.865.410	Repairs and maintenance
Telepon dan faksimili	30.758.880	23.585.258	Telephone and facsimile
Bahan kemasan	24.505.863	18.386.694	Packing materials
Lain-lain	108.857.982	68.861.005	Others
Jumlah	<u>4.153.662.434</u>	<u>3.482.135.880</u>	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	453.655.400	347.156.466	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	75.657.148	69.823.957	Post-employment benefits (Note 22)
Transportasi dan perjalanan dinas	56.311.744	42.400.880	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 14)	52.813.591	40.948.761	Depreciation (Note 14)
Sewa kantor (Catatan 39h)	47.407.585	36.202.186	Office rental (Note 39h)
Promosi	20.179.328	5.180.986	Promotion
Jasa profesional	13.060.055	12.753.101	Professional fees
Telepon dan faksimili	9.777.129	6.771.125	Telephone and facsimile
Perbaikan dan pemeliharaan	8.755.288	9.547.780	Repairs and maintenance
Jasa manajemen	8.353.228	7.767.968	Management fees
Alat tulis dan cetakan	5.859.199	5.000.270	Stationery and printing
Pajak, lisensi dan hukum	5.559.400	7.455.121	Tax, license and legal
Lain-lain	33.813.843	24.540.125	Others
Jumlah	<u>791.202.938</u>	<u>615.548.726</u>	Total

32. BEBAN KEUANGAN

32. FINANCE COST

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Beban bunga dari pinjaman	365.118.816	224.341.917	Interest expense on borrowings
Lain-lain	16.737.920	15.640.116	Others
Jumlah	<u>381.856.736</u>	<u>239.982.033</u>	Total

33. PAJAK PENGHASILAN

33. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan non-final	-	31.773.650	Non-final income tax
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	1.073.432	-	Adjustment of Tax Assessment Letter
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan non-final	101.659.967	90.079.227	Non-final income tax
Pajak penghasilan final	20.594.208	16.165.982	Final income tax
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	752.941	-	Adjustment of Tax Assessment Letter
Jumlah pajak kini	<u>124.080.548</u>	<u>138.018.859</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(4.222.266)	3.912.054	The Company
Entitas anak	(1.332.823)	15.383.053	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>(5.555.089)</u>	<u>19.295.107</u>	Total deferred tax
Jumlah beban (manfaat) pajak - bersih	<u>118.525.459</u>	<u>157.313.966</u>	Total tax expense (benefit) - net

Pajak Kini

Current Tax

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL, JR, PGI, SSA dan PWA, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Final income tax represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL, JR, PGI, SSA and PWA, and also SS which are engaged in property rental business.

Pajak Penghasilan Non-Final

Non-Final Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	191.788.021	485.106.683	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(188.575.408)</u>	<u>(306.918.803)</u>	Income before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>3.212.613</u>	<u>178.187.880</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	16.672.981	19.797.802	Post-employment benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	9.136.193	1.350.791	Allowance for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	<u>(19.493.902)</u>	<u>(37.951.690)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation of property and equipment and leased assets
Jumlah	<u>6.315.272</u>	<u>(16.803.097)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	23.169.933	18.290.906	Employee welfare
Denda pajak	6.956.011	99.503	Tax penalty
Perjamuan dan sumbangan	2.319.648	2.035.695	Representation and donation
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(7.826.758)	(643.854)	Interest income subjected to final income tax
Penghasilan dividen	(12.000.000)	(23.454.056)	Dividends income
Lain-lain	<u>(39.302.757)</u>	<u>1.155.272</u>	Others
Jumlah	<u>(26.683.923)</u>	<u>(2.516.534)</u>	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	<u><u>(17.156.038)</u></u>	<u><u>158.868.249</u></u>	Taxable income (fiscal loss) of the Company

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and prepaid tax of the Company are computed as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Beban pajak kini - Perusahaan	Nihil/Nil	31.773.650	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	79.041.274	35.307.808	Article 22
Pasal 23	4.966.279	3.452.266	Article 23
Pasal 25	82.598	491.774	Article 25
Jumlah	84.090.151	39.251.848	Total
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	(84.090.151)	(7.478.198)	Excess payment of income tax - the Company (Note 9)

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

The publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2011, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi fiskal	12.503.666	12.544.685	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	21.955.619	11.186.737	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	1.909.872	283.943	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	131.947	-	Allowance for customer loyalty programmes
Jumlah	36.501.104	24.015.365	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset tetap dan sewa pembiayaan	12.461.716	5.444.792	Property, plant and equipment and finance leases
Biaya lisensi yang ditangguhkan	801.979	137.474	Deferred license fees
Jumlah	13.263.695	5.582.266	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	23.237.409	18.433.099	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp'000	Rp'000
Aset pajak tangguhan:		
Liabilitas imbalan pasca kerja	44.375.314	45.946.550
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	5.120.110	1.791.282
Rugi fiskal	3.897.920	-
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	279.513	-
Jumlah	53.672.857	47.737.832
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	106.719.548	103.890.261
Biaya lisensi yang ditangguhkan	159.825	27.056
Jumlah	106.879.373	103.917.317
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(53.206.516)	(56.179.485)

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Post-employment benefits obligation
Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Fiscal loss
Allowance for customer loyalty programmes
Total
Deferred tax liabilities:
Property, plant and equipment and finance leases
Deferred license fees
Total
Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 69.037.550 ribu dan Rp 50.178.740 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The fiscal loss can be utilized against their respective taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 69,037,550 thousand and Rp 50,178,740 thousand as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	191.788.021	485.106.683	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(42.566.540)	(15.894.157)	Income before tax of subsidiaries which already subjected to final income tax
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak luar negeri	53.917.247	(4.165.811)	Loss (income) before tax of overseas subsidiaries
Laba entitas asosiasi	(6.689.535)	(12.937.709)	Income of associates
Laba sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	196.449.193	452.109.006	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	85.293.045	111.216.549	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(34.946.847)	(9.631.033)	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	(1.664.461)	7.375.773	Adjustment of tax bases
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	47.373.214	30.282.597	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E	-	(106.107)	Effect of using the facility of income tax calculation - article 31E
Beban pajak konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	96.054.951	139.137.779	Consolidated tax expenses at applicable non-final tax rate
Beban pajak konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan final	20.594.208	16.165.982	Consolidated tax expenses at applicable final tax rate
Beban pajak penghasilan entitas anak luar negeri	49.927	2.010.205	Income tax expenses of overseas subsidiaries
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	1.826.373	-	Adjustment of Tax Assessment Letter
Jumlah beban pajak konsolidasian	<u>118.525.459</u>	<u>157.313.966</u>	Total consolidated tax expenses

34. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>74.082.456</u>	<u>327.792.285</u>	Earnings for computation of basic earnings per share
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	<u>1.660.000.000</u>	<u>1.660.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif saham biasa.

34. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

At reporting dates, the Company did not have potentially dilutive ordinary shares.

35. PELEPASAN INVESTASI

Pada tanggal 25 Agustus 2014, DPI menerbitkan 127.500 saham baru senilai Rp 127.500 juta yang diambil bagian dan disetor penuh oleh QSR Indopizza Pte. Ltd., yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas saham DPI menurun dari 99,99% menjadi 49%.

Sisa penyertaan saham DPI yang dimiliki langsung oleh Perusahaan sebesar 49% dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi (Catatan 11).

35. DISPOSAL OF INVESTMENT

On August 25, 2014, DPI issued 127,500 new shares amounting to Rp 127,500 million which was taken part and fully paid by QSR Indopizza Pte. Ltd., resulting to a decrease in the Company's interest in DPI from 99.99% to 49%.

The remaining investment in shares in DPI owned directly by the Company totaling to 49% is recorded as investments in associates (Note 11).

Pada tanggal pelepasan, analisa aset dan liabilitas atas hilangnya pengendalian adalah sebagai berikut:

At the date of disposal, the analysis of assets and liabilities over which control was lost is as follows:

	31 Agustus/ August 31, 2014	
	<u>Rp'000</u>	
Jumlah aset	128.707.262	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(102.557.255)</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>26.150.007</u>	Net assets

Keuntungan atas pelepasan yang termasuk dalam laba tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The gain on disposal that is included in the profit for the year is as follows:

	2014	
	<u>Rp'000</u>	
Kepentingan ditahan yang disajikan sebagai investasi pada entitas asosiasi (Catatan 11)	76.672.514	Retained interest presented as investment in associate (Note 11)
Nilai tercatat dari investasi	<u>26.150.007</u>	Carrying amount of investment
Keuntungan dari pelepasan investasi	<u>50.522.507</u>	Gain on disposal of investment

Sebesar Rp 1.384.011 dari keuntungan atas pelepasan investasi merupakan keuntungan dari selisih nilai wajar dan nilai buku investasi.

Rp 1,384,011 of the gain on disposal of investment refer to gain on difference between fair value and book value of investment.

Ringkasan laporan laba rugi komprehensif DPI yang beroperasi pada segmen kafe dan restoran dan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

A summary of the statements of comprehensive income of DPI which operated in café and restaurant segment and were included in the 2014 and 2013 consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2014 (Delapan bulan/ Eight months)	2013 (Satu tahun/ One year)	
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>	
Penjualan	150.041.865	167.826.947	Sales
Beban pokok penjualan	<u>(80.158.242)</u>	<u>(83.424.017)</u>	Cost of sales
Laba kotor	69.883.623	84.402.930	Gross profit
Beban penjualan	(80.308.555)	(97.426.728)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(20.046.513)	(16.490.067)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - bersih	<u>(1.362.047)</u>	<u>(2.151.988)</u>	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak	(31.833.492)	(31.665.853)	Loss before tax
Beban pajak	<u>109.807</u>	<u>(670.611)</u>	Tax expense
Rugi bersih	(31.723.685)	(32.336.464)	Net loss for
Pendapatan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>-</u>	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif	<u>(31.723.685)</u>	<u>(32.336.464)</u>	Total comprehensive loss

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property, plant and equipment from:
Uang muka pembelian aset tetap	126.344.225	77.238.899	Advances for purchases of property, plant and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	84.839.313	124.661.287	Other accounts payable to third parties
Estimasi biaya pembongkaran	789.630	2.977.470	Decommissioning cost
Liabilitas sewa pembiayaan	-	1.072.276	Finance lease obligations
Pengalihan uang jaminan sebagai pembayaran utang sewa	8.669.937	6.481.553	Utilization of refundable deposits as a payment for rental payable
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.293.634	7.341.341	Additions to deferred license fees from other accounts payable to third parties
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Pendapatan jasa manajemen	2.632.500	369.600	Management fee income
Pengalihan imbalan pasca kerja	10.509	13.709	Transfer of post-employment benefits

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT Samsonite Indonesia dan PT Dom Pizza Indonesia (Catatan 1c) merupakan entitas asosiasi.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi dan karyawan kunci sebagai berikut:

	2014	2013
Anggota Dewan Komisaris Rupiah (dalam ribuan)	2.420.418	5.700.096
Anggota Dewan Direksi dan karyawan kunci Rupiah (dalam ribuan)	65.977.770	58.160.336
Baht Thailand	8.507.384	7.945.467

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang is the parent and ultimate controlling party of the Company.
- b. PT Samsonite Indonesia and PT Dom Pizza Indonesia (Note 1c) are associates.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners, Board of Directors and key personnel as follows:

Board of Commissioners Rupiah (in thousand)
Board of Directors and key personnel Rupiah (in thousand)
Thailand Baht

- b. Grup memperoleh komisi penjualan konsinyasi - bersih dari PT Samsonite Indonesia sebesar Rp 52.003.126 ribu dan Rp 45.698.023 ribu masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 28).
- c. PT Siola Sandimas menyewakan ruangan toko untuk outlet Domino's Pizza kepada PT Dom Pizza Indonesia (Catatan 6).
- d. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

- b. The Group earned consignment sales commission - net from PT Samsonite Indonesia amounting to Rp 52,003,126 thousand and Rp 45,698,023 thousand in 2014 and 2013, respectively (Note 28).
- c. PT Siola Sandimas leases store spaces for Domino's Pizza outlet to PT Dom Pizza Indonesia (Note 6).
- d. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Piutang lain-lain (Rp'000)	1.509.883	-	Other accounts receivable (Rp'000)
Persentase terhadap jumlah aset	0,017%	-	Percentage of total assets
Utang lain-lain (Rp'000)	1.216.590	221.700	Other accounts payable (Rp'000)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,020%	0,004%	Percentage of total liabilities

38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Penjualan retail yang meliputi:
 - Penjualan pakaian dan asesoris
 - Penjualan peralatan olah raga dan asesoris
 - Penjualan mainan anak-anak dan asesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
 - Properti
 - Investasi
 - Toko buku
 - Penjualan kerajinan tangan

38. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Retail sales:
 - Trading of clothes and accessories
 - Trading of sports equipment and accessories
 - Trading of toys and accessories
2. Department stores
3. Café and restaurant
4. Others
 - Property
 - Investment
 - Book store
 - Handicraft trading

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The followings are segment information based on the operating divisions:

	2014						
	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan ekstern	7.498.281.781	2.599.121.888	1.547.118.617	177.584.227	11.822.106.513	-	External sales
Penjualan antar segmen	212.668.553	1.314.887	2.957.282	43.815.881	260.756.603	(260.756.603)	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	7.710.950.334	2.600.436.775	1.550.075.899	221.400.108	12.082.863.116	(260.756.603)	Net revenues
HASIL SEGMENT *)	498.393.419	1.802.455	18.543.544	6.040.449	524.779.867	-	SEGMENT RESULT *)
Beban keuangan	(351.030.112)	(29.779.429)	(662.933)	(384.262)	(381.856.736)	-	Finance cost
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	(19.807.834)	(1.905.463)	(9.076.289)	52.056	(30.737.530)	-	Gain (loss) on disposal/sale of property, plant and equipment
Keuntungan atas pelepasan entitas anak	50.522.507	-	-	-	50.522.507	-	Gain on disposal of a subsidiary
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	9.978.306	2.915.602	1.853.053	610.026	15.356.987	-	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	6.664.837	-	-	-	6.664.837	-	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	3.635.231	1.255.895	447.282	415.591	5.753.999	-	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(4.839.384)	24.101.833	(19.578.396)	1.620.037	1.304.090	-	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	193.516.970	(1.609.107)	(8.473.739)	8.353.897	191.788.021	-	Income (loss) before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	6.130.238.748	1.522.047.698	1.046.840.615	682.064.944	9.381.192.005	(695.017.467)	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	6.130.238.748	1.522.047.698	1.046.840.615	682.064.944	9.381.192.005	(695.017.467)	Total consolidated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.810.250.265	838.229.727	550.324.368	132.912.715	3.331.717.075	(695.017.467)	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	1.031.341.896	250.606.444	-	-	1.281.948.340	-	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	2.841.592.161	1.088.836.171	550.324.368	132.912.715	4.613.665.415	(695.017.467)	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	361.632.056	206.958.726	138.713.660	2.952.044	710.256.486	-	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	303.513.697	144.357.446	108.952.588	5.916.633	562.740.364	-	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2013							
	Penjualan retail/ Retail sales Rp'000	Departemen store/ Department stores Rp'000	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasian/ Consolidated Rp'000	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan ekstern	5.954.684.213	2.369.940.985	1.277.049.121	132.565.272	9.734.239.591	-	9.734.239.591	External sales
Penjualan antar segmen	231.179.324	1.318.950	2.076.465	50.596.317	285.171.056	(285.171.056)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	6.185.863.537	2.371.259.935	1.279.125.586	183.161.589	10.019.410.647	(285.171.056)	9.734.239.591	Net revenues
HASIL SEGMENT *)	637.713.855	115.687.159	(10.148.411)	7.765.368	751.017.971	-	751.017.971	SEGMENT RESULT *)
Beban keuangan	(234.658.742)	(4.416.221)	(678.707)	(228.363)	(239.982.033)	-	(239.982.033)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(51.375.247)	220.063	(11.130.072)	2.354.289	(59.930.967)	-	(59.930.967)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	(798.954)	(967.750)	(4.769.589)	4.473	(6.531.820)	-	(6.531.820)	Gain (loss) on disposal/sale of property, plant and equipment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12.937.709	-	-	-	12.937.709	-	12.937.709	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	2.796.700	2.946.261	371.435	522.280	6.636.676	-	6.636.676	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	6.839.142	10.957.130	(2.698.320)	5.861.195	20.959.147	-	20.959.147	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	373.454.463	124.426.642	(29.053.664)	16.279.242	485.106.683	-	485.106.683	Income (loss) before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	5.600.832.115	1.493.545.206	950.538.593	505.814.006	8.550.729.920	(742.430.350)	7.808.299.570	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	5.600.832.115	1.493.545.206	950.538.593	505.814.006	8.550.729.920	(742.430.350)	7.808.299.570	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.719.280.966	868.684.629	576.010.897	171.300.878	3.335.277.370	(742.430.350)	2.592.847.020	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	1.373.188.678	39.008.972	1.331.285	39.709	1.413.568.644	-	1.413.568.644	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	1.374.000.000	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	3.092.469.644	907.693.601	577.342.182	171.340.587	4.748.846.014	(742.430.350)	5.380.415.664	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	487.741.178	298.865.328	169.766.783	1.474.989	957.848.278	-	957.848.278	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	239.524.093	124.497.650	93.285.014	6.307.982	463.614.739	-	463.614.739	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

Penjualan berdasarkan pasar

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Indonesia	11.506.193.966	9.456.789.014	Indonesia
Thailand	197.003.763	166.919.583	Thailand
Malaysia	43.238.949	39.083.724	Malaysia
Singapura	38.679.274	45.991.825	Singapore
Lain-lain	36.990.561	25.455.445	Others
Jumlah	<u>11.822.106.513</u>	<u>9.734.239.591</u>	Total

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Indonesia	3.395.121.409	3.207.823.721	Indonesia
Singapura	75.517.031	72.850.802	Singapore
Thailand	18.747.107	29.431.714	Thailand
Malaysia	11.515.942	16.072.484	Malaysia
Jumlah	<u>3.500.901.489</u>	<u>3.326.178.721</u>	Total

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market:

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

39. IKATAN

- a. Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Mei 2006, perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti sebesar persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan kotor pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".
- b. Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL), yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk Reebok di Indonesia. Pada tanggal 3 Januari 2009, perjanjian distribusi dengan RIL telah digantikan dengan perjanjian distribusi dengan Adidas International Trading BV. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In May 2006, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty equivalent to certain percentage (as stated in the agreement) of the gross sales of "The Athlete's Foot" stores.
- b. In August 1999, the Company entered into a License and Distribution Agreement with Reebok International Limited, England, (RIL), which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and sale of Reebok products in Indonesia. On January 3, 2009, the distribution agreement with RIL was replaced by the distribution agreement with Adidas International Trading BV. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement.

- c. Pada tanggal 19 Januari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian sub lisensi dengan GRI Asia Ltd., Hongkong dengan persetujuan dari Nine West Group Inc., Amerika Serikat dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menjual produk merek Nine West di Indonesia. Pada bulan Agustus 2008, perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian.
- d. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya sebagai berikut:
- c. On January 19, 2001, the Company entered into a Sub-license Agreement with GRI Asia Ltd., Hongkong (Sub-Licenser) with the consent of Nine West Group Inc., USA whereby the Company was granted the right to sell Nine West products in Indonesia. In August 2008, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement.
- d. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that grant the Company rights to sell their products as follows:

Pemegang Merek/Brandholders	Nama Merek/Trademark
Amer Sports Malaysia Sdn. Bhd., Malaysia	Wilson
Speedo International Ltd., Inggris/England	Speedo
VF Europe BVBA, Belgium	Kipling
Bandai Asia, Co., Ltd., Hongkong	Bandai
Oshkosh B'Gosh, Inc., Amerika Serikat/USA	Oshkosh B'Gosh
H ₂ O Plus L.P, Amerika Serikat/USA	H ₂ O

Selain merek tersebut di atas, Perusahaan juga memegang hak atas merek Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, US Kids Golf, Converse, Walt Disney dan Pandora.

In addition to the trademarks above, the Company also has the rights to use the trademarks of Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, US Kids Golf, Converse, Walt Disney and Pandora.

Untuk beberapa merek tertentu, Perusahaan diwajibkan membayar royalti yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.

For some specific trademarks, the Company shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement) of the sales/purchase, or to make minimum purchase.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

Based on each franchise agreement and/or distribution agreement owned, the Company and its group are prohibited from selling products that bear competitors' brand. Such infraction may lead to the cancellation of the agreements. Although the Company has been selling many of the competitors' products, the Company believes that the principals know of the matter and have not expressed objection.

- e. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.
- e. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak.

Beberapa perjanjian juga menyebutkan pemberian hak untuk membeli saham entitas anak yang bersangkutan pada periode tertentu dengan syarat dan ketentuan lainnya yang diatur dalam perjanjian.

- f. Pada tanggal 1 September 2009, PT Siola Sandimas (SS) mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi dan manajemen administrasi atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen dan biaya penggantian. Perjanjian ini jatuh tempo pada 31 Agustus 2015. Kedua belah pihak mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum jatuh tempo.
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Samsonite Indonesia (SI) dan PT Dom Pizza Indonesia (DPI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang pengelolaan data, internal audit, pengendalian persediaan, administrasi, perpajakan, sumber daya manusia, pengiriman barang, teknologi informasi, umum dan lisensi, dokumentasi korporasi dan pembelian untuk menunjang kegiatan usaha SI dan DPI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- h. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- i. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Nusantara Logistic (NL), dimana NL setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan persediaan Perusahaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang). Perusahaan wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan NL. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2014 dan sedang dalam proses perpanjangan.
- j. Pada tanggal 29 Nopember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Agility International (Agility) dimana Agility setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan persediaan Perusahaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penerimaan, penyimpanan, penanganan, transfer dan pengiriman barang). Perusahaan wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan Agility. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 29 Nopember 2018.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights.

Several agreements provide an irrevocable option right to purchase the equity ownership of the related subsidiaries on a certain period of time with provisions and other term to be determined on the agreements.

- f. On September 1, 2009, PT Siola Sandimas (SS) entered into an agreement with PT Manning Development, wherein SS obtained consultation and administration management assistance over its operational activities. As compensation, SS shall pay management fee and reimbursement fee. This agreement will expire on August 31, 2015. Both parties have the right to terminate this agreement before the expiration date.
- g. The Company entered into an agreement with PT Samsonite Indonesia (SI) and PT Dom Pizza Indonesia (DPI), wherein, the Company provided services in the fields of data processing, audit internal, inventory control, administration, tax, human resources, shipping, information technology, general affair and licensing, corporate documentation and purchasing to support the operational activities of SI and DPI. The Company received management fee income which is presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of comprehensive income.
- h. The Group entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- i. On January 2, 2006, the Company entered into an agreement with PT Nusantara Logistic (NL), wherein NL agreed to provide warehousing services in relation to the Company's inventories (including but not restricted to receiving, warehousing and delivery services). The Company is obligated to pay fees for services provided by NL. This agreement is valid until December 31, 2014 and is still in the process of being extended.
- j. On November 29, 2013, the Company entered into an agreement with PT Agility International (Agility), wherein Agility agreed to provide warehousing services in relation to the Company's inventories (including but not restricted to receiving, storage, handling, transfer and delivery services). The Company is obligated to pay fees for services provided by Agility. This agreement is valid until November 29, 2018.

- k. Berdasarkan perjanjian kredit dengan HSBC Bank Malaysia Berhad tanggal 6 April 2011 dengan addendum terakhir tanggal 11 September 2014, MAPA F(M), entitas anak, memperoleh fasilitas *Standby Letter of Credit* sebesar USD 1.000.000.
- Fasilitas ini berlaku sampai dengan Juli 2015.
- Perjanjian pinjaman mengharuskan MAPA F(M) memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth (Gearing Ratio)* tidak melebihi 250%.
- Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.
- Pada tanggal 31 Desember 2014, MAPA F(M) tidak menggunakan fasilitas ini.
- l. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank Internasional Indonesia tanggal 27 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 26 Agustus 2014, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas valuta asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.
- Fasilitas ini berlaku sampai dengan 27 September 2015.
- Pada tanggal 31 Desember 2014, PLI tidak menggunakan fasilitas ini.
- m. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera) tanggal 26 Juni 2009 dengan addendum terakhir tanggal 24 Juni 2014, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tetap dan Bank Garansi dengan limit maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu.
- Fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 Juni 2015.
- Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI memenuhi persyaratan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1.
- Pada tanggal 31 Desember 2014, PLI tidak menggunakan fasilitas ini.
- n. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank Pan Indonesia tanggal 7 April 2010 dengan addendum terakhir tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Sight Letter of Credit* dengan limit sebesar USD 2.000.000.
- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 18 September 2014, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas valuta asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.
- Fasilitas *Sight Letter of Credit* berlaku sampai dengan 7 April 2015, sedangkan fasilitas valuta asing berlaku sampai dengan 31 Agustus 2015.
- k. Based on loan agreement with HSBC Bank Malaysia Berhad dated April 6, 2011 which was amended recently on September 11, 2014, MAPA F(M), a subsidiary, obtained Standby Letter of Credit facility of USD 1,000,000.
- This facility is valid until July 2015.
- The loan agreement required MAPA F(M) to fulfill certain covenant, such as total debt to tangible net worth ratio (Gearing Ratio) of not more than 250%.
- The loan facility is collateralized by corporate guarantee from the Company.
- As of December 31, 2014, MAPA F(M) did not use this facility.
- l. Based on loan agreement with Bank Internasional Indonesia dated September 27, 2013 which was amended recently on August 26, 2014, PLI, a subsidiary, obtained foreign exchange facility with a limit of USD 1,000,000.
- This facility is valid until September 27, 2015.
- As of December 31, 2014, PLI did not use this facility.
- m. Based on loan agreement with Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera) dated June 26, 2009 which was amended recently on June 24, 2014, PLI, a subsidiary, obtained Fixed Loan and Bank Guarantee credit facilities with maximum limit of Rp 30,000,000 thousand.
- This facility is valid until June 26, 2015.
- The loan agreement required PLI to fulfill covenant, which is debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1.
- As of December 31, 2014, PLI did not use this facility.
- n. Based on loan agreement with Bank Pan Indonesia dated April 7, 2010 which was amended recently on June 4, 2014, the Company obtained Sight Letter of Credit facility with maximum limit of USD 2,000,000.
- Based on loan agreement dated September 3, 2013 which was amended recently on September 18, 2014, the Company and its several subsidiaries obtained foreign exchange facility with a limit of USD 1,000,000.
- Sight Letter of Credit facility is valid until April 7, 2015, while foreign exchange facility is valid until August 31, 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anak tidak menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2014, the Company and its subsidiaries did not use these facilities.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2014		2013		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	9.312.740	115.850.487	719.923	8.775.139	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		6.731.237		2.993.721	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	1.534.366	19.087.511	1.181.429	14.400.443	Trade accounts receivable from third parties
	GBP	14.505	280.975	-	-	
	EURO	74	1.120	74	1.245	
	SGD	-	-	113.341	1.091.243	
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	USD	439	5.462	-	-	Other accounts receivable from related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	531.809	6.615.705	456.521	5.564.539	Other accounts receivable from third parties
	EURO	29.280	443.102	29.280	492.532	
	SGD	32.340	304.714	110.193	1.060.940	
	Lainnya/ Others		55.148		58.209	
Uang jaminan	USD	3.859.126	48.007.527	3.594.275	43.810.619	Refundable deposits
	SGD	12.283	115.730	18.502	178.136	
Jumlah aset			<u>197.498.718</u>		<u>78.426.766</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	12.996.983	161.682.470	16.304.015	198.729.639	Trade accounts payable to third parties
	EURO	5.919.080	89.575.013	3.191.452	53.684.812	
	GBP	3.045.996	59.001.964	5.450.105	109.528.740	
	SGD	845.837	7.969.563	1.237.107	11.910.850	
	Lainnya/ Others		8.234.576		1.939.863	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	7.320.969	91.072.850	8.617.785	105.042.178	Other accounts payable to third parties
	EURO	1.497.705	22.665.160	657.298	11.056.700	
	GBP	1.067.824	20.684.101	710.185	14.272.329	
	CHF	96.074	1.208.880	74.141	1.018.083	
	SGD	102.080	961.804	153.109	1.474.127	
	Lainnya/ Others		1.629.846		550.569	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	2.957.379	36.789.791	342.623	4.176.236	Accrued expenses
	GBP	194.667	3.770.771	187.167	3.761.422	
	EURO	11.911	180.247	12.083	203.252	
	Lainnya/ Others		169.982		239.084	
Jumlah liabilitas			<u>505.597.018</u>		<u>517.587.884</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(308.098.300)</u>		<u>(439.161.118)</u>	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 GBP	19.370	20.097	GBP 1
1 EURO	15.133	16.821	EURO 1
1 CHF	12.583	13.732	CHF 1
1 USD	12.440	12.189	USD 1
1 SGD	9.422	9.628	SGD 1

41. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN **41. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

31 Desember/December 31, 2014			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<u>Aset keuangan lancar</u>			<u>Current financial assets</u>
Setara kas	478.127.683	-	Cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	21.692	-	Related party
Pihak ketiga	359.148.616	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.509.883	-	Related party
Pihak ketiga	135.342.553	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>			<u>Non-current financial assets</u>
Aset keuangan lainnya	-	65.512.424	Other financial assets
Uang jaminan	264.125.832	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	<u>1.238.276.259</u>	<u>65.512.424</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	1.281.280.427	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	17.788.572	Related party
Pihak ketiga	-	1.135.824.352	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	1.216.590	Related party
Pihak ketiga	-	571.006.124	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	249.856.392	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	233.245.334	Bank loans
Obligasi	-	52.625.231	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	289.620	Finance lease obligations
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	422.571.731	Bank loans
Obligasi	-	1.435.308.965	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	378.293	Finance lease obligations
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>5.401.391.631</u>	Total financial liabilities

	31 Desember/December 31, 2013			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables Rp'000	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale Rp'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'000	
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Setara kas	337.143.665	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	7.138	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	302.839.233	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	112.067.375	-	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Aset keuangan lainnya	-	51.265.800	-	Other financial assets
Uang jaminan	233.864.826	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	<u>985.915.099</u>	<u>51.272.938</u>	<u>-</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	1.411.101.552	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	16.125.281	Related party
Pihak ketiga	-	-	1.188.886.742	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	221.700	Related party
Pihak ketiga	-	-	624.519.638	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	213.072.289	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	246.909.091	Bank loans
Obligasi	-	-	68.743.732	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	458.467	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	1.302.723	Others
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	555.369.570	Bank loans
Obligasi	-	-	491.850.270	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	677.339	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	28.563	Others
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.819.266.957</u>	Total financial liabilities

42. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, utang bank jangka panjang, utang obligasi, liabilitas sewa pembiayaan dan utang lain-lain jangka panjang (Catatan 16, 20 dan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali, pendapatan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 23, 24, 25, 26 dan 27).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman	3.425.699.601	2.776.441.307	Debt
Kas dan setara kas	512.671.885	368.507.432	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2.913.027.716	2.407.933.875	Net debt
Ekuitas	2.609.438.590	2.427.883.906	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	111,63%	99,18%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan Dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

42. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term bank loans, bonds payable, finance lease obligations and other long-term loans (Notes 16, 20 and 21) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, difference in value of equity transaction with non-controlling interest, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 23, 24, 25, 26 and 27).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

b. Financial Risk Management Objectives And Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD, EURO dan GBP.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 40.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD, EURO dan GBP. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD, EURO dan GBP tersebut, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Laba setelah pajak/ Profit after tax			
	2014	2013	2014	2013		
			Rp'000	Rp'000		
Eksposur USD	5,00%	9,29%	3.999.137	17.494.728	(i)	USD Exposure
Eksposur EURO	4,49%	15,10%	3.964.696	7.556.444	(ii)	EURO Exposure
Eksposur GBP	3,98%	19,38%	2.613.509	19.655.519	(iii)	GBP Exposure
Jumlah			<u>10.577.342</u>	<u>44.706.691</u>		Total

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of inventories denominated in USD, EURO and GBP.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 40.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in the Rp against foreign currency based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in currency rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens against USD, EURO and GBP currencies. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD, EURO and GBP currencies, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.

- (ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.
- (iii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang GBP pada akhir periode pelaporan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) dibawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Tingkat sensitivitas di bawah ini didasarkan pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

- (ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.
- (iii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on GBP denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity rates below are based on the increase or decrease in the interest rates that were used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Laba setelah pajak/ Profit after tax		
	2014	2013	2014	2013	
	Basis point	Basis point	Rp'000	Rp'000	
Eksposur Rupiah	75	100	11.077.068	17.463.757	(i) Rupiah Exposure
Eksposur MYR	100	5	796.822	3.054	(ii) MYR Exposure
Eksposur THB	115	5	34.467	9.110	(iii) THB Exposure
Jumlah			11.908.357	17.475.921	Total

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributable to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2014								
Instrumen tanpa bunga								
Utang usaha	-	358.301.910	611.457.834	183.853.180	-	-	1.153.612.924	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	244.530.377	255.517.120	72.175.217	-	-	572.222.714	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	158.342.842	40.563.047	50.950.503	-	-	249.856.392	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								
Utang obligasi	10,12%	-	26.321.347	166.823.750	1.786.393.000	-	1.979.538.097	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	5,10%	27.718	55.437	249.464	402.711	-	735.330	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Others
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								
Utang bank								
Rupiah	10,49%	428.673.973	344.273.199	468.655.833	-	-	1.241.603.005	Rupiah
THB	4,94%	30.792.326	18.008.663	40.121.757	-	-	88.922.746	THB
MYR	6,05%	3.090.271	577.751	675.036	-	-	4.343.058	MYR
Utang bank jangka panjang	11,25%	11.000.000	60.287.448	208.632.584	484.542.215	-	764.462.247	Long-term bank loans
Jumlah		1.234.759.417	1.357.061.846	1.192.137.324	2.271.337.926	-	6.055.296.513	Total

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2013								December 31, 2013
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	387.270.785	676.230.031	141.511.207	-	-	1.205.012.023	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	306.854.209	232.678.553	85.208.576	-	-	624.741.338	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	139.797.151	27.787.948	45.487.190	-	-	213.072.289	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	8,96%	-	12.738.750	107.216.250	617.528.000	-	737.483.000	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	5,10%	62.748	104.099	368.523	741.437	-	1.276.807	Finance lease obligations
Lain-lain	12,42%	161.622	324.243	887.356	28.777	-	1.401.998	Others
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	9,85%	666.033.543	329.488.288	433.659.861	-	-	1.429.181.692	Rupiah
THB	3,76%	5.418.930	16.572.806	1.050.404	-	-	23.042.140	THB
MYR	5,01%	3.970.369	2.923.865	826.603	-	-	7.720.837	MYR
Utang bank jangka panjang	10,13%	8.318.250	66.096.582	247.058.458	645.245.568	-	966.718.858	Long-term bank loans
Jumlah		<u>1.517.887.607</u>	<u>1.364.945.165</u>	<u>1.063.274.428</u>	<u>1.263.543.782</u>	<u>-</u>	<u>5.209.650.982</u>	Total

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan konsolidasian yang diakui pada biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

c. Fair Value of Financial Instruments Carried at Amortized Cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31,				
	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Uang jaminan	264.125.832	166.764.400	233.864.826	149.258.632	Refundable deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang obligasi	1.487.934.196	1.477.124.196	560.594.002	561.906.802	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	667.913	651.469	1.135.806	1.136.393	Finance lease obligations
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	1.331.286	1.357.996	Other long-term loans

Nilai wajar dari instrumen keuangan di atas ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan arus kas terdiskonto dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of the above financial instruments is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow using observable market interest rates.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 8 Januari 2015, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman dari Deutsche Bank AG, Jakarta berupa:

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Based on loan agreement dated August 7, 2007 which was amended recently on January 8, 2015, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities from Deutsche Bank AG, Jakarta as follows:

- Fasilitas jangka pendek terdiri dari *Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees* dan *Post Import Financing* sampai sejumlah pokok sebesar USD 20.000.000.

- Fasilitas Valuta Asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Nopember 2015.

- b. Berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris dan Keputusan Sirkular Dewan Direksi Perusahaan, masing-masing tertanggal 23 Maret 2015, Perusahaan berencana untuk melakukan rencana transaksi atau aksi korporasi sebagai berikut:

- Perusahaan bermaksud untuk melakukan reorganisasi atas Bisnis Aktif Perusahaan dengan cara melakukan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 135 ayat 3 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 1A angka 2 huruf d Undang-undang No. 8 Tahun 1983 sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-undang No. 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang No. 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, dimana pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha tersebut akan dilakukan kepada PT MAP Aktif Adiperkasa ("MAA"), entitas anak yang khusus didirikan dalam rangka pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha tersebut yang seluruh sahamnya dimiliki (baik secara langsung maupun tidak langsung) oleh Perusahaan.

Pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif Perusahaan sebagaimana tersebut di atas meliputi: (a) aset dan liabilitas dalam Divisi Aktif (Unit Bisnis *Sport, Golf, Kids* dan *Lifestyle*) Perusahaan termasuk aset berupa investasi Perusahaan dalam bentuk penyertaan saham dalam PT Putra Agung Lestari ("PAL") dan PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP"); dan (b) liabilitas yang timbul dari obligasi (bond) yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebagaimana diuraikan dalam butir 2 di bawah ini.

Setelah dilaksanakannya pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif Perusahaan kepada MAA sebagaimana dimaksud di atas, Perusahaan akan tetap memiliki seluruh saham dalam MAA baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Short-term facility consisting of *Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees* and *Post Import Financing* up to an aggregate principal amount of USD 20,000,000.

- Foreign Exchange facility with a limit of USD 1,000,000.

These facilities are valid until November 30, 2015.

- b. Based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners of the Company in lieu of the Meeting of the Board of Commissioners and the Circular Resolutions of the Board of Directors of the Company in lieu of the Meeting of the Board of Directors, each dated March 23, 2015, the Company intends to:

- The Company intends to conduct a reorganization of the Active Business by way of a partial spin-off ("*pemisahan tidak murni*" or "*pemecahan usaha*") under Article 135 paragraph 3 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Article 1A(2)(d) of the Law No. 8 of 1983 (as lastly amended by Law No. 42 of 2009) regarding Third Amendment to Law No. 8 of 1983 regarding Value Added Tax on Goods and Services Sales Tax on Luxury Goods, over the Active Business of the Company to a wholly-owned subsidiary of the Company, namely PT MAP Aktif Adiperkasa ("MAA"), incorporated specifically for the purpose of the spin-off ("*pemisahan tidak murni*" or "*pemecahan usaha*").

The above spin-off includes (a) the assets and liabilities of the Active Division (the Business Units of *Sport, Golf, Kids* and *Lifestyle*) of the Company including the Company's investment in PT Putra Agung Lestari ("PAL") in the form of shares owned by the Company in PAL and the Company's investment in PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP") in the form of shares owned by the Company in MGP; and (b) the liabilities incurred from the bond that will be issued by the Company as described in item 2 below.

Upon completion of the spin-off of the Active Business of the Company to MAA as described above, the Company will remain holding (whether directly or indirectly) all shares in MAA.

- Perusahaan bermaksud untuk menerbitkan obligasi (bond) tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai sebesar Rp 1,5 triliun ("Obligasi") kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. ("Pemegang Obligasi") dimana obligasi tersebut akan dinovasi ke MAA dan liabilitas yang timbul dari Obligasi akan dialihkan oleh Perusahaan kepada MAA sebagai bagian dari pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha sebagaimana dimaksud dalam butir 1 di atas.
- Kewajiban MAA untuk mengembalikan utang yang tertunggak kepada Pemegang Obligasi atas Obligasi setelah pelaksanaan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha sebagaimana dimaksud butir 1 di atas akan dijamin oleh Perusahaan.
- Perusahaan bermaksud untuk memberikan hak opsi kepada Montage Company Limited ("Pemegang Hak Opsi") untuk membeli saham-saham yang dimiliki oleh Perusahaan dalam MAA yang mewakili 30% (tiga puluh persen) dari modal ditempatkan dan modal disetor MAA.
- Pemegang Hak Opsi juga akan memberikan hak opsi kepada Perusahaan untuk membeli saham-saham dalam MAA yang telah dimiliki oleh Pemegang Hak Opsi setelah pelaksanaan hak opsi oleh Pemegang Hak Opsi sebagaimana dimaksud butir 4 di atas dengan tujuan agar kepemilikan Perusahaan dalam MAA tidak kurang dari 70% dari seluruh saham yang telah diterbitkan dalam MAA.
- The Company intends to issue a zero coupon unsecured bond in the amount of Rp 1.5 trillion (the "Bond") to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd, (the "Bondholder"), whereby this bond will be novated to, and the liabilities and obligations of the Company under the Bond will be assumed by, MAA as part of the spin-off described in item 1 above.
- Obligation of MAA to repay any amount outstanding under the Bond to the Bondholder after completion of the spin-off described in item 1 above will be guaranteed by the Company.
- The Company intends to grant to Montage Company Limited (the "Optionholder"), an option to purchase shares owned by the Company in MAA representing 30% (thirty percent) of the total issued and paid up capital of MAA.
- The Optionholder will also grant to the Company, an option to purchase shares held by the Optionholder in MAA following the exercise of the option by the Optionholder as referred to in item 4 above to enable the Company to maintain its shareholding in MAA not less than 70% (seventy percent) of the total issued share capital of MAA.

44. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan entitas induk disajikan dari halaman 99 sampai dengan 107. Informasi laporan keuangan entitas induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 98 dan informasi tambahan dari halaman 99 sampai dengan 107 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2015.

44. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Financial information of the parent entity was presented on pages 99 to 107. This parent entity financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries and associates which are accounted for using the cost method.

45. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 98 and the supplementary information on pages 99 to 107 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2015.

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	123.575.236	78.677.736	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable from
Pihak berelasi	38.232.370	96.994.153	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 593.614 ribu tahun 2014 dan 2013	132.851.937	64.319.035	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 593,614 thousand in 2014 and 2013
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	169.583.188	181.081.321	Related parties
Pihak ketiga	29.503.826	53.337.384	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 13.530.669 ribu tahun 2014 dan Rp 4.394.476 ribu tahun 2013	1.812.130.133	1.771.164.693	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 13,530,669 thousand in 2014 and Rp 4,394,476 thousand in 2013
Uang muka	121.575.952	126.233.614	Advances
Pajak dibayar dimuka	100.084.360	15.994.209	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	217.019.634	207.077.808	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>2.744.556.636</u>	<u>2.594.879.953</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	52.033.650	45.749.535	Long-term portion of prepaid rent
Investasi saham	1.857.005.443	1.627.069.926	Investments in shares of stock
Uang muka investasi saham	-	105.639.436	Advances for investments in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 863.066.570 ribu tahun 2014 dan Rp 696.599.133 ribu tahun 2013	703.828.097	716.830.860	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 863,066,570 thousand in 2014 and Rp 696,599,133 thousand in 2013
Uang jaminan	91.131.996	79.061.293	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	13.157.674	22.022.252	Advances for purchases of property, plant and equipment
Lain-lain	863.454	1.362.071	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.718.020.314</u>	<u>2.597.735.373</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>5.462.576.950</u></u>	<u><u>5.192.615.326</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

	31 Desember/ 2014 Rp'000	31 Desember/ 2013 Rp'000	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	743.027.744	1.096.858.603	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	30.396.600	31.249.170	Related parties
Pihak ketiga	286.173.445	348.807.053	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	314.494.911	343.686.278	Related parties
Pihak ketiga	195.766.734	221.275.342	Third parties
Utang pajak	47.521.868	27.821.102	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	83.796.619	64.216.649	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	87.595.977	63.259.999	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	208.245.333	246.909.091	Bank loans
Obligasi	52.625.231	68.743.732	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	214.149	247.916	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>2.049.858.611</u>	<u>2.513.074.935</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	348.447.919	555.369.570	Bank loans
Obligasi	1.435.308.965	491.850.270	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	315.467	529.618	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan pasca kerja	83.382.998	67.062.066	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	7.817.610	12.039.876	Deferred tax liabilities
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	5.051.788	4.821.596	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1.880.324.747</u>	<u>1.131.672.996</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>3.930.183.358</u>	<u>3.644.747.931</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	30.918.775	30.918.775	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	11.364.750	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	46.000.000	41.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	614.110.067	645.948.620	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.532.393.592</u>	<u>1.547.867.395</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5.462.576.950</u>	<u>5.192.615.326</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
PENDAPATAN			REVENUES
Penjualan eceran dan grosir	4.210.566.318	3.452.970.738	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	87.415.260	76.385.676	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	260.727	298.486	Rent and service revenues
PENDAPATAN BERSIH	4.298.242.305	3.529.654.900	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.532.596.025	1.936.661.667	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.765.646.280	1.592.993.233	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1.431.132.679)	(1.162.020.262)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(217.780.696)	(183.010.717)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(340.033.519)	(223.516.921)	Finance cost
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(2.464.840)	(562.519)	Loss on disposal/sale of property, plant and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(5.609.889)	(13.353.383)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan atas dilusi saham entitas anak	50.522.507	-	Gain on diluted stock of a subsidiary
Penghasilan investasi	20.256.406	24.404.207	Investment income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	163.809.043	143.254.242	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	3.212.613	178.187.880	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(1.073.432)	(31.773.650)	Current tax
Pajak tangguhan	4.222.266	(3.912.054)	Deferred tax
Jumlah	3.148.834	(35.685.704)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	6.361.447	142.502.176	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.361.447	142.502.176	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY *)
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp'000	Tambahannya modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp'000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali/ Difference in value of restructuring transactions among entities under common control Rp'000	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp'000	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
					Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		
Saldo per 1 Januari 2013	830.000.000	46.947.040	(16.028.265)	-	36.000.000	579.826.444	1.476.745.219	Balance as of January 1, 2013
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	(16.028.265)	16.028.265	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(71.380.000)	(71.380.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	142.502.176	142.502.176	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	830.000.000	30.918.775	-	-	41.000.000	645.948.620	1.547.867.395	Balance as of December 31, 2013
Penjualan sebagian kepemilikan saham entitas anak	-	-	-	11.364.750	-	-	11.364.750	Partial disposal of interest in a subsidiary
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(33.200.000)	(33.200.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	6.361.447	6.361.447	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	830.000.000	30.918.775	-	11.364.750	46.000.000	614.110.067	1.532.393.592	Balance as of December 31, 2014

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.312.050.388	3.469.272.617	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(552.325.704)	(442.877.466)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(3.320.435.018)</u>	<u>(3.012.110.294)</u>	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	439.289.666	14.284.857	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(85.163.583)	(40.664.471)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	<u>(329.232.357)</u>	<u>(211.763.751)</u>	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>24.893.726</u>	<u>(238.143.365)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil penjualan sebagian kepemilikan saham entitas anak	56.823.750	-	Proceeds from partial disposal of interest in a subsidiary
Penerimaan dividen tunai	12.000.000	23.345.000	Cash dividends received
Penerimaan bunga	8.256.406	950.151	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	3.728.768	3.562.284	Proceeds from sales of property and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(9.903.519)	(14.844.370)	Increase in advances for purchases of property, and equipment
Penempatan uang jaminan	(20.587.431)	(17.944.842)	Placements of refundable deposits
Penempatan investasi saham	(21.299.000)	(67.467.000)	Placements of investments in shares of stock
Perolehan aset tetap	<u>(122.973.986)</u>	<u>(188.913.446)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(93.955.012)</u>	<u>(261.312.223)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	2.315.977.006	1.578.771.268	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	1.000.000.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran biaya emisi obligasi	(7.036.126)	-	Payments of bonds issuance cost
Pembayaran dividen tunai	(33.200.000)	(71.380.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(61.249.955)	(45.747.795)	Payments of finance lease obligations and liabilities for purchases of property and equipment
Pembayaran pokok obligasi	(69.000.000)	-	Payments of bonds principal
Piutang dan utang kepada pihak berelasi	(114.913.783)	(96.827.310)	Accounts receivable from and payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang	(246.912.000)	(155.833.333)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank	(2.669.807.865)	(1.282.908.859)	Payments of bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	-	500.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran biaya transaksi	<u>-</u>	<u>(1.500.000)</u>	Payments of transaction cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>113.857.277</u>	<u>424.573.971</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	44.795.991	(74.881.617)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	78.677.736	153.830.882	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>101.509</u>	<u>(271.529)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>123.575.236</u>	<u>78.677.736</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2014	2013
Penjualan retail/Retail business		
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*	0,01	0,01
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*	0,01	0,01
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*	0,01	0,01
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*	0,01	0,01
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*	0,01	0,01
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,17	99,17
Tidak langsung/Indirect*	0,83	0,83
PT Putra Agung Lestari ("PAL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*	0,01	0,01
PT Map Active ("MAPA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*	0,01	0,01
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*	0,01	0,01
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*	0,01	0,01
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*	100,00	100,00
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*	100,00	100,00
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*	100,00	100,00
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*	100,00	100,00
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*	100,00	100,00
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*	100,00	100,00

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2014	2013
Penjualan retail/Retail business		
PT Sarimode Griya ("SMG")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Toya Roda Utama ("TRU")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Creasi Aksesoris Indonesia ("CAI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Utama Mode Indonesia ("UMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Map Aktif Indonesia ("MAI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	-
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	-
Departemen store/Department stores		
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,00	99,00
Tidak langsung/Indirect*)	1,00	1,00
PT Java Retailindo ("JR")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Panen GL Indonesia ("PGI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant		
PT Sari Boga Lestari ("SBL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,98	99,98
Tidak langsung/Indirect*)	0,02	0,02
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2014	2013
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant		
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	60,60	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	-	0,01
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sari Food Lestari ("SFL")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Sari Gemilang Makmur ("SGM")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
Toko buku/Book stores		
PT Kinokunia Bukindo ("KB")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Manufaktur/Manufacturing		
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,96	99,96
Tidak langsung/Indirect*)	0,04	0,04
Lain-lain/Others		
PT Siola Sandimas ("SS")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Premier Capital Investment ("PCI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,50	99,50
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Graha Agung Sukses ("GAS")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
PT Graha Indah Lestari ("GIL")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct *)	100,00	100,00
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak Langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Lain-lain/Others		
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00

Entitas Asosiasi/Associate	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2014	2013
Penjualan retail/Retail business		
PT Samsonite Indonesia (SI)		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	40,00	40,00
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI") **)		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	49,00	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	-	0,01

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak/Indirect ownership through a subsidiary.

***) Perubahan dari entitas anak menjadi entitas asosiasi/Change from a subsidiary to an associate.

Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia) dan MAPI (M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta/
 All subsidiaries and associates except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia) and MAPI (M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya/
 Investment in subsidiaries and associates in financial information of the parent entity are presented using the cost method.



BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

Annual Report content in conformity with Bapepam-LK Decision No. X.K.6 on "Annual Report Format"
Kesesuaian isi Annual Report berdasarkan Keputusan Bapepam-LK No. X.K.6 tentang "Format Laporan Tahunan".

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
I. General Umum		
<p>1. Written in good and correct Indonesian, and it is recommended to present the report in English as well Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris</p>		√
<p>2. Printed with good quality, using readable type and size of font Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.</p>		√
<p>3. Corporate identity should be stated clearly Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas</p>	<p>Company name and year of annual report on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Front cover 2. Side cover 3. Back cover 4. Every page <p>Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman 	√
<p>4. Posted on the Company's website Laporan tahunan ditampilkan di website Perusahaan</p>		√
II. Financial Highlights Ikhtisar Data Keuangan Penting		
<p>1. Financial information in comparative form over a period of three financial years or since operation commence date if company has been operational less than three years Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun</p>	<p>Information covers at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sales/operating income 2. Profit (loss) 3. Comprehensive total profit (loss) 4. Profit (loss) per share <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham 	<p>46. Financial Report, page 5</p> <p>46. Laporan Keuangan, hal. 5</p>
<p>2. Financial information in comparative form over a period of three financial years or since operation commence date if company has been operational less than three years Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun</p>	<p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Net working capital 2. Total investment in associates and/or joint ventures 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/ atau joint venture 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas 	<p>46. Financial Report, page 3 - 4</p> <p>46. Laporan Keuangan, hal. 3 - 4</p>

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
3. Financial ratios in comparative form over a period of three financial years or since operation commence date if company has been operational less than three years Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Information includes 5 (five) general financial ratios that are relevant to the company's industry	46
	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	46
4. Information on share price in table or graph form Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Information in tables and graphs depicts: 1. Number of shares in circulation 2. Market capitalization 3. Highest, lowest and closing share prices 4. Share transaction volume for every quarter in the last two financial years (if any)	54
	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar 2. Kapitalisasi pasar 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada)	54
5. Information on total bonds, sukuk or convertible bonds outstanding in the last two financial years Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Information describes: 1. Total outstanding bonds/sukuk/convertible bonds 2. Coupon rate 3. Maturity date 4. Bond/sukuk rating	55 - 56
	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	55, 58 - 59
III. Board of Commissioners and Directors Report Board of Commissioners and Directors Report		
1. Board of Commissioners Report Laporan Dewan Komisaris	Information includes: 1. Evaluation of Board of Directors performance 2. Review of business prospects stated by Board of Directors 3. Changes in Board of Commissioners composition (if any)	60 - 61
	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	62 - 63

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
2. Board of Directors Report	Contains the following information: 1. Analysis of company performance: strategic policy, comparison of result and target, problems facing the company 2. Business prospects 3. Good corporate governance practice 4. Changes in Board of Directors composition (if any)	64 - 66
Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	67 - 68
3. Signatures of Board of Commissioners and Board of Directors members	Provides the following information: 1. Signatures are printed on a separate sheet 2. Statement of Board of Commissioners and Board of Directors that they are fully responsible for the validity of annual report 3. Signatures, names and positions of all members of Board of Commissioners and Board of Directors 4. Separate written statement of any member of Board of Commissioners or Board of Directors not signing the report, or separate written statement of other members in case there is no explanation from the member who does not sign the report	264 - 265
Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	264 - 265
IV. Corporate Profile Profil Perusahaan		
1. Name and address	Information includes name, address, postal code, telephone and/or fax number (s), e-mail and website	266
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	266

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
2. Brief history Riwayat singkat perusahaan	Description includes date of establishment, name and change of name (if any) Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	06 06
3. Line of business Bidang usaha	Description regarding: 1. Line of business in accordance with articles of association 2. Products or services provided Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	52 - 53 52 - 53
4. Organization structure Struktur organisasi	In the form of a chart, depicting names and positions at least to one level below board of directors Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi	50 50
5. Vision and mission Visi dan misi perusahaan	Elaborates on: 1. Corporate vision and mission 2. Statement that corporate vision and mission are approved by Board of Directors/ Board of Commissioners Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	12 - 13 12 - 13
6. Identity and brief curriculum vitae of Board of Commissioners Members Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris;	Information includes: 1. Name 2. Position (incl. position in any other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment as member of Board of Commissioners Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	118 - 121 118 - 121

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
7. Identity and brief curriculum vitae of Board of Directors members	Information includes: 1. Name 2. Position (incl. position in any other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment as member of Board of Directors	122 - 125
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	122 - 125
8. Total employees (two-year comparison) and description of potential development (e.g. education and training)	Information describes: 1. Number of employees in each organization level 2. Number of employees in each education level 3. Accomplished training reflecting equal opportunity for all employees 4. Total costs incurred	111
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan	113
9. Shareholding composition	Information includes among other things: 1. Name of shareholders owning 5% or more ownership 2. Directors and Commissioners owning shares 3. Public shareholders each owning less than 5% and the percentage of their ownership	49
Komposisi pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya	49
10. Subsidiaries and/or affiliates	Information contains at least: 1. Name of subsidiaries/affiliates 2. Percentage of share ownership 3. Core business of subsidiaries/ affiliates 4. Operating status of subsidiaries/ affiliates (operational or non operational)	52 - 53

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	52 - 53
11. Company Group Structure	Structure describes the subsidiary, affiliates, joint ventures, special purpose vehicle (SPV) or statement of not owning any group	52 - 53
Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup	52 - 53
12. Share listing chronology	Information describes at least: 1. Share listing chronology 2. Corporate action affecting total number of shares 3. Changes of share total number from initial listing to end of financial year 4. Name of bourse(s) where company shares are listed	55
Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	55
13. Other securities listing chronology	Description includes among other things: 1. Other securities listing chronology 2. Corporate action affecting total number of other securities 3. Changes of securities total number from initial listing to end of financial year 4. Name of bourse(s) where securities are listed 5. Securities rating	56
Kronologis pencatatan efek lainnya	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek	58 - 59

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
<p>14. Name & address of capital market institutions and professionals</p> <p>Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal</p>	<p>Information with regard to:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name & address of Share Register Bureau 2. Name & address of Public Accountant 3. Office name & address of Rating Agency <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek 	<p>266</p> <p>266</p>
<p>15. Awards and/or certifications received by company at national and international level</p> <p>Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional</p>	<p>Information includes, among other things:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of award and/or certification 2. Year awarded 3. Agency issuing the award and/or certification 4. Validity period (for certification) <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) 	<p>44</p> <p>44</p>
<p>16. Name and address of subsidiaries or branches or representative offices (if any)</p> <p>Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)</p>	<p>Information contains at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of subsidiaries/affiliates 2. Percentage of share ownership 3. Core business of subsidiaries/ affiliates 4. Operating status of subsidiaries/ affiliates (operational or non operational) <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) 	<p>52 - 53</p> <p>52 - 53</p>
<p>V. Management Discussion And Analysis Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan</p>		
<p>1. Review of business operations per business Segment</p> <p>Tinjauan operasi per segmen usaha</p>	<p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Production or business activity 2. Increase/decrease of production capacity 3. Sales/operating income 4. Profitability of each business segment presented in financial statement, if any <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas: untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada) 	<p>70, 72</p> <p>71, 73</p>

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
<p>2. Description of financial performance</p> <p>Uraian atas kinerja keuangan perusahaan</p>	<p>Comparative financial analysis of current and previous years (in narration and table), covering:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Current assets, non-current assets, total assets 2. Current liabilities, non-current liabilities, total liabilities 3. Equity 4. Total comprehensive profit (loss) net profit 5. Cash flow <p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas 	<p>46; Financial Report, page 3 - 4, 7</p> <p>46; Laporan Keuangan, hal. 3 - 4, 7</p>
<p>3. Discussion and analysis of debt service ratio and turnover rate</p> <p>Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan</p>	<p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ratio solvability 2. Account receivable collectability ratio <p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang 	<p>46</p> <p>46</p>
<p>4. Discussion of capital structure and capital structure policy</p> <p>Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)</p>	<p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital structure 2. Capital structure policies <p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal (capital structure), dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) 	<p>Financial Report, page 91</p> <p>Laporan Keuangan, hal. 91</p>
<p>5. Material commitment in capital expenditure</p> <p>Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal</p>	<p>Description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Purpose of commitment 2. Funding sources to honor commitment 3. Currency 4. Action plans to hedge foreign currency risks <p>Note: if company has no commitment in capital expenditure, it should be stated</p> <p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p>	<p>Not Applicable</p> <p>Tidak berlaku</p>

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
<p>6. If financial statement discloses material increase or decrease in net sales/income, discussion of the extent of such changes if related to total goods or services sold, and whether or not there are new goods or services</p> <p>Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru</p>	<p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amount of increase/decrease of net sales/income 2. Causes of material increase/ decrease of net sales income related to total goods/ services sold <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/ penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru 	<p>70, 72</p> <p>70, 72</p>
<p>7. Comparative information between targets in beginning of financial year and results achieved, also targets or projection for one year to come of revenue, profit, capital structure and others deemed important by company</p> <p>Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan</p>	<p>Information includes, among other things:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Comparison between targets in beginning of financial year and results achieved 2. Targets or projections for one year to come <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang 	<p>60 - 61</p> <p>62 - 63</p>
<p>8. Material information and fact subsequent to date of accountant report</p> <p>Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan</p>	<p>Description of significant events subsequent to accountant report including the effects on company's future performance and business risk.</p> <p>Note: if there is no significant event subsequent to accountant report, state so</p> <p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>	<p>76 - 77</p> <p>76 - 77</p>
<p>9. Description of company business prospects</p> <p>Uraian tentang prospek usaha perusahaan</p>	<p>Description of business prospects in relation to industry and general economic condition, with supporting quantitative data from reliable sources</p> <p>Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya</p>	<p>77 - 78</p> <p>77 - 78</p>

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
10. Description of marketing aspect	Description of marketing of products and/or services, covering marketing strategy and market share of the company	15
	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	15
11. Description of dividend policy, total cash dividend per share and total dividend per year declared and paid for the past two financial years	Description includes: 1. Total cash dividend 2. Total cash dividend per share 3. Payout ratio for each year Note: if no dividend is paid, state the reason	54
	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen kas 2. Jumlah dividen kas per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya
12. Application of public offering proceeds (if company is still required to make such report)	Description of the following: 1. Total fund acquired 2. Proposed application of fund 3. Detail of fund application 4. Balance of fund 5. Date of CMS approval for revised fund application, if any	56
	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)
13. Material information on investment, expansion, divestment, acquisition or debt/capital restructuring	Information on the following: 1. Purpose of transaction 2. Value of transaction or restructuring 3. Source(s) of fund Note: if there is no such transaction, state so	56, 76 - 77
	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan
14. Information on material transaction involving conflict of interest and/or transaction with affiliated parties	Description of the following: 1. Name of party making transaction and nature of affiliation 2. Explanation on transaction fairness 3. Reason for making transaction 4. Realized transaction in current period 5. Company policy in relation to mechanism of transaction review 6. Compliance with related rules and regulations Note: if there is no such transaction, state so	Not Applicable

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Tidak berlaku
15. Description of changes in laws and regulations significantly affecting the company Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Describe changes in government policy and the effects on the company Note: if there are no significant changes in laws and regulations, state so Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	Not Applicable Tidak berlaku
16. Description of changes in accounting policies Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Describe changes in accounting policies, reasons and effects on financial statement Note: if there are no changes in accounting policies, state so Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	Financial Report, page 14 Laporan Keuangan, hal. 14
VI. Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan		
1. Description of Board of Commissioners	Description contains: 1. Board of Commissioners responsibility 2. Procedures of fixing remuneration 3. Remuneration structure showing remuneration components and nominal amount per component for each member of Board of Commissioners 4. Frequency and attendance rate of Board of Commissioners meeting 5. Training program for enhancing Board of Commissioners' competence 6. Disclosure of Board Charter (work guidelines and procedures of Board of Commissioners)	92

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)	92
2. Description of Board of Directors	Description include: 1. Scope of duty and responsibility of each member of Board of Directors 2. Frequency of Board of Directors meeting 3. Attendance rate of Board of Directors meeting 4. Training program for enhancing Board of Directors' competence 5. Disclosure of Board Charter (work guidelines and procedures of Board of Directors)	93
Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	93
3. Assessment of members of Board of Commissioners and Board of Directors	Description with regard to: 1. Assessment process of Board of Commissioners and Board of Directors performance 2. Assessment criteria of Board of Commissioners and Board of Directors performance 3. Name of party making the assessment	60 - 61, 80 - 81
Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	62 - 63, 82 - 83

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
<p>4. Description of remuneration policy for Board of Directors</p> <p>Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi</p>	<p>Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Procedures of fixing remuneration 2. Remuneration structure showing type and amount of short-term, long-term and post employment benefits for each member of Board of Directors 3. Performance indicator of Board of Directors <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi 	<p>92 - 93</p> <p>92 - 93</p>
<p>5. Information on Principal Shareholders and Controlling Shareholders, either directly or not directly, through to individuals</p> <p>Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu</p>	<p>In the form of chart or diagram</p> <p>Dalam bentuk skema atau diagram</p>	<p>49</p> <p>49</p>
<p>6. Disclosure of affiliate relation between Board of Commissioners, Directors, and principal shareholders and/or controlling shareholders</p>	<p>Information includes among other things:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Affiliate relation between Board of directors member and other Board of directors member 2. Affiliate relation between Board of directors member and Board of commissioners member 3. Affiliate relation between Board of directors member and Principal shareholder and/or Controlling Shareholder 4. Affiliate relation between Board of commissioners member and other Board of commissioners member 5. Affiliate relation between Board of commissioners member and Principal shareholder and/or Controlling Shareholder <p>Note: if no such affiliate relation exists, state so</p>	<p>92</p>

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
<p>Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali <p>Catatan: Apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan</p>	92
<p>7. Audit Committee</p>	<p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and position of members 2. Qualification and experience of members 3. Independence of members 4. Duty and responsibility 5. Activity report 6. Audit Committee meeting frequency and attendance rate 	80 - 81, 95
<p>Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment 	82 - 83, 95
<p>8. Nomination and Remuneration Committee</p>	<p>Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, brief curriculum vitae of members 2. Independence of members 3. Duty and responsibility 4. Activity report 5. Meeting frequency and attendance rate 	Not Applicable
<p>Komite Nominasi dan Remunerasi</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi 	Tidak berlaku

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
9. Other Committees under Board of Commissioners	Information covers at least: 1. Name, position, brief curriculum vitae of members 2. Independence of members 3. Duty and responsibility 4. Activity report 5. Other Committees meeting frequency and attendance rate	96
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	96
10. Job and function of Corporate Secretary	Description includes: 1. Name and brief curriculum vitae of Corporate Secretary 2. Activity report	94
Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	94
11. Internal Audit Unit	Description of: 1. Name of head of internal audit unit 2. Total employees of internal audit unit 3. Professional internal audit qualification/certification 4. Structure and position of internal audit unit 5. Activity report 6. Party appointing/terminating head of internal audit unit	96
Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat memberhentikan ketua unit audit internal	96

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
12. Accountant	<p>Information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of periods accountant has audited company's annual financial statements 2. Number of periods public accountant office has audited company's annual financial statements 3. Amount of audit fee and other attestation fees (if accountant provides attestation concurrently with audit) 4. Other accountant services besides financial audit <p>Note: if no other service exists, state so</p>	Not Applicable
Akuntan perseroan	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan</p>	Tidak berlaku
13. Description of company's risk management	<p>Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risk management system 2. Evaluation of effectiveness of risk management system 3. Risks facing the company 4. Efforts to manage such risks 	84 - 85
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut 	86 - 87
14. Description of internal control system	<p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Brief report on internal control system, including financial and operational control 2. Evaluation of effectiveness of internal control system 	96
Uraian mengenai sistem pengendalian interns	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern 	96

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
<p>15. Description of corporate social responsibility related to environment</p> <p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup</p>	<p>Description includes information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy 2. Activities 3. Financial effect of environmental program activities, such as usage of recyclable material and eco-friendly energy, waste treatment system, etc. 4. Environmental certification owned by the Company <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki/kehadiran komite lain 	<p>106 - 107</p> <p>108 - 109</p>
<p>16. Description of corporate social responsibility related to employment, work safety and health</p> <p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja</p>	<p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy 2. Activities 3. Financial effect of these activities in relation to employment, work safety and health, gender equality and equal opportunity, working facilities, employee turnover, work-related accident rate, training, etc. <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain 	<p>106 - 107</p> <p>108 - 109</p>
<p>17. Description of corporate social responsibility related to social and community development</p> <p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan</p>	<p>Information covers:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy 2. Activities 3. Financial effect of these activities in relation to customer's safety and health, product information, means of handling customer complaints, total number of customer complaints settled, etc. <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain 	<p>106 - 107</p> <p>108 - 109</p>

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
18. Description of corporate social responsibility in relation to customer	Information covers: 1. Policy 2. Activities 3. Financial effect of these activities in relation to customer's safety and health, product information, means of handling customer complaints, total number of customer complaints settled, etc.	106 - 107
	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.
19. Description of significant cases faced by the company, subsidiaries, incumbent members of Board of Directors and Board of Commissioners	Description includes: 1. Subject of cases/claims 2. Status of cases/claims settlement 3. Effects on company's financial condition 4. Administrative penalty imposed on subsidiary, members of Board of Directors and Board of Commissioners, by the related authority (capital market, bank, etc) in the last financial year Note: if there is no significant case, state so	100
	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Catatan: Dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan
20. Public access to corporate data and information	Elaboration on availability of public access to corporate data and information, through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.	100 - 101
	Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
21. Discussion of code of conduct	Discussion includes: 1. Content of code of conduct 2. Statement that code of conduct is applicable to all organization levels 3. Efforts to implement and enforce code of conduct 4. Statement of corporate culture	114 - 115
Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	116 - 117
22. Elaboration on whistleblowing system	Elaboration on whistle-blowing mechanism: 1. Method of reporting 2. Protection of whistle-blower 3. Handling of reports 4. Party that handles reports 5. Output of reports handled	98
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	99
VII. Financial Information Informasi Keuangan		
1. Statement of Board of Directors regarding its responsibility of financial statement	In conformity with related regulations on Financial Statement	264 - 265
Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	264 - 265
2. Independent auditor's opinion on financial Statement		Financial Report, page 1 - 2
Opini auditor independen atas laporan keuangan		Laporan Keuangan, hal. 1 - 2
3. Description of independent auditor in opinion	Description contains: 1. Name and signature 2. Date of audited report 3. License number of Public Accountant office and license number of Public Accountant	Financial Report, page 1 - 2
Deskripsi auditor independen di opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Laporan Keuangan, hal. 1 - 2

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
4. Full financial statement	Contains all financial statement elements: 1. Balance sheet 2. Comprehensive income statement 3. Changes in equity report 4. Cash flow report 5. Notes to financial statement 6. Financial statement at the beginning of comparative periods when the company implements accounting policy retrospectively or restates financial statement accounts, or reclassifies financial statement accounts (if applicable)	126 - 239
Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	126 - 239
5. Disclosure in notes to financial statement when the company implements accounting policy retrospectively or restates financial statement accounts, or reclassifies financial statement accounts	State whether or not there is disclosure according to SFAS	Not Applicable
Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK diungkapkan	Tidak berlaku
6. Comparison of profitability ratio	Comparison of current and previous year profit (loss)	Financial Report, page 5
Perbandingan tingkat profitabilitas	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAKA Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Laporan Keuangan, hal. 5
7. Presentation of cash flow report	In compliance with the following: 1. Classification of activities in three categories: operating, investing and financing activities 2. Usage of direct method in reporting cash flow from operating activities 3. Separate presentation of cash income/ expense in current year in operating, investing and financing activities 4. Disclosure of non-cash activities in notes to financial statement	Financial Report, page 7, 80

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
Laporan arus kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	Laporan Keuangan, hal. 7, 80
8. Description of accounting policy	Description contains at least: 1. Statement of compliance with SFAS 2. Basis of financial statement measurement and presentation 3. Recognition of income and expense 4. Fixed assets 5. Financial instruments	Financial Report, page 16 - 37
<i>Ikhtisar kebijakan akuntansi</i>	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset tetap 5. Instrumen keuangan	Laporan Keuangan, hal. 13 - 37
9. Disclosure of related-party transactions	Items to be disclosed include: 1. Name of related parties, nature of relationship to related parties 2. Value of transactions and percentage to relevant total income and expense 3. Transaction balance and percentage to total assets or liabilities	Financial Report, page 72, 80 - 81
<i>Pengungkapan transaksi pihak berelasi</i>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas	Laporan Keuangan, hal. 72, 80 - 81

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
<p>10. Disclosure of tax obligations</p> <p>Pengungkapan transaksi pihak berelasi</p>	<p>Items to be disclosed include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Relation between tax expense (income) and accounting profit 2. Reconciliation between fiscal and current tax assessment 3. Statement that reconciled taxable profit is the basis of making corporate annual income tax return 4. Breakdown of deferred tax assets and liabilities recognized in balance sheet for each period and total deferred tax expense (income) recognized in income statement if such amount is not shown in total deferred tax assets or liabilities recognized in financial statement 5. Statement whether or not there is any tax Dispute <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 	<p>Financial Report, page 20, 80</p> <p>Laporan Keuangan, hal. 20, 80</p>
<p>11. Disclosure of fixed assets</p> <p>Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap</p>	<p>Items to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method applied 2. Description of accounting policy adopted between fair value model and cost model 3. Significant method and assumption adopted in estimating fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at beginning and at end of period by showing addition, reduction and reclassification <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan dan reklasifikasi, 	<p>Financial Report, page 28, 45 - 48</p> <p>Laporan Keuangan, hal. 28, 45 - 48</p>

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
<p>12. Accounting policies related to employee Benefits</p> <p>Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja</p>	<p>Items to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type of employee benefits for employee 2. Brief description on company's post-employment benefits 3. Company's accounting policies in recognizing actuarial profit and loss; and 4. Recognition of profit and loss for curtailment and resolution <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; 2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan; 3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan 4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian 	<p>Financial Report, page 33, 67 - 70</p> <p>Laporan Keuangan, hal. 33, 67 - 70</p>
<p>13. Disclosure of financial instruments</p> <p>Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan</p>	<p>Items to be disclosed include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Accounting requirements, conditions and policies for each group of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. Fair value of each group of financial instruments 4. Purpose and policy of financial risk management 5. Explanation on risks related to financial instruments: market risks, credit risks and liquidity risks 6. Quantitative analysis on risks related to financial instruments <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. 	<p>Financial Report, page 91 - 96</p> <p>Laporan Keuangan, hal. 91 - 96</p>
<p>14. Publication of financial statement</p> <p>Penerbitan laporan keuangan</p>	<p>Items to be disclosed include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Date of authorization for financial statement publication 2. Party responsible for authorizing financial statement <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan 	<p>Financial Report, page 98</p> <p>Laporan Keuangan, hal. 98</p>

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

statement of
**THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS ACCOUNTABILITY
FOR PT MITRA ADIPERKASA TBK
2014 ANNUAL REPORT**

We, the undersigned confirm that all the information
in PT Mitra Adiperkasa Tbk 2014 annual report is complete
and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 30th April 2015

The Board of Commissioners
Dewan Komisaris



Mien Sugandhi
President Commissioner |
Independent Commissioner
Presiden Komisaris |
Komisaris Independen



GBPH H. Prabukusumo, S. Psi
Vice President Commissioner |
Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris |
Komisaris Independen



Agus Gozali
Commissioner
Komisaris



Handaka Santosa
Commissioner
Komisaris



Prakoso Eko Setyawan Himawan
Commissioner
Komisaris

surat pernyataan
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT MITRA ADIPERKASA TBK

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2015

The Board of Directors
Direksi



H.B.L. Mantiri
President Director
Presiden Direktur



V.P. Sharma
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



Susiana Latif
Director
Direktur



Sjeniwati Gusman
Director
Direktur



Michael D. Capper
Director
Direktur



Hendry H. Batubara
Director
Direktur



Johanes Ridwan
Independent Director
Direktur Independen

corporate information

INFORMASI PERUSAHAAN

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

**President Commissioner
Independent Commissioner**
Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Mien Sugandhi

**Vice President Commissioner
Independent Commissioner**
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen
GBPH H. Prabukusumo, S.Psi

Commissioners
Komisaris
Agus Gozali
Handaka Santosa
Prakoso Eko Setyawan Himawan

Board of Directors

Direksi

President Director
Presiden Direktur
H.B.L. Mantiri

Vice President Director
Wakil Presiden Direktur
V.P. Sharma

Directors
Direktur
Susiana Latif
Sjeniwati Gusman
Michael D. Capper
Hendry H. Batubara
Johanes Ridwan

**Audit Committee
Chairman**
Ketua Komite Audit
Mien Sugandhi

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan
Fetty Kwartati
E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Audit Committee Members
Anggota Komite Audit
Imam Sugiarto
Wahyu Septiana

Investor Relations
Hubungan Investor
Fetty Kwartati
E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Share Register Bureau

Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Telp: (62-21) 5709009
Fax : (62-21) 5708914

Auditor

Kantor Akuntan
Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Telp: (62-21) 2992 3100
Fax : (62-21) 2992 8200, 2992 8300
(Member of Deloitte Touche Tomatsu Limited)

Registered Office

Alamat Perusahaan
PT Mitra Adiperkasa Tbk
Wisma 46 - Kota BNI Lantai 8
Jl. Jend. Sudirman Kav 1
Jakarta 10220
Telp: (62-21) 5745808
Fax : (62-21) 5740150
Homepage: www.map-indonesia.com

Shares Listing

Saham Terdaftar
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Trustee of Bonds Issuance

Wali Amanat
PT CIMB NIAGA TBK
Graha Niaga Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190
Telp: (62-21) 2505050 / 2505252
Fax : (62-21) 250 5777

Credit Rating Agency

Lembaga Pemeringkat Kredit
PT PEFINDO
(Pemeringkat Efek Indonesia)
Panin Tower Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270
Telp: (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370

This annual report may contain forward-looking statements. Actual future performance, outcomes and results may differ materially from those expressed in forward-looking statements as a result of a number of risks, uncertainties and assumptions. You are cautioned not to place undue reliance on these forward-looking statements, which are based on the current view of Management on events.

Laporan tahunan ini dapat mengandung pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan. Kinerja di masa depan yang sebenarnya, dampak dan hasilnya dapat berbeda secara material dari apa yang dinyatakan dalam pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai hasil dari sejumlah risiko, ketidakpastian dan asumsi. Anda diperingatkan untuk tidak menempatkan kepercayaan yang berlebihan pada pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan ini, yang disampaikan berdasarkan pandangan manajemen saat ini terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.



8th Floor Wisma 46 - Kota BNI Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 - Indonesia
Telephone (62-21) 574 5808 | Fax (62-21) 574 0150
www.map-indonesia.com